

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERINTEGRASI MODERASI BERAGAMA
DI SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO**

SKRIPSI

**OLEH
ANNISA NUR FADILAH
NIM. 19110088**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERINTEGRASI MODERASI BERAGAMA
DI SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**OLEH
ANNISA NUR FADILAH
NIM. 19110088**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERINTEGRASI MODERASI BERAGAMA
DI SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun Oleh:

Annisa Nur Fadilah (19110088)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada 20 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

:



Sekretaris Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

:



Dosen Pembimbing

Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

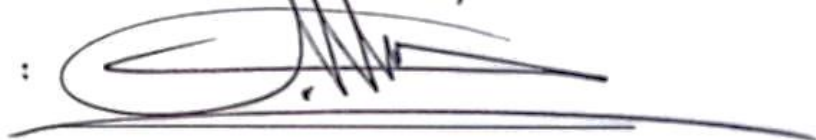
:



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



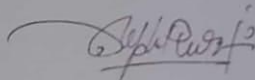
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
Nama : ANNISA NUR FADILAH
NIM : 19110088
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERINTEGRASI MODERASI BERAGAMA DI
SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi:

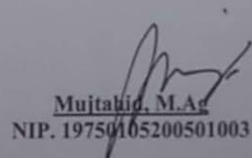
Dosen Pembimbing



Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

Mengetahui

Ketua Program Studi



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105200501003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu ku curahkan kepada Allah SWT Sang Maha Pengatur lagi Maha Agung. Dialah yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan, nikmat iman, Islam, dan ihsan. Berkat limpahan rahmat dan kasih sayangNya, sehingga kemudahan, kelancaran, kesuksesan, serta kesabaran senantiasa menyertaiku dalam proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga shalawat berangkai salam senantiasa ku haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Dedikasi yang tinggi terkait penulisan skripsi ini untuk kedua orang tuaku yang sangat kucintai. Terimakasih untuk Bapak Sulton Arifin dan Ibu Tri Susilaningtyas yang telah berjuang tanpa henti, memotivasi ketika rasa malas menghampiri, menasehati ketika lupa diri, kasih sayangnya tulus tak terganti, selalu memanjatkan doa sepanjang hari, sehingga keberadaanya pun tak terganti. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa diberi kesehatan, kekuatan, keridhoan, keselamatan, dan kebahagiaan di dunia sampai di akhiratNya. Aamiin.

Ucapan terimakasih selanjutnya untuk Dosen Pembimbing saya, Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd yang telah meluangkan waktunya, menyumbangkan ide-ide cemerlangnya, membantu memberikan saran terbaiknya kepada saya dalam penyusunan naskah skripsi. Semoga limpahan rahmat dan karuniaNya senantiasa didapatkannya, Aamiin.

Demikian karya ini saya tulis, supaya mendatangkan manfaat bagi pribadi saya sendiri serta khalayak umum yang membacanya.

MOTTO

“Toleransi itu dasarnya bukan semua agama sama. Tapi pemeluk setiap agama menghormati pemeluk agama lain yang meyakini kebenaran agamanya masing-masing.”¹

~Mahfud MD~

"Tidak penting apapun agamamu atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang. orang tidak ada pernah tanya apa agamamu"

~Abdurrahman Wahid (Gus Dur)~

¹ Mohammad Mahfud Mahmodin, *Tweet Toleransi* (Indonesia: Tolerance, 2016), <https://twitter.com/mohmahfudmd/status/811021117037035520>.

Faridatun Nikmah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Annisa Nur Fadilah

Malang, 29 Mei 2023

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Fadilah

Nim : 19110088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Fadilah

NIM : 19110088

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi
Moderasi Beragama di SMAN 1 SOOKO Mojokerto

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi/ ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Mei 2023

Hormat Saya



Annisa Nur Fadilah
NIM. 19110088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang telah disepakati berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= j	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= h	ها	= h
د	= d	ع	= °	ء	= ’
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā
Vokal (i) panjang	= Ī
Vokal (u) panjang	= ū

C. Vokal Diftong

أو	= Aw
أئي	= Ay
أو	= ū
إئي	= Ī

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dalam hal ini penulis mengucapkan syukur dari lubuk hati terdalam kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan nikmatnya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang mengusung judul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Sooko Mojokerto” dengan baik. Lantunan sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang lebih tertata dengan hadirnya agama yakni *Addinul Islam*.

Pastinya dalam penulisan skripsi ini penulis tidak sendiri, tetapi ada banyak pihak yang membersamai. Hadirnya orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan secara material berupa biaya, spiritual berupa doa maupun uluran tangan berupa jasa, sangat membantu penulis dalam upayanya menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian penulis haturkan rasa terimakasih yang teramat dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik hingga penulis bisa mengikuti sidang skripsi.
5. Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen wali saya, dengan ketulusan hatinya telah memberikan banyak bantuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayan terbaik selama masa perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Guru, staf serta siswa kelas XI SMAN 1 Sooko Mojokerto yang memperkenankan dirinya menjadi objek penelitian, sehingga dapat membantu kelancaran penelitian saya.
9. Kedua orangtua dan saudara saya, Bapak Sulton Arifin, Ibu Tri Susilaningtyas, Dani Umar Basri dan Danu Umar Basor yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan, ridho, materi, serta doa yang tanpa putus demi terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Keluarga besar H. Ichwan Shodiq dan Hj. Muntamuah yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa tanpa putus pada cucu yang disayangi dari awal pendidikan hingga akhir.

11. Keluarga besar Alm. Bapak Suwardi dan Ibu Sukarniah yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa tanpa putus pada cucu yang disayangi dari awal pendidikan hingga akhir.
12. Sahabat terbaik (Ana Dwi Lestari, Sofiani Nurhendarsyah, Salma Nuraini, dan Yusuf Sufandi) yang memberikan dukungan, menemani dan membantu dalam kesulitan-kesulitan mengenyam bangku pendidikan.
13. Seluruh rekan Abidzar program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah memberikan banyak informasi selama masa perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif maupun pasif terhadap masa pendidikan saya yang mungkin namanya belum tersebut di atas.

Akhirnya skripsi ini tertulis dengan berbagai macam usaha disertai doa serta ulur tangan bantuan orang sekitar. Semoga dapat mendatangkan manfaat bagi khalayak umum yang membacanya, dan bernilai amal jariah bagi seluruh pihak yang mengulurkan bantuannya.

Malang, 20 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxii
مستخلص البحث.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Pengembangan.....	9
H. Spesifikasi Produk	9
I. Orisinalitas Penelitian.....	12

J. Definisi Operasional	15
K. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Penelitian Pengembangan	18
2. Pengembangan Bahan Ajar	21
3. Pendidikan Agama Islam	22
4. Moderasi Beragama.....	25
5. Efektivitas Bahan Ajar	29
B. Perspektif Teori Islam	29
1. Moderasi Beragama.....	29
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Model Pengembangan	31
C. Prosedur Pengembangan	32
1. Tahap <i>Define</i> (Pendefinisian).....	32
2. Fase <i>Design</i> (Perancangan)	34
3. Tahap <i>Develope</i> (Pengembangan).....	35
4. Tahap <i>Disseminate</i> (Penyebaran).....	37
D. Uji Coba Produk	37
a. Desain Uji Coba	37
b. Subjek Uji Coba	37
E. Jenis Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	40
a. Lembar Angket Penilaian Validator.....	40

b. Lembar Tes.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Analisa Data	42
a. Analisa Validator.....	42
b. Telaah Hasil Ketuntasan Belajar	43
c. Analisis Keefektifan.....	43
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	46
A. Proses Pengembangan.....	46
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk	73
1. Data Sekolah.....	73
2. Analisis Hasil Data Validasi Ahli.....	82
3. Analisis Data Uji Coba Lapangan	92
4. Analisis Hasil Keefektifan Penggunaan Modul.....	97
C. Revisi Produk	100
1. Revisi Materi	100
2. Revisi Media.....	104
3. Revisi Pembelajaran	106
4. Revisi Uji Coba	106
BAB V PEMBAHASAN	107
A. Paparan Data.....	107
B. Temuan Penelitian	112
BAB VI PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	144
1. Saran Pemanfaatan Produk.....	144
2. Saran Diseminasi Produk	145

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Spesifikasi bahan ajar dan kandungan nilai moderat	10
Tabel 1.2 Spesifikasi buku PAI dan Modul pengembangan	11
Tabel 1.3 Orisinalitas penelitian	14
Tabel 4.1 Karakteristik buku yang digunakan	49
Tabel 4.2 Spesifikasi tujuan pembelajaran.....	54
Tabel 4.3 Kriteria penskoran validator.....	72
Tabel 4.4 Kriteria penskoran angket siswa	72
Tabel 4.5 Kriteria kelayakan penilaian validasi dan uji coba	72
Tabel 4.6 Data validasi ahli materi	82
Tabel 4.7 Hasil presentase kelayakan materi	84
Tabel 4.8 Kritik dan saran validator ahli materi	86
Tabel 4.9 Data validasi ahli media.....	87
Tabel 4.10 Hasil presentase kelayakan ahli media.....	88
Tabel 4.11 Kritik dan saran validator ahli media.....	89
Tabel 4.12 Data validasi ahli pembelajaran	90
Tabel 4.13 Hasil presentase kelayakan pembelajaran.....	91
Tabel 4.14 Kritik dan saran validator ahli pembelajaran	92
Tabel 4.15 Hasil angket kepuasan siswa.....	93
Tabel 4.16 Kritik dan saran uji coba	95
Tabel 4.17 Hasil pre-test dan post-test.....	96
Tabel 4.18 Hasil perhitungan uji tes dan t-hitung.....	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengembangan Thiagarajan	19
Gambar 4.1 Gambar sampul depan modul.....	58
Gambar 4.2 Gambar sampul belakang	59
Gambar 4.3 Halaman Prakata	60
Gambar 4.4 Halaman Petunjuk Penggunaan.....	61
Gambar 4.5 Daftar isi modul.....	62
Gambar 4.6 Daftar gambar modul	63
Gambar 4.7 Pedoman Transliterasi	64
Gambar 4.8 Halaman Judul, TP, Keyword dan Peta Konsep	65
Gambar 4.9 Halaman Materi.....	67
Gambar 4.10 Halaman Barcode	68
Gambar 4.11 Halaman Penilaian	69
Gambar 4.12 Halaman Daftar Pustaka.....	70
Gambar 4.13 Diagram batang hasil validasi materi	85
Gambar 4.14 Diagram batang hasil validasi media	88
Gambar 4.15 Diagram batang hasil validasi pembelajaran.....	91
Gambar 4.16 Diagram batang tingkat kepuasan siswa	94
Gambar 5.1 Diagram analisa angket kebutuhan	107
Gambar 5.2 Diagram analisa angket ahli materi	108
Gambar 5.3 Diagram analisa angket ahli media	109
Gambar 5.4 Diagram analisa angket ahli pembelajaran.....	110
Gambar 5.5 Diagram analisa kepuasan siswa	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Universitas
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran III : Kisi-Kisi Angket dan lampiran wawancara
- Lampiran IV : Angket Kebutuhan dan kepuasan siswa
- Lampiran V : Lembar Permohonan dan Angket Ahli Materi
- Lampiran VI : Lembar Permohonan dan Angket Ahli Media
- Lampiran VII : Lembar Permohonan dan Angket Ahli Pembelajaran
- Lampiran VIII : RPP (Modul Ajar)
- Lampiran IX : Lembar daftar hadir dan Pre-test
- Lampiran X : Lembar Post-Test
- Lampiran XI : Tabulasi Angket kebutuhan
- Lampiran XII : Tabulasi Angket Ahli Materi
- Lampiran XIII : Tabulasi Angket Ahli Media
- Lampiran XIV : Tabulasi Angket Ahli Pembelajaran
- Lampiran XV : Tabulasi Uji Coba pre-test dan post test
- Lampiran XVI : Dokumentasi sekolah dan struktur organisasi
- Lampiran XVII : Dokumentasi kegiatan Penelitian
- Lampiran XVIII : Naskah Modul
- Lampiran XIX : Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran XX : Sertifikat Turnitin
- Lampiran XXI : Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Fadilah, Annisa Nur. 2023. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Sooko Mojokerto*. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Faridatun Nikmah, M.Pd

Kata Kunci : *Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Integrasi, Moderasi Beragama*

Perlunya pemahaman moderasi beragama di sekolah sebagai solusi peningkatan toleransi menjadi urgensi penting di sekolah. Terlebih pada kurikulum merdeka yang sedang diupayakan oleh pemerintah agar membentuk karakter pelajar yang Pancasila. Diketahui masih belum ada buku yang secara khusus mengarahkan siswa untuk bersifat moderat. Terlebih banyak sekali kasus dijumpai bahwa guru-guru masih bersifat terpaku pada buku saat mengajar. Sehingga kurang elaboratif terlebih pada konsep moderasi beragama. Adanya pemahaman moderasi beragama ini tidak hanya melalui pembiasaan namun juga diperlukan adanya bahan ajar yang mampu memberikan pemahaman lebih baik tentang moderasi beragama. Oleh sebab itulah diperlukan adanya bahan ajar yang mengintegrasikan konsep moderasi beragama.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menghasilkan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI yang mengintegrasikan konsep Moderasi Beragama. (2) Mendeskripsikan hasil validasi ahli materi, media, pembelajaran dan penerapan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan konsep Moderasi Beragama pada materi kelas XI. (3) Mengetahui keefektifan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan konsep Moderasi Beragama pada materi kelas XI.

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian pengembangan dengan model pengembangan Thiagarajan 4D yaitu melalui proses *define*: telaah ulang depan, konsep, tujuan, melalui analisa kebutuhan. *Design*: mendesain bahan ajar sesuai dengan format yang ditentukan. *Develop*: melakukan pengembangan melalui validasi ahli serta uji coba lapangan dan *disseminate*: penyebaran bahan ajar.

Hasil pengembangan ini yaitu (1) Proses pengembangan dilakukan menggunakan model 4D melalui empat langkah yaitu pendefinisian mulai dari kebutuhan, analisis siswa, kurikulum dan tugas; kemudian langkah perancangan yakni penentuan tes acuan, penentuan format dan perancangan bahan ajar; langkah ketiga yakni pengembangan; dan langkah keempat adalah penyebaran bahan ajar. (2) Hasil validasi bahan ajar menurut ahli materi dengan persentase 67%, menurut ahli media dan desain dengan persentase 97%, menurut ahli pembelajaran dengan hasil 93% dan menurut hasil kepuasan pada uji coba lapangan adalah sebesar 87%. (3) keefektifan bahan ajar diperoleh dari nilai rata-rata post test sebesar 91,6 yang bermakna bahan ajar sangat efektif. Keefektifan bahan ajar juga didukung melalui hasil analisis pre-test dan post-test menggunakan uji-T yakni $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, $3529,4 > 29,25$ sehingga bermakna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Demikian dapat dikatakan bahwa bahan ajar modul Pendidikan Agama Islam terintegrasi Moderasi Beragama menurut kualifikasi

kevalidannya adalah sangat valid/ tidak revisi dan menurut predikatan keefektifannya adalah sangat tinggi sehingga efektif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

ABSTRACT

Fadilah, Annisa Nur. 2023. The Development of Islamic Education Teaching Materials Integrated with Religious Moderation at SMAN 1 Sooko Mojokerto. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Faridatun Nikmah, M.Pd

Keywords: Development, Teaching Materials, Islamic Education, Integration, Religious Moderation

The need for understanding religious moderation in schools as a solution to increasing tolerance is an important urgency in schools. Especially in the independent curriculum that is being pursued by the government in order to form the character of students who are Pancasila. It is known that there are still no books that specifically direct students to be moderate. Moreover, many cases are found that teachers are still fixated on books when teaching. So it is less elaborative especially on the concept of religious moderation. The existence of an understanding of religious moderation is not only through habituation but also the need for teaching materials that are able to provide a better understanding of religious moderation. Therefore, it is necessary to have teaching materials that integrate the concept of religious moderation.

This study aims (1) to produce the development of Islamic Education teaching materials for class XI that integrate the concept of Religious Moderation; (2) to describe the results of the validation of the material, media, learning and application of the development of Islamic Education teaching materials that integrate the concept of Religious Moderation into the materials given to class XI; (3) to know the effectiveness of Islamic Education teaching materials that integrate the concept of Religious Moderation into the materials given to class XI.

The type of research carried out is development research with the Thiagarajan 4D development, namely through the define process: review the front end, concept, objectives, through needs analysis. Design: designing teaching materials in accordance with the specified format. Develop: conducting development through expert validation and field trials and disseminate: disseminating teaching materials.

The results of this development are (1) The development process is carried out using the 4D model in four steps that cover defining needs, student analysis, curriculum and assignments; then the designing steps are determining the reference test, determining the format and designing teaching materials; the third step is development; and the fourth step is the dissemination of teaching materials. (2) The results of teaching material validation according to material experts can be defined with a percentage of 67%, 97% according to media and design experts, 93% according to learning experts, and 87% according to the results of satisfaction in field trials. (3) the effectiveness of teaching materials is obtained from the average score of post-test that is 91.6, which means that teaching materials are very effective. The effectiveness of teaching materials is also supported through the results of the pre-test and post-test analysis using the T-test, namely $t\text{-test} > t\text{-table}$, $3529.4 > 29.25$. Thus, it means that H_0 is rejected and H_1

is accepted. Hence, the Islamic Education teaching materials module integrated with Religious Moderation based on their validity qualifications are very valid or need no revision. Also, according to the predictions, their effectiveness is very high.

Translator,	Date	the Director of Language Center,
Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103201608012099	May 24, 2023	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007

مستخلص البحث

فضيلة، أنيسة نور. ٢٠٢٣. تطوير مواد تعليمية متكاملة للتربية الإسلامية للاعتدال الديني في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ سوكو موجوكرطو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فريدة النعمة، الماجستير. الكلمات الرئيسية: تطوير، مواد تعليمية، التربية الإسلامية، تكامل، اعتدال ديني.

إن الحاجة إلى فهم الاعتدال الديني في المدارس كحل لزيادة التسامح هي حاجة ملحة مهمة في المدارس. خاصة في المناهج المستقلة التي تتبعها الحكومة لتشكيل شخصية طلاب بانكاسيلا. من المعروف أنه لا يوجد حتى الآن كتاب يوجه الطلاب على وجه التحديد إلى أن يكونوا معتدلين. علاوة على ذلك، هناك العديد من الحالات التي تم العثور عليها والتي لا يزال المعلمون ملتصقين بالكتب عند التدريس. لذا فهو أقل تفصيلاً، خاصة فيما يتعلق بمفهوم الاعتدال الديني. إن وجود فهم للاعتدال الديني ليس فقط من خلال التعود ولكن أيضاً الحاجة إلى مواد تعليمية قادرة على توفير فهم أفضل للاعتدال الديني، وبالتالي هناك حاجة إلى مواد تعليمية تدمج مفهوم الاعتدال الديني.

أهداف هذا البحث هي: (١) إنتاج مواد تعليمية للصف الحادي عشر للتربية الإسلامية تدمج مفهوم الاعتدال الديني. (٢) وصف نتائج التحقق من صحة الخبراء للمواد والوسائط والتعليم وتطبيق مواد التربية الإسلامية المطورة التي تدمج مفهوم الاعتدال الديني في الصف الحادي عشر. (٣) معرفة فاعلية مواد التربية الإسلامية المطورة التي تدمج مفهوم الاعتدال الديني في الصف الحادي عشر.

نوع البحث الذي يتم إجراؤه هو بحث التطوير باستخدام نموذج تطوير Thiagarajan 4D، أي من خلال عملية تعريف: تحليل الواجهة الأمامية والمفاهيم والأهداف من خلال تحليل الاحتياجات. التصميم: تصميم المواد التعليمية وفقاً للتنسيق المحدد. التطوير: التطوير من خلال التحقق من صحة الخبراء وكذلك التجارب الميدانية ونشر: نشر المواد التعليمية. نتائج هذا التطوير هي (١) تمت عملية التطوير باستخدام نموذج 4D حيث من خلال أربع خطوات، وهي التحديد بدءاً من تحليل الاحتياجات والطلاب والمناهج والمهام. ثم خطوة التصميم هي تحديد الاختبارات المرجعية وتحديد شكل وتصميم المواد التعليمية؛ الخطوة الثالثة هي التطوير. والخطوة الرابعة هي نشر المواد التعليمية. (٢) نتائج التحقق من صحة المواد التعليمية المطورة وفقاً لخبراء المواد بنسبة ٦٧٪، وخبراء الوسائط والتصميم بنسبة ٩٧٪، وخبراء التعليم بنسبة ٩٣٪، ونتائج الرضا في التجارب الميدانية ٨٧٪. (٣) تم الحصول على فعالية المواد التعليمية من متوسط قيمة الاختبار البعدي البالغ ٩١.٦ مما يعني أن المواد التعليمية فعالة للغاية. يتم دعم فعالية المواد التعليمية أيضاً من خلال نتائج تحليل الاختبار القبلي والبعدي باستخدام اختبار ت، وهي ت الحساب (٣٥٢٩.٤) < ت الجدول (٢٩.٢٥) بحيث يعني ذلك رفض H0 وقبول H1. وبالتالي يمكن القول أن المواد التعليمية لمادة التربية الإسلامية المتكاملة بالاعتدال الديني وفقاً لمؤهل الصلاحية صالح أو غير منقح للغاية ووفقاً لمدى فعاليتها عالية جداً.

Penerjemah,		Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	19/05/2023	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada masa ini merupakan urgensi yang dalam hal ini tidak hanya meliputi kepentingan kelompok atau golongan saja. Namun juga pada seluruh komponen yang ada pada saat ini. Baik dari literatur-literatur, pembelajaran di sekolah, penanaman karakter di lingkungan sekitar dan semacamnya. Munculnya hal ini diakibatkan oleh keadaan Indonesia yang beragam budaya. Disebutkan juga bahwa Indonesia yakni negara dengan multikulturalisme yang tinggi.² Sebagai perwira moderasi beragama di masa kini tentunya hal tersebut dapat dijangkau melalui berbagai bentuk. Baik melalui media tertulis maupun media visual.

Melalui penelitian ini peneliti mengupas bagaimana moderasi beragama ini dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Diketahui pada faktanya masalah keberagaman belum mampu dituntaskan dalam pembelajaran PAI dari tahun ke tahun.³ Oleh karenanya, diperlukan inovasi baru yang mampu menjadi tameng sekaligus upaya pencegahan dari doktrin yang tidak moderat, paham ekstrem juga radikal. Selain itu masalah yang dihadapi di sekolah seringkali guru-guru bersifat *textbook*. Artinya guru tidak bisa mengembangkan materi dengan diinterasikan pada konsep moderasi beragama. Kurangnya pengintergrasian tersebut dari guru-

² Abd Mu'id Aris Shofa, "Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1, No. 1 (2016): 34-41, [Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/JPK/Article/View/302](http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/302).

³ Ahmad Alfin Khusaini, Umami Inayati, And Abdul Wahid, "Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SD," *AL-WIJDÁN* 7, No. November (2022): 186-199.

guru yang mengajar PAI menyebabkan sedikitnya pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Sesuai wawancara yang dilakukan di SMAN 1 SOOKO Mojokerto, bahwa sekolah ini sudah sejak lama tanggap pelaksanaan moderasi beragama. Hanya saja memang belum terarah. Masih diperlukan runtutan yang tepat dalam segi pembelajaran sehingga, aktivitas moderasi beragama dapat tercermin dengan jelas pada siswanya.

Konsep etika moderasi beragama sendiri mudah dicapai jika semua kalangan yang terlibat melakukannya. Ini tidak berbeda dengan gagasan menginternalisasi moderasi beragama oleh Kementerian Agama yang dimulai baru-baru ini. Sebagai bentuk pembelajaran toleransi yang masyhur digunakan, terlebih untuk mengatasi masalah keberagaman budaya serta sosial yang ada di negara Indonesia.

Bagi siapapun yang mendapat hidayah untuk menjalankan petunjuk Al-Quran dengan kukuh pada prinsip sesuai dengan ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah kepada para nabinya dan kemudian disampaikan kepada umatnya maka dapat disebut sebagai moderasi beragama.⁴ Diketahui bahwasanya moderasi beragama tidak hanya berkembang sejak Indonesia menganut ideologi Pancasila. Melainkan sejak zaman nabi, konsep moderasi beragama sebenarnya sudah diterapkan. Contohnya pada era Rasulullah berdakwah di Madinah. Hal inilah yang menjadi cikal bakal moderasi beragama haruslah dipupuk dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴ M Luqmanul Hakim Habibie Et Al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, No. 1 (2021): 121–141.

Moderasi beragama perlu dipahami sedemikian rupa oleh setiap komponen masyarakat. Tak terkecuali siswa, guru dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh Pak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag. selaku guru PAI kelas XI di SMAN 1 Sooko, menurutnya moderasi beragama merupakan posisi bagaimana seseorang itu dalam lingkup sosial tidak mengedepankan atau meninggikan kepercayaannya untuk diakui. Namun moderasi beragama ialah proses sikap kemanusiaan yang moderat juga tidak ekstrem.⁵ Artinya semua berhak mendapat perlakuan yang sama tanpa ada unsur menunjukkan agamanya Islam, Kristen, Hindu dan sebagainya⁶.

Setelah memahami bahwa, moderasi beragama penting untuk dimengerti oleh setiap manusia. Termasuk juga dalam hal ini menjadi penting dalam intelektual yang ada di sekolah. Sehingga diperlukan pengembangan materi yang disampaikan di sekolah dengan mengintegrasikan konsep moderasi beragama. Peran guru, tentu saja tidak bisa dipisahkan dalam hal ini. Selain juga mampu memberikan wawasan serta pendukung kemajuan peserta didik. Guru juga berkewajiban untuk melakukan pengembangan bahan ajar dan terlebih guru juga harus mampu mengintegrasikan isu-isu sosial dengan nilai positif pada pembelajaran yang diusungnya.

Diketahui adanya pengembangan bahan ajar yang disusun adalah bertujuan agar bertambahnya referensi yang mampu mendukung proses perkembangan peserta didik sehingga mampu dihasilkan indikator keseimbangan

⁵ Zainul Arifin, "Wawancara Zainul Arifin (Guru PAI SMAN 1 Sooko) Di Ruang TU Pada 16 November 2022" (Mojokerto, 2022).

⁶ Ibid.

baik antara kebutuhan jasmani juga rohani.⁷ Pengembangan ini tentunya tidak hanya memandang dari segi moderasi beragama yang diintegrasikan. Tentunya perlu juga dipahami bahwa pengembangan ini dapat dilakukan nantinya pada implementasi kurikulum merdeka yang saat ini tengah diusung oleh pemerintah. Tentunya tak sedikit problem yang belum bisa dipecahkan.

SMAN 1 Sooko sendiri merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Kemendikbud. Pada saat ini menjadi salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk sistem pembelajaran yang mengakuisisi profil Pancasila yakni pelajar cenderung berperan pada karakter sesuai dengan sila Pancasila. Pada dasarnya kurikulum ini juga merupakan kebijakan baru untuk pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.⁸ Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko yakni sesuai dengan SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.⁹

Menurut Pak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag saat diwawancara terkait problem kurikulum merdeka yang khususnya pada bagian moderasi beragama, banyak sekali materi yang disusun dalam kurikulum merdeka ini jika dikritisi

⁷ Aliangga Kusumam, Mukhidin Mukhidin, And Bachtiar Hasan, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 23, No. 1 (2016): 28.

⁸ Kemendikbudristek, "Kurikulum Merdeka," *Website Kemendikbudristek*, last modified 2022, accessed February 23, 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

⁹ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran" (2022).

mengarah pada moderasi beragama. Hanya saja belum mampu untuk diaplikasikan menyeluruh sebab terbatasnya pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru juga komponen pendukung lainnya yang termasuk dalam pelaksanaan kurikulum merdeka kurang memadai. Banyak sekali guru-guru yang masih terpaku pada *textbook*¹⁰, terutama pada guru PAI di SMAN 1 Sooko. Melalui hal ini diketahui guru hanya mampu menjelaskan materi sesuai dengan buku. Padahal dari buku ajar yang ada bisa ditarik seluruhnya ke arah moderasi beragama. Hal ini tentunya tergantung pada personal guru. Demikian banyak guru yang kurang melakukan pengayaan, sedikit mengikuti seminar-seminar terkait pengembangan kurikulum dan sebagainya. Demikian sangatlah perlu dilakukan adanya pengembangan bahan ajar terintegrasi moderasi beragama terlebih pada kurikulum merdeka yang sedang digalakkan.

Disadur dari uraian Hamalik dalam Harjanto pada tahun 2008 mengutarakan pengembangan bahan ajar memiliki faktor-faktor yang dijadikan pegangan atau dasar. Diantaranya meliputi yang pertama adalah konsep ide atau gagasan. Kedua prinsip yang dijadikan tolak ukur. Ketiga fakta yang terjadi. Keempat proses yang dilakukan. Kelima nilai yang dihasilkan selama proses. Serta keenam keterampilan sebagai salah satu indikator pencapaian.¹¹

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta interpretasi perilaku moderasi beragama yang sesuai dengan konsep Moderasi

¹⁰ Arifin, "Wawancara Zainul Arifin (Guru PAI SMAN 1 Sooko) Di Ruang TU Pada 16 November 2022."

¹¹ Kusumam, Mukhidin, and Hasan, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan."

Beragama terutama pada siswa kelas XI SMAN 1 SOOKO. Untuk menghasilkan pengintegrasian yang baik khususnya dalam moderasi beragama maka diperlukan adanya pengembangan bahan ajar khususnya pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan model 4D pada bahan ajar untuk menghasilkan materi PAI yang terintegrasi konsep moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi konsep moderasi beragama pada materi kelas XI SMAN 1 SOOKO?
2. Bagaimana hasil validasi bahan ajar PAI terintegrasi konsep moderasi beragama pada materi kelas XI SMAN 1 SOOKO?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar PAI terintegrasi moderasi beragama terhadap pemahaman siswa pada moderasi beragama dalam materi PAI kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pengembangan bahan ajar PAI kelas XI yang mengintegrasikan konsep Moderasi Beragama.
2. Mendeskripsikan hasil validasi bahan ajar PAI yang mengintegrasikan konsep Moderasi Beragama pada materi kelas XI SMAN 1 SOOKO.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar PAI yang mengintegrasikan konsep Moderasi Beragama terhadap pemahaman siswa pada moderasi beragama dalam materi PAI kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan agar dapat dikembangkannya produk pembelajaran PAI yang ada dengan mengintegrasikan konsep Moderasi Beragama sehingga mampu dijadikan pembelajaran PAI yang bertoleransi tinggi terhadap kemajemukan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pendidikan

Penelitian ini diandalkan mampu meluaskan sumbangsih perluasan wawasan terkait nilai-nilai moderasi beragama, serta menjadi wawasan pentingnya moderasi beragama pada era saat ini.

2. Bagi Guru

Mendapatkan pengalaman juga wawasan baru terkait bahan ajar yang mengintegrasikan konsep moderasi beragama. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep moderasi beragama.

3. Bagi Siswa

Menjadi sumber rujukan pendamping dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terintegrasi moderasi beragama. Sehingga pemahaman dan penerapan moderasi beragama dapat berjalan dengan konkret.

4. Bagi Peneliti

Diharap mampu menambah pengalaman dan wawasan peneliti sebagai calon guru mendatang sehingga mampu dijadikan dasar atau pedoman mendatang di saat terjun lapangan.

E. Hipotesis Penelitian

Pengembangan bahan ajar PAI yang terintegrasi Moderasi Beragama dinilai penting saat ini. Oleh sebab itu hipotesis dari penelitian ini berisi:

1. H_0 = Tidak adanya perbedaan pasti baik sebelum maupun sesudah menerapkan bahan ajar mata pelajaran PAI yang telah dikembangkan
2. H_1 = Adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar PAI yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hipotesis tersebut apabila hasil yang didapatkan tidak terdapat perbedaan pasti antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar yang dikembangkan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan tidaklah efektif terhadap pemahaman siswa terutama pada konsep moderasi beragama yang diintegrasikan. Sedangkan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tersebut, maka dapat dikatakan efektif terhadap pemahaman siswa pada konsep moderasi beragama yang diintegrasikan.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan adalah di SMAN 1 SOOKO Mojokerto yang beralamatkan di Jl. R. Ahmad Basuni No.361, Sooko, Mojokerto.

Waktu Penelitian dari penelitian ini adalah dari 5 April 2023 hingga 8 Mei 2023.

G. Ruang Lingkup Pengembangan

Pengembangan ini menitik pada ruang lingkup bahan ajar materi PAI guna mengintegrasikan Moderasi Beragama pada siswa kelas XI SMAN 1 SOOKO. Dibawah ini merupakan cakupan pengembangannya:

1. Materi yang dikembangkan terbatas pada materi Adab Menggunakan Media Sosial.
2. Terbatasnya jumlah penguji dalam pengujian produk.
3. Bahan ajar yang diuji dibatasi pada guru profesi PAI.
4. Pengujian bahan ajar dibatasi pada satu kelas saja.
5. Terdapat dependensi masa dan dana.
6. Terdapat durasi pembelajaran yang di dependensi sesuai dengan jam pembelajaran sekolah.

H. Spesifikasi Produk

Hasil akhir dalam pengembangan ini berupa produk berbentuk e-modul pembelajaran PAI terintegrasi Moderasi Beragama. Dalam penelitian ini khusus pada materi Adab Menggunakan Media Sosial. Namun demikian perlulah diketahui Spesifikasi bahan ajar yang digagaskan dibawah ini :

1. Bahan ajar e-modul PAI khusus siswa kelas XI SMA/MA.
2. Bahan ajar e-modul PAI dikembang sesuai KI dan KD (CP, ATP dan TP) mata pelajaran PAI kelas XI semester dua.
3. Bahan ajar dikembangkan terepresentatif pada kurikulum merdeka, dan bahan lain yang relevan.
4. Bahan ajar e-modul PAI disajikan menarik dan mudah dipahami.

5. Bahan ajar berukuran seperti buku atau album sedangkan dalam bentuk digital berupa flip pdf.
6. Bahan ajar e-modul mengandung materi yang dapat dijadikan sebagai rujukan materi Moderasi Beragama.

Untuk memudahkan pemahaman dan menunjukkan spesifikasi produk yang lebih signifikan pengembangannya maka disajikan tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Spesifikasi Bahan Ajar dan Kandungan Nilai Moderasi

No.	Bab	Topik	Nilai Moderasi
1.	Bab I	Membiasakan Berpikir Kritis dan semangat mencintai Iptek	<i>Tasamuh, islah</i>
2.	Bab II	Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang lain	<i>Aulawiyah, tawazun</i>
3.	Bab III	Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba	<i>I'tidal, tahaddur</i>
4.	Bab IV	Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig	<i>Tasamuh, tathawur wa ibtikar, islah, tahaddur</i>
5.	Bab V	Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang mendunia	<i>tahaddur</i>
6.	Bab VI	Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia	<i>Musawah, tawasuth, tasamuh, tasyawur</i>
7.	Bab VII	Menguatkan Iman dengan menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	<i>Tahaddur, tawazun, I'tidal, musawah</i>
8.	Bab VIII	Adab menggunakan Media Sosial	<i>Tahhadur, tathawur wa ibtikar, islah, tawazun</i>
9.	Bab IX	Ketentuan Pernikahan dalam Islam	<i>Tasamuh,</i>

			<i>tahaddur</i>
10.	Bab X	Peradaban Islam pada Masa Modern	<i>Tahaddur, musawah, islah, aulawiyah, Tathawur wa ibtikar</i>

Tabel 1.2 Spesifikasi Bahan Ajar Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama

No.	Aspek	Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI (digunakan SMAN 1 Sooko)	Bahan Ajar Modul Terintegrasi Moderasi Beragama
1.	Judul	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI	Modul PAI Terintegrasi Moderasi Beragama
2.	Kurikulum	2013 revisi 2020	Merdeka
3.	Kompetensi	KI dan KD	CP-ATP
4.	Isi Kompetensi	Terlampir	Terlampir
5.	Bentuk materi	Manual	Manual dan digital
6.	Konten design	Berisi gambar ilustrasi	Digitalisasi sumber materi dengan barcode. Barcode dapat berupa referensi digital, video, dsb.
7.	Dasar acuan	Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berisi “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta	Surat keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asasmen Kementerian Pendidikan. Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian Pembelajaran pada anak jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

		bertanggung jawab'	
8.	Referensi	Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi	Buku PAI Kelas XI K-Merdeka, Implementasi Moderasi beragama dalam Pendidikan Islam Kemenag, 9 aktivitas hebat pelajar moderat Kemenag, Integrasi Moderat dalam PAI dan sumber lain yang relevan

I. Orisinalitas Penelitian

Guna menilai keaslian penelitian ini maka dipaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan. Adapun diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah Tahun 2020 tentang Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP. Penelitian ini menggunakan model penelitian R&D yang dilakukan pada SMP 7 Palangkaraya. Hasil dari penelitian ini adalah media yang dikembangkan telah memenuhi syarat dengan nilai 62 oleh ahli media dan 86 dari ahli materi.
2. Tesis yang ditulis oleh Nino Indriyanto tahun 2011 tentang Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Borg and Gall* dengan hasil menyatakan ahli materi 91% sangat baik, ahli media 82.84%, ahli bahasa 72%, dan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena hasil belajar dengan taraf signifikansi 95% sehingga H1 diterima.
3. Tesis oleh Safrika Saragih terkait Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di SMP Negeri 17 Medan tahun 2019. Penelitian ini

menggunakan model R&D dengan menggunakan teori *Borg and Gall*. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar PAI yang sangat baik untuk dilakukan serta menunjukkan peningkatan keefektifan pembelajaran pada siswa di sekolah. Rincian penilaian yang didapatkan adalah : (1) validasi ahli materi meliputi aspek kelayakan isi dengan rata-rata 87,5% dengan kriteria “Sangat Baik”, aspek kelayakan penyajian dengan rata-rata 80,35% dengan kriteria “Baik”, aspek bahasa 80,35% dengan kriteria “Baik”, (2) validasi ahli desain dengan rata-rata 83,62% dengan kriteria “Baik” (3) data tanggapan guru PAI dengan rata-rata 82,35% dengan kriteria “Baik” (4) uji coba perorangan dengan rata-rata 84,72% dengan kriteria “Sangat Baik, uji coba kelompok kecil dengan rata-rata 84,25 dengan kriteria “Sangat Baik”, uji coba lapangan terbatas dengan rata-rata 95,83% dengan kriteria “Sangat Baik”

4. Skripsi yang ditulis oleh Retno Windari tahun 2020 tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart untuk meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Al-Akbar Singosari Kabupaten Malang”. Penelitian tersebut menggunakan pengembangan model R&D dengan teori 4D Thiagarajan. Hasil penelitian ini meliputi presentase ahli materi sebesar 86%, ahli desain 80% dan ahli pembelajaran 90%, dan keefektifan didapatkan melalui *mean* post test 91,4, nilai uji-T yaitu $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ $11,3 > 2,05$ dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dikatakan pengembangan media Flipchart PAI yang baik untuk dilakukan saat pembelajaran.

Berdasarkan empat hasil penelitian sebelumnya yang sudah tercantum dalam bentuk deskripsi paragraf. Maka untuk memudahkan membandingkan antara hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian terbaru oleh penulis maka perlu dipaparkan perbandingan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.3 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Fatimah, 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP”.	Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yakni sama-sama melakukan pengembangan bahan ajar	Fokus penelitian terdahulu pada pengembangan Bahan Ajar PAI dengan model Borg and Gall	Penelitian terbaru terkait pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi Moderasi Beragama pada kelas XI menggunakan model pengembangan 4D
2.	Nino Indriyanto, 2011. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri”.	Penelitian yang dilakukan sama-sama melakukan pengembangan bahan ajar PAI berbasis Multikultural	Fokus Penelitian terdahulu pada pengembangan bahan ajar PAI materi kelas XII dengan model Borg and Gall.	Penelitian terbaru terfokus pada pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi Moderasi Beragama pada kelas XI menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan
3.	Safrika Saragih, 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di	Penelitian yang dilakukan sama-sama terfokus mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis	Fokus penelitian ini yakni pada pengembangan bahan ajar PAI menggunakan model Borg and Gall pada	Penelitian terbaru akan mengembangkan secara terintegrasi pada moderasi beragama yang ramai menjadi perbincangan

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	SMP Negeri 17 Medan”.	Multikultural	materi SMP	dengan model 4D
4.	Retno Windari, 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Al-Akbar Singosari Kabupaten Malang”.	Penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengembangkan bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Model 4D	Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan media Flipchart untuk PAI kelas VIII	Penelitian terbaru mengembangkan Materi PAI kelas XI yang terintegrasi dengan Moderasi Beragama dengan Model 4D

J. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan gagalnya pemahaman terkait kosakata yang tercantum dalam judul penelitian ini, maka penulis menyajikan arti dari kata yang penting untuk panduan memahami judul penelitian ini. Penjabaran maknanya adalah:

1. Pengembangan Bahan ajar

Pengembangan Bahan Ajar yaitu proses atau cara yang diperlukan untuk mengembangkan sebuah produk bahan dengan sistematis dan kontekstual sehingga dapat digunakan saat pembelajaran beroperasi.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam meliputi bentuk usaha yang dengan sadar diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu mengerti, mampu menghayati, juga menerapkan sesuai ajaran Islam dalam keseharian dan realita.

3. Terintegrasi

Terintegrasi atau mengintegrasikan berdasar dari kata integrasi yang berdasarkan makna Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut sebagai pembaruan hingga membentuk satu kepaduan yang solid.

4. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama dimaknakan selayaknya *point of view*, sikap juga adab yang selalu merujuk pada posisi menengah atau tepat di posisi tengah-tengah yang selalu bertindak adil dan juga tidak ekstrem.¹²

K. Sistematika Penulisan

Aturan penulisan yang tercantum pada penelitian ini adalah dipaparkan sekurangnya dibawah ini:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, spesifikasi produk, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bagian tinjauan pustaka meliputi kajian teori, Perspektif teori berdasarkan Islam, kemudian kerangka berpikir.

¹²Muhimatun, "Konsep Moderasi Beragama Dalam al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Uin Suka Print* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/44740/1/13410085_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf.

BAB III merupakan bagian yang membahas terkait metode penelitian. Di dalamnya mencakup poin-poin penting seperti model penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV merupakan bagian paparan data dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang meliputi proses pengembangan produk, penyajian dan analisis data uji produk serta revisi produk

BAB V berisi pembahasan mengenai hasil penemuan dari bab sebelumnya.

BAB VI berisi bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Pengembangan

a. Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan atau yang sering dipahami sebagai penelitian dengan salah satu metode penelitian pengembangan yang diperuntukkan untuk penyusunan tesis dan disertasi.¹³ Metode ini ialah wujud metode penelitian yang menghasilkan produk atau benda baik berupa modul, media maupun lainnya.¹⁴ Berdasar pada uraian penelitian pengembangan yang diutarakan oleh *Borg and Gall*, bahwa penelitian pengembangan ialah langkah yang dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan juga pemvalidasian produk pendidikan.¹⁵ Sedangkan menurut penjelasan dari Sigit Purnama metode penelitian dan pengembangan merupakan bentuk produk tertentu yang sebelumnya dilakukan pengujian hasil keefektifannya melalui sebuah metode.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan dapat dimaknakan, penelitian pengembangan ialah proses yang digunakan untuk

¹³Budiyono Saputro, "Manajemen Penelitian Pengembangan (*Research & Development*) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi," *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53, 2017.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Retno Windari, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Akbar Singosari-Kabupaten Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹⁶Sigit Purnama, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, No. 1 (2016): 19.

menyempurnakan sebuah produk pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada sehingga dapat diaplikasikan untuk waktu yang cukup panjang.

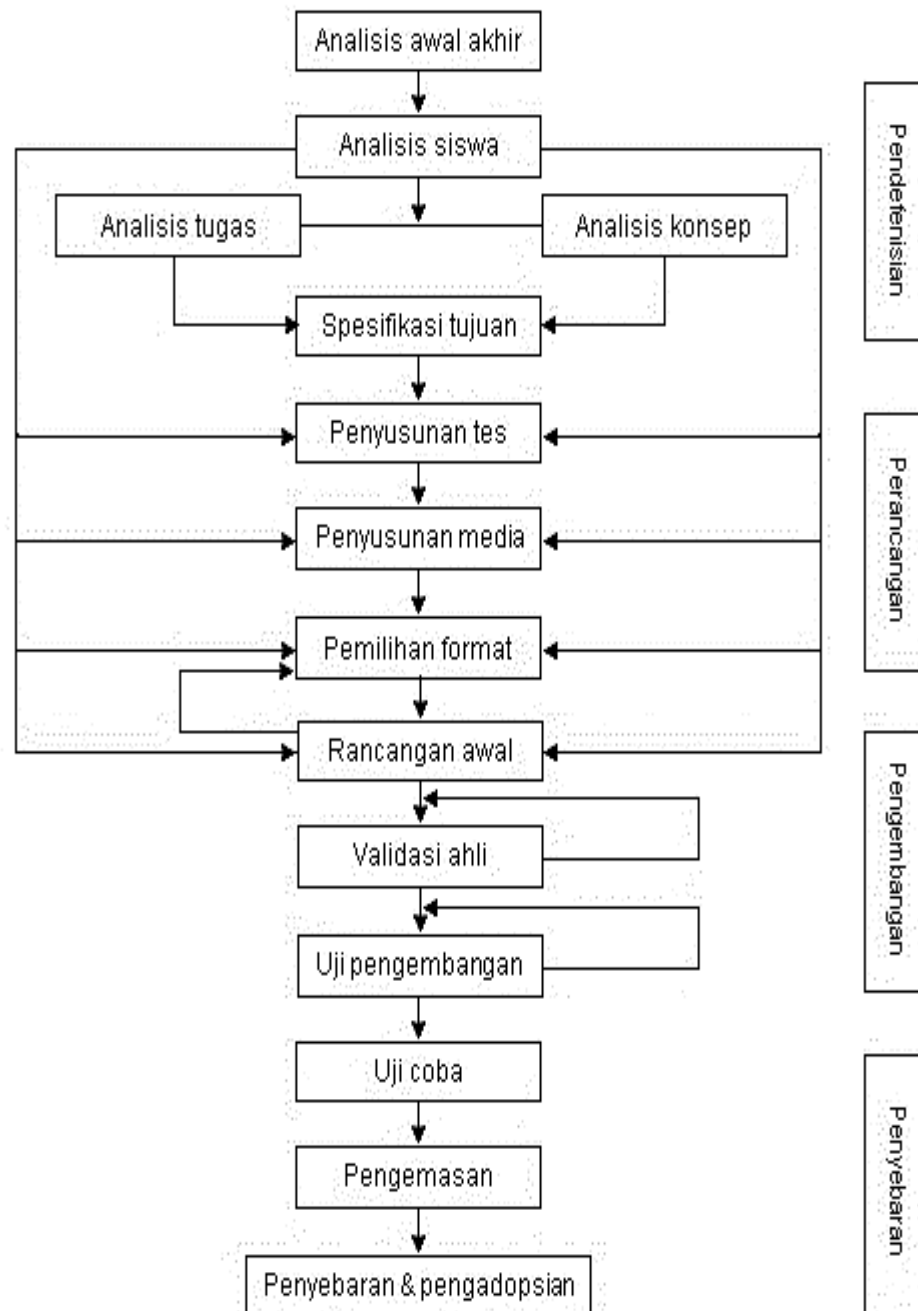
b. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Thiagarajan 4D

Pada bab II penelitian ini, prosedur pengembangan yang dijelaskan merujuk pada model yang dikemukakan oleh Thiagarajan yakni dengan mengusung 4D. Berdasar pada uraian Thiagarajan, *Semmel dan Semmel*, pengembangan perangkat dapat didasarkan pada tipe 4D yang tersusun dari empat langkah pengembangan yaitu dapat disebutkan; *Define, Design, Develop, Disseminate*¹⁷

Prosedur tersebut disusun oleh peneliti beserta langkahnya penelitian sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah dilaksanakan menggunakan tipe 4D. Penelitian ini memiliki unsur langkah yang jelas dan juga ringkas. Diketahui dari prosedur penelitian pengembangan, hasil pengembangan produk berbeda-beda. Sehingga melalui model ini sangat mungkin adanya revisi siklus atau proses pengembangan. Berikut merupakan alur dari model penelitian Thiagarajan model 4D:¹⁸

¹⁷ Amir Amir And Mesach Dayunison Parumbuan, "The Development Of Teaching Media Video Instructional Book At The Student Courses Technology Education, Faculty Of Education, University State Makassar," *Indonesian Journal Of Educational Studies* 21, No. 2 (2019): 154–162.

¹⁸ MI Thiagarajan, Si, Semmel, DS, Semmel, "Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook" (Bloomington: Indiana, 1974).



Gambar 2.1 Model Penelitian Thiagarajan

2. Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan Ajar menurut Sisdiknas yakni seluruh rupa bahan atau material yang dipakai guna menunjang juga menolong guru/pelatih dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, dapat berupa bentuk bahan atau material tertulis contoh meliputi *handout*, modul, buku, LKS, brosur, dan bahan ajar non tulis seperti video, film, kaset, radio, dan sejenisnya.¹⁹ Bahan ajar dalam wujud tertulis berisikan materi yang harus didalami serta dimengerti oleh para siswa guna dapat mencukupi standar kompetensi juga kompetensi dasar.²⁰

Menurut Majid, dikutip Meilan dan disederhanakan oleh Abdul Aziz, jenis bahan ajar terdiri dari empat bagian, yang pertama terdiri dari bahan cetak berupa buku, e-modul, lembar kerja, foto, gambar, dll. Kemudian bahan ajar kedua berupa audio, seperti kaset, radio, dll. Ketiga bahan ajar dengan media audiovisual seperti film, dll. Keempat bahan ajar yang interaktif.²¹ Bahan ajar atau secara khusus disebut buku ajar adalah media pembelajaran yang ditujukan guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang digunakan oleh siswa. Buku ajar atau buku teks sendiri ialah bahan ajar yang berprogres secara dinamis selaras dengan perkembangan masyarakat, kemajuan juga tuntutanannya.²²

¹⁹Abdul Aziz, "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Sosial Humaniora* 6, No. 2 (2020): 101.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²²Khaerul Fajri And Taufiqurrahman Taufiqurrahman, "Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, No. 1 (2017): 1–15.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Perbincangan mengenai Pendidikan Agama Islam tidak sempurna jika tidak memahami definisinya terlebih dahulu. Rasanya tidak mampu memahami sesuatu, apabila makna belum kita pahami secara orientasi.

Zakiyah Drajat menyampaikan bahwa “pendidikan agama Islam ialah daya untuk mendidik serta membimbing siswa agar mengerti secara utuh isi ajaran agama serta menghayati serta mengamalkannya dalam keseharian.”²³ Berdasarkan ungkapan Muhaimin, “pendidikan agama Islam adalah cara mendidik ajaran Islam sehingga menjadi *way of life*.”²⁴ Demikian diringkas, pendidikan agama Islam yakni sebuah upaya sadar untuk pahami ajaran Islam dan membuatnya menjadi paradigma dalam keseharian.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam yakni pedoman yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal tersebut mencakup dua landasan yakni:

1. Landasan hukum yuridis.

Dasar ini merupakan dasar pelaksanaan Islam, yang mengikuti hukum yang berlaku, yang menjadi pedoman pelaksanaannya. Dalam landasan ini

²³Abdul Majid, "*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁴Muhaimin, "*Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

mengacu pada dasar gagasan Pancasila, dasar konstitusional Indonesia yakni UUD 1945 serta dasar operasional.²⁵

2. Dasar Religius

Dasar ini berpedoman pada al-Quran dan Hadits. Adapun disini pedomannya sebagai berikut:²⁶

1) Dasar al-Quran

a. Surat an-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁷

b. Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁸

2) Dasar Hadits

²⁵ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

²⁶ Ibid.

²⁷ Kemenag, *Al Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta, 2019).

²⁸ Ibid.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Maksud dari pendidikan agama Islam merupakan untuk memandu nilai-nilai yang ada pada Islam dan terdapat baik pada Al-Quran juga Hadits. Nilai-nilai tersebut harus mampu diimplikasikan pada keseharian. Agar dapat menstimulasi individu untuk senantiasa beriman dan bertakwa pada Allah SWT.³⁰

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan agama Islam lebih jelas dari berbagai sumber sastra, yakni meliputi Akhlak dan Budi Pekerti, al-Quran dan Hadits, Sejarah Peradaban Islam, Aqidah, juga Fiqih. Demikian dalam hal ini mencakup seluruh wawasan yang termaktub dalam Al-Quran.³¹

²⁹ Muslim, “Hadits Shahih Muslim No. 4803 - Kitab Takdir,” *Hadits Id*, last modified 2022, accessed June 21, 2023, <https://www.hadits.id/makna-setiap-anak-terlahir-dalam-keadaan-fitrah---.SyFWvT-AfFz>.

³⁰ Muhammad Fathul Aziz, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/22615>.

³¹ Ibid.

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Integrasi Moderasi Beragama

Integrasi moderasi beragama digambarkan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperoleh manfaat dari ketaatan beragama dan pembelajaran, khususnya dalam hal ini peneliti menemukan pembelajaran melalui ajaran Islam. Moderasi beragama sendiri diartikan dalam bahasa yang berasal dari bahasa Latin *moderation*. Itu juga diartikan sebagai sedang atau tidak berlebihan maupun kekurangan.³² Moderasi ini dikaitkan dengan perilaku atau karakter yang non ekstrem, baik itu ekstrem paham kanan maupun ekstrem paham kiri.

Menurut Kementerian Agama yang dikutip oleh Zaenal Arifin dan Bakhril Aziz, dalam acara “Kemenag Bicara Moderasi Islam pada Forum Menteri Agama di Saudi Arabia” menguraikan bahwa, moderasi beragama yakni terdiri dari dua hal. Yaitu pemahaman agama yang linear dengan ideologi bangsa serta yang kedua yakni memosisikan agama itu sesuai dengan porsinya. Kemenag juga menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan bentuk perilaku melindungi keseimbangan antara paham yang cenderung kaku atau dengan kata lain konservatif serta pemahaman yang cenderung bebas atau liberal.³³

³²Al Faruq, Umar Dan Dwi Noviani. “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan,” *Taujih* 14, No. 01 (2021): 59–78.

³³Zaenal Arifin And Bakhril Aziz, “*Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri*,” *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars*, Vol. 3, 2019,

Istilah *wasathiyyah* menjadi istilah yang dikenal sebagai bentuk Moderasi Islam atau moderasi beragama dalam bahasa sekarang ini.³⁴ Berdasarkan ungkapan Salabi, *wasathiyyah* ini diterjemahkan dari bahasa arab kosakatanya yaitu makna dari tengah atau di antara.³⁵ Maka kemudian dimaknakan prinsip *wasathiyyah*, ialah bentuk perbuatan yang luwes namun juga tidak terlalu bebas sehingga memiliki sifat membela melainkan terikat etika serta kandungan nilai-nilai yang baik.

Sehingga jika ditelisik dalam lingkungan kehidupan beragama, moderasi dapat disebut arah pandang adab beragama yang paradigmanya pada asas adil serta seimbang. Tidak merujuk pada ekstrem radikal juga ekstrem liberal. Moderasi beragama juga bagian dari upaya beragama yang tidak radikal kolot dan tekstualis, yang sopan, santun, serta toleran.³⁶

b. Indikator Moderasi Beragama

Dalam menerapkan moderasi beragama, diperlukan indikator moderasi beragama. Dalam cakupannya meliputi³⁷:

- 1) Hormat pada kewajiban nasional

Indikator ini merumuskan bahwa mengamalkan ajaran agama sejalan dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Sehingga hal ini menjadi

³⁴Al Faruq, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan."

³⁵ Ibid.

³⁶Ibid. Ahmad Najib Burhani

³⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama Kemenag RI*, ed. 1, *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama R, 2019).

bentuk penghormatan pada kewajiban nasional dengan kata lain masyarakat menjalankan serta menerima ideologi Pancasila dan konsensus UUD 1945 yang pada dasarnya kedua hal tersebut disusun atas dasar nilai keagamaan.

2) Berkarakter toleran dan harmonis

Sikap memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang diyakini oleh orang lain.

3) Berideologi non-kekerasan

Tidak menganut ideologi yang cenderung bertindak untuk melakukan perubahan pada sistem politik dan sosial melalui cara-cara kekerasan perilaku radikalisme sehingga memunculkan tindak ketidakadilan juga perasaan terancam.

4) Beradaptasi dengan budaya lokal

Indikator ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh kesediaan masyarakat untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi juga mengadaptasi kebudayaan lokal juga tradisi. Sehingga sikap untuk bersifat menengah dalam amaliah keagamaan akan terlihat dengan baik.³⁸

c. Nilai Luhur dalam Moderasi Beragama

Moderasi beragama mengandung unsur atau aspek-aspek luhur yang kemudian diaklimatisasi menjadi bentuk karakteristik atau ciri khasnya. Diantaranya termaktub sebagai berikut:³⁹

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid. Umar Al Faruq dan Dwi Noviani

- 1) Keseimbangan atau "*tawazun*" adalah bentuk seimbang antara wahyu dan akal, teks dan konteks, antara dunia dan akhirat, antara rohani dan jasmani, dll.
- 2) Sedang kata lainnya "*tawassuth*", artinya di tengah atau di antara dua ekstremitas.
- 3) "*i'tidal*" atau keadilan yakni mempertahankan dasar keadilan secara tidak memihak dan memberi menurut hak dan bagiannya.
- 4) Toleransi dengan nama lain "*tasamuh*", yaitu menjunjung tinggi seluruh bentuk perbedaan serta tidak memaksa kebenaran atau perbuatan buruk orang atau kelompok lain. Pertimbangkan kesetaraan.
- 5) Egaliter atau "*Musawah*" yakni bersifat tidak memilih kasih atau mendiskriminatif terhadap orang lain yang melihat kesamaan pada hak.
- 6) Musyawarah atau "*tasyawur*" adalah musyawarah untuk menggapai kesepakatan tentang masalah dan kepentingan bersama.
- 7) Reformasi atau disebut "*ishlah*", artinya revisi di era yang datang menjadi lebih sempurna juga lebih baik.
- 8) Prioritas disebut juga "*aulawiyah*" bermakna mendirikan sesuatu yang terdapat urgensi besar untuk dijadikannya sebagai prioritas utama.
- 9) Pengembangan dan inovasi atau "*tathawwur wa ibtikar*", yakni mempunyai kesanggupan atau kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang mutakhir untuk kemajuan berkembang dan berkreasi.

- 10) Beradab atau “*tahaddur*”, yaitu tetap berjuang menegakkan nilai-nilai peradaban yang ada.

5. Efektivitas Bahan Ajar

Peneliti dalam penelitian ini melakukan proses komputasi uji-t guna mengetahui ketuntasan nilai belajar dan tingkat keefektifan bahan ajar dalam proses pembelajaran terutama terhadap pemahaman siswa. Dalam hal ini, penguasaan pencapaian belajar yang dicapai siswa berfungsi dengan digunakannya bahan ajar dari e-modul yang dikembangkan oleh peneliti.

Penentuan hasil ketuntasan berdasar pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada bidang Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko yaitu 78. Adapun di sini kriteria keefektifan bahan ajar sebagai berikut sesuai yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto yakni:

“Jika tingkat keefektifan mencapai nilai 79-100 maka dinilai sangat efektif, nilai 66-79 dinilai efektif, nilai 56-65 dinilai cukup efektif, nilai 40-55 dinilai kurang efektif, dan nilai 0-39 dinilai tidak efektif.”

Hal ini sesuai kutipan Faridatul Azman dalam tugas akhir skripsi yang ditulisnya.⁴⁰

B. Perspektif Teori Islam

1. Moderasi Beragama

Islam hadir sebagai agama terakhir yang memiliki banyak ciri khas, diantaranya yaitu moderasi beragama yang dikenal dengan kata *tawasuth*.

⁴⁰Faridatul Azman, “Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Motivasi Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Sekolah Tsanawiyah Darul Faizin Sampang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Demikian hal ini Allah menyatakan sendiri dalam firmanNya pada Alquran. Ada beberapa kali penyebutan kata *wasath* dalam Al Quran diantaranya adalah berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak menyia-nyi imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia*" (Qs. Al Baqarah: 143)⁴¹

Berdasarkan ayat 143 misalnya pada makna "*ummatan wasathan*" yakni umat yang adil dan terpilih. Maknanya yaitu manusia yang paling sempurna agamanya, yang paling baik akhlak serta amalnya dan telah dianugerahi oleh Allah sebuah keadilan, kebaikan juga kelembutan budi pekerti.⁴² Demikian diperjelas maksud dari moderasi yakni sebuah jalan tengah atau seimbangny ruh dan jasad. Kemudian keseimbangan antara akhirat dan dunia, antara masyarakat

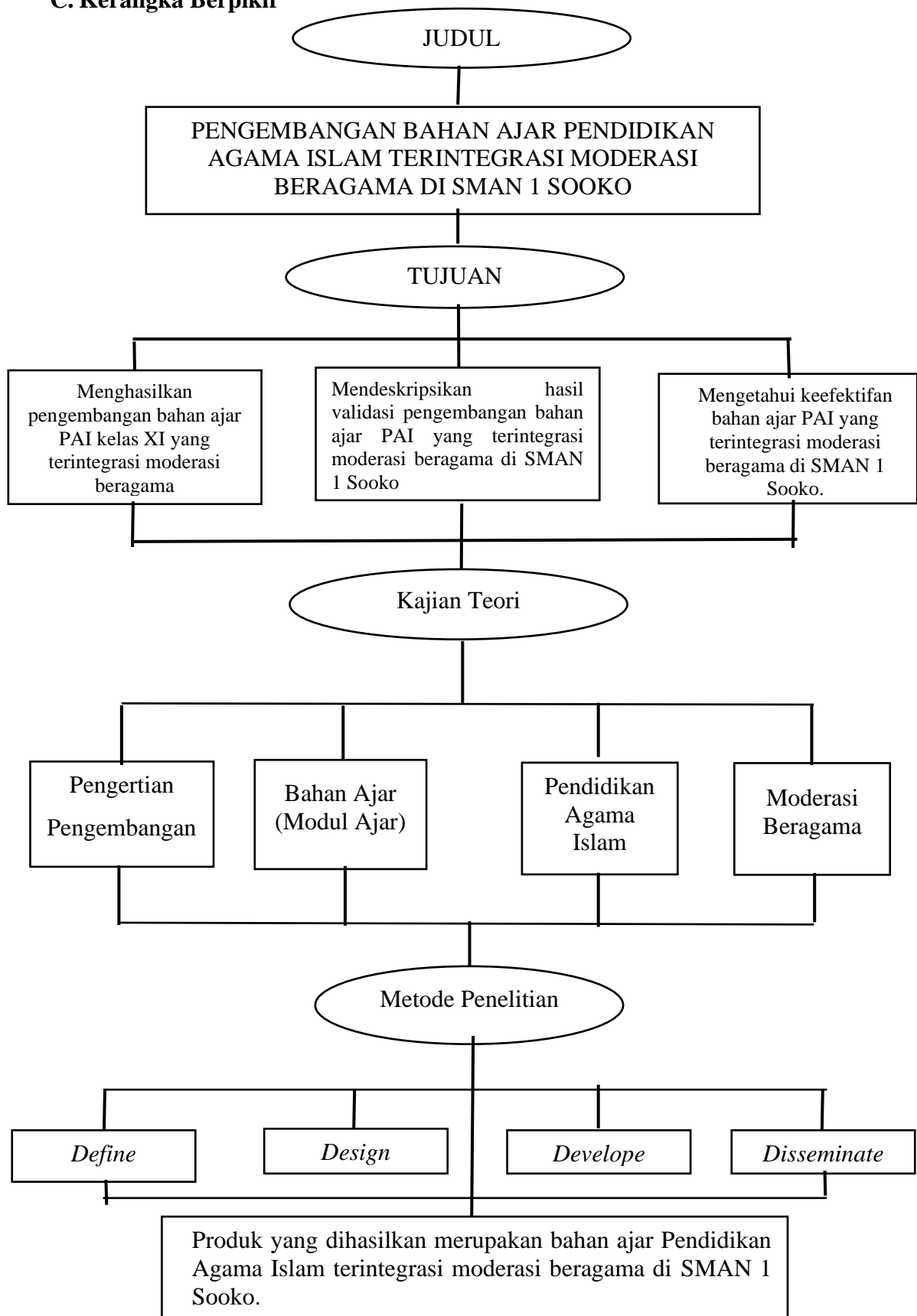
⁴¹ Kemenag, *Al Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019*.

⁴² Hilmi Ridho, "Membangun Toleransi Beragama Berlandaskan Konsep Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Pancasila," *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, No. 1 (2020): 75.

dengan individu, antara realitas dan idealitas, antara yang lama juga yang baru dan seterusnya.⁴³

⁴³ Ibid.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini berfokus baik pada materi maupun bidang desain, yang dapat berpadu dalam bentuk media pembelajaran, maupun pada prosesnya.⁴⁴ Penelitian ini dimaksudkan untuk dihasilkannya sebuah produk melalui proses yang disebut pengembangan.⁴⁵

Oleh karena demikian dapat dirangkumkan bahwa, penelitian pengembangan dikenal sebagai sebuah langkah atau cara untuk mengembangkan sebuah produk atau dapat juga memperbaiki suatu hasil yang sudah ada dan dapat dipertimbangkan. Hasil tersebut tidak hanya berupa *hardware* atau perangkat keras, tetapi juga dapat berupa *software* atau perangkat lunak seperti program komputer, dll.⁴⁶

B. Model Pengembangan

Pada penelitian ini bahan ajar pembelajaran PAI yang dikembangkan mengarah atas langkah-langkah model pengembangan Thiagarajan yakni pada

⁴⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research And Development*" (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁵ Budiyo Sapatro, "*Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*," Vol. 53, .1689-1699

⁴⁶ Sisri Wahyuni, Dina Fitria Handayani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis 3d Aurora Presentation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar." *School Education Journal* 11, No. 1 (2021): 96–101.

model 4D, yang langkah-langkahnya disajikan berikut: *Define* (Pendefinisian), *Desain* (Perancangan) *Develope* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran).⁴⁷

C. Prosedur Pengembangan

Ada 4 langkah prosedur penyusunan bahan ajar pembelajaran yang diungkapkan oleh Thiagarajan diantaranya:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Fase ini bertujuan untuk mendefinisikan, menjelaskan dan menetapkan kondisi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menentukan dan menetapkan kondisi pembelajaran, yang didasarkan pada analisis tujuan melalui batasan materi yang dikerjakan. Oleh karena itu, fase ini terdiri dari lima langkah pokok, yakni: (1) telaah ujung depan, (2) telaah dari siswa, (3) telaah tugas, (4) telaah konsep, (5) perumusan maksud pembelajaran.

1) Telaah Ujung Depan

Telaah ujung depan bertujuan untuk memperluas, memperlebar dan mendefinisikan perkara utama dari sebuah pelajaran. Tentunya demikian perlu dikembangkan bahan ajar. Dalam melakukan analisis akhir, beberapa aspek pengembangan alternatif perlu dipertimbangkan, termasuk pengembangan alternatif peranti pembelajaran, teori pembelajaran, gangguan dan kebutuhan di masa mendatang. Seperti dalam ungkapan

⁴⁷ Thiagarajan, Si, Semmel, DS, Semmel, “Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook.”

Thiagarajan yakni “*Front-end analysis is the study of basic problem facing the teacher trainer.*”⁴⁸

a. Telaah Kurikulum

Kurikulum yang dipakai sebagai paradigma pengembangan dalam penelitian ini yaitu kurikulum merdeka dengan sub bab Adab Menggunakan Media Sosial. Materi ini terdapat pada bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

3) Telaah Tugas

Analisis ini merupakan kelompok prosedural yang digunakan dengan tujuan mensyaratkan isi pelajaran. Analisis ini mengelaborasi informasi tentang isi bahan ajar dalam bentuk alur-alur utama. Dalam analisis ini, bentuk tugas yang ditetapkan guru terdiri dari menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, mengerjakan soal dalam e-modul pembelajaran.

4) Telaah Konsep

Pada bagian ini, prosedur analisa konsep terletak di dalam standar yang diajarkan dan prosedur rasional yang dilakukan. Untuk mengontribusi analisis ini, dilakukan hal berikut:

1. Analisa standar kompetensi dan kemampuan inti untuk menentukan jangkauan dan jenis materi pembinaan.

⁴⁸ MI Thiagarajan, Si, Semmel, DS, Semmel, “Instructional Development For Training Teacher Of Exceptional Children: A Sourcebook” (Bloomington: Indiana, 1974).Hal 6

2. Analisa memperoleh pengetahuan tentang sumber daya, rangkaian dan identitas sumber yang membantu pengembangan materi pembinaan.

Keseluruhan dari tahapan pendefinisian dilakukan melalui proses analisa kebutuhan yang dilakukan pada saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

2. Fase *Design* (Perancangan)

Di dalam fase ini diketahui tujuannya ialah untuk menciptakan bahan ajar pendamping yang digunakan pada saat pembelajaran. Diantaranya meliputi berikut:⁴⁹

1. Membuat tes patokan

Hal ini didasarkan pada hasil penjabaran makna di atas dan merupakan pembuatan tes patokan yang diarahkan khususnya pada kemampuan kognitif serta penilaian karakter siswa. Meliputi penilaian pre-test dan post test yang dilakukan pada saat uji coba lapangan

2. Penentuan Media

Media yang ditentukan dalam penelitian ini adalah penggunaan website pembelajaran online, materi dan internet, digunakan sebagai panduan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan.

3. Penentuan Format

⁴⁹ Novi Dewi And Isa Akhlis, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa," *USEJ - Unnes Science Education Journal* 5, No. 1 (2016): 1098–1108.

Penentuan ini dilaksanakan dengan memeriksa format perangkat yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini format yang ditentukan adalah format buku modul dengan dua tampilan meliputi hasil cetak juga modul interaktif digital.

4. Desain pendahuluan

Desain mula yakni desain semua perangkat pembelajaran yang perlu dibuat sebelum melakukan pembuktian atau validitas data. Hal ini sesuai dengan ungkapan Thiagarajan,

*“Initial design is presenting of the essential instruction through appropriate media and in a suitable sequence.”*⁵⁰

Langkah selanjutnya ialah merumuskan tugas tes yang berfungsi untuk menelaah tingkat kemahiran peserta didik dengan materi yang sesuai. Demikian, refleksi penilaiannya tersusun dari sepuluh soal pilihan ganda. Melalui hal tersebut dapat diketahui apakah siswa berhasil memenuhi tujuan pembelajaran tertentu atau tidak.

3. Tahap *Develope* (Pengembangan)

Tahapan ini dilakukan untuk mendeteksi hasil bahan ajar yang telah dibenahi selaras saran dari para ahli. Yang diketahui tahapannya sebagai berikut:⁵¹

a. Validasi Ahli

⁵⁰ Thiagarajan, Si, Semmel, DS, Semmel, “Instructional Development For Training Teacher Of Exceptional Children: A Sourcebook.” Hal 7

⁵¹ Dian Kurniawan, Sinta Verawati Dewi, And Lembar Kerja, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D,” *Jurnal Siliwangi* 3, No. 1 (2017).

Hasil dari desain pertama yakni sebagai draf I yang divalidasi oleh validator. Demikian sehingga memungkinkan adanya revisi. Hasil revisi menjadi dasar perbaikan guna mendapatkan perangkat pembelajaran dengan draf II.

b. Simulasi Operasional rencana pembelajaran.⁵²

Dalam hal ini meliputi beberapa tahapan yakni:

1) Sebelum Pembelajaran

Tahap ini berisi pengklasifikasian serta penjabaran karakteristik peserta didik melalui soal pre-test yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan kognitif awal dan bawaan siswa.

2) Penyajian Materi Pembelajaran

Tahap ini terjadi pada saat siswa dianggap siap untuk belajar, oleh karenanya dapat diawali dengan memberikan representasi tentang materi Adab Menggunakan Media Sosial. Kemudian pendidik menjelaskan materi dengan memakai e-modul. Berikut rinciannya:

- a. Guru menyampaikan motivasi guna menambah semangat belajar siswa.
- b. Guru menganalogikan materi yang memikat.
- c. Guru memaparkan capaian belajar dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan prosedur pembelajaran.
- d. Guru memberikan refleksi singkat terkait materi Adab Menggunakan Media Sosial.
- e. Guru membagi tugas agar siswa berdiskusi dan tanya jawab terkait materi.

⁵² Windari, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Akbar Singosari-Kabupaten Malang."

- f. Guru memotivasi dan menyimpulkan materi bersama siswa. Kemudian dilakukan penilaian pembelajaran atau post-test untuk mendapatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil dari tahap b dan juga c dapat digunakan untuk landasan revisi lebih lanjut.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Uji validasi pada hal ini dibutuhkan terhadap bahan ajar yang telah diuji dan diverifikasi. Sehingga nantinya bisa disebar di lapangan.⁵³ Bahan ajar disebar dengan format yang sudah ditentukan.

D. Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Dalam penelitian pengembangan diperlukan uji coba. Uji tersebut merupakan uji yang digunakan untuk didatakannya sebuah kumpulan data. Demikian data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penentuan tingkat keefektifan juga daya tarik sebuah produk yang dihasilkan. Demikian masalah ini diketahui dari hasil tes awal dan tes terakhir pada saat uji lapangan.

b. Subjek Uji Coba

Dalam penelitian ini diperlukan adanya subjek tes. Subjek tes produk yakni orang-orang yang mengevaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan mengaplikasikan bahan ajar e-modul materi Adab Menggunakan Media

⁵³ Kurniawan, Dewi, And Kerja, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D."

Sosial. Dalam uji coba ini diperlukan tinjauan runtut oleh seorang ahli, kemudian dilanjutkan proses Uji Coba.

a. Uji Ahli

Uji ini dilakukan oleh para ahli yang melakukan penilaian serta merekomendasikan adanya perbaikan produk yang sedang dikembangkan. Uji ini diad sebelum bahan ajar diuji cobakan pada murid kelas XI SMAN 1 SOOKO. Penghimpunan data dari para ahli yakni menggunakan konsultasi dan kuesioner. Penilaian pakar terhadap materi pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan hasil kepastian materi pembelajaran. Subjek uji ahli adalah sebagai berikut:

- Ahli materi. Ahli materi yang ditetapkan sebagai validator isi bahan ajar adalah Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku dosen Pendidikan Agama Islam di UIN Malang.
- Ahli desain dan media. Ahli desain dan media yang ditetapkan sebagai validator konten desain dan media dalam bahan ajar yaitu Ibu Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs selaku dosen UIN Malang.
- Ahli pembelajaran. Ahli pembelajaran yang ditetapkan sebagai validator dalam penelitian ini adalah Bapak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko Mojokerto

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji produk dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 8 SMAN 1 Sooko Mojokerto. Teknik yang digunakan untuk menentukan

sampel adalah menggunakan teknik random sampling dengan cara sampel diambil secara bebas tidak terstruktur dan tidak pandang bulu.

c. Uji Coba

a) Uji coba Lapangan

Hasil uji ahli dari materi, desain dan ahli pembelajaran jika sudah sesuai dengan tingkat kelayakan sehingga langkah setelahnya adalah uji lapangan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Sooko yaitu implementasi e-modul yang dikembangkan. Langkah pertama adalah membaca pedoman penggunaan, siswa memahami indikator, membaca materi beserta penjelasan guru, kemudian melengkapi lembar pertimbangan yang disediakan oleh pengembang. Jika siswa telah paham dan cakap dalam penguasaan materi didaktik, siswa dapat menjawab lembar soal dengan nilai di atas standar.

E. Jenis Data

Jenis data yang dihasilkan pada pengamatan ini mencakup dua data, kuantitatif serta kualitatif.

1. Informasi kuantitatif diperoleh melalui hasil survei kuesioner terhadap hasil pre-test dan post-test, ahli material, profesional desain teknik, dan ahli pembelajaran PAI.
2. Data kualitatif yang didapatkan merupakan hasil dari keluhan dan rekomendasi ahli tentang penilaian buku teks dan proses uji coba di lapangan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diperiksa disebut Instrumen. Hal ini diungkapkan oleh Sappaile. Kualitas alat ukur mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh.⁵⁴

Dalam penelitian ini, beberapa instrumen yang diaktualisasi oleh peneliti untuk didapatkannya penilaian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, diantaranya:

a. Lembar Angket Penilaian Validator

Kuesioner ialah alat yang digunakan untuk uji validitas bahan ajar e-modul yang telah dirancang oleh peneliti. Demikian hal ini menyangkut isi materi, dan desain. Kuesioner evaluasi memuat pernyataan dengan lima skala Linkert. Artinya; 2 = kurang setuju; 3 = cukup setuju; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

Untuk menghitung nilai setiap indikator diperlukan rata-rata skor dari lembar angket. Demikian menjadi mungkin guna memahami indikator mana yang belum terpenuhi dan mana yang sudah terpenuhi dengan sesuai. Hasil telaah sebagai pedoman untuk perbaikan. Berikut kisi-kisi instrumen validasi yang telah disadur dari penelitian Nino Indriyanto (2011) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural” yang sudah melalui tahap validasi ahli. Lembar instrumen kisi-kisi bersifat terlampir pada lampiran.

⁵⁴ I Komang Sukendra And I Kadek Surya Atmaja, "Instrumen Penelitian," *Journal Academia* (Denpasar: Mahameru Press, 2020).

b. Lembar Tes

Tes dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah tes. Kedua tes ini dijalankan oleh peneliti dengan maksud untuk menilai tingkat pengetahuan siswa pada materi pembelajaran. Demikian hal ini dilambangkan sebagai persentase keefektifan materi pembelajaran yang telah diintegrasikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah memanfaatkan:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data, melakukan tanya jawab dengan guru yang menjawab pertanyaan untuk mendapatkan data informasi. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga tidak perlu membuat daftar pertanyaan yang sulit. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan Bapak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag selaku guru PAI di SMAN 1 Sooko. Hasil wawancara dengan guru dijadikan sebagai informasi penting bagi peneliti sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan.

2. Angket

Angket ialah satu upaya perhimpunan data penelitian dengan cara responden menjawab pertanyaan tertulis sesuai dengan yang diajukan. Angket yang peneliti gunakan berupa pertanyaan yang dikirimkan kepada para ahli terkait.

3. Tes

Tes adalah serangkaian pengumpulan data melalui soal-soal serta kemudian peserta penelitian mengisi sesuai pengetahuan dan pemahamannya. Dalam penelitian ini tes dilakukan pada subjek uji coba yakni siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 1 Sooko

4. Dokumentasi

Barang-barang tertulis seperti surat, buku, diktat, dokumen peraturan, dokumen rapat dan lain-lain ialah sarana penelitian teknik dokumentasi.

H. Analisa Data

Adapun yang dimanfaatkan dalam teknik analisa data pada penelitian ini adalah dengan menelaah hasil perhimpunan data yakni sebagai berikut:

a. Analisa Validator

Data dianalisis melalui penelitian dengan menggunakan hasil angket kualitatif dari pakar materi (dosen), pakar desain pengembangan (dosen), dan pakar pendidikan agama Islam (guru). Data ini kemudian dikuantifikasi menggunakan skala Linkert dengan lima tingkat kriteria. Hasil perhitungan ini menggunakan tipe persentase rata-rata.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung tingkat validitas materi, media dan pembelajaran pendidikan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total Skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$ = Jumlah total skor tertinggi (nilai harapan)

Jika nilai bahan ajar dalam penelitian mencapai di atas 60%, sehingga dinilai pantas dan valid sesuai tabel tidak perlu revisi. Lain halnya bila persentase validitasnya kurang dari 60%, maka materi pendidikan tersebut kurang layak pakai sehingga perlu ditinjau ulang.

b. Telaah Hasil Ketuntasan Belajar

Hasil akhir siswa dikatakan lulus ketika telah menyelesaikan 75% dari maksud pembelajaran yang ingin diperoleh. Dalam hal ini, telaah yang diperlukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penghitungan kelulusan siswa pada setiap aspek dihitung dengan menggunakan rumus:

Ketuntasan hasil belajar = Jumlah skor yang diperoleh

Keterangan :

- a. Soal berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 10
- b. Tiap nomor bernilai 10 dan total skor maksimal adalah 100

c. Analisis Keefektifan

Efektivitas bahan ajar dalam penelitian ini dipandang dari penelitian validator tim ahli dan kemajuan pada nilai siswa pada post test.

a. Analisis Uji-T

Telaah Uji-T pada penelitian berfungsi guna menguji data. Yakni untuk mengetahui efektif atau tidaknya bahan ajar. Rumus Uji-T yang dipakai yakni:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Uji t

M_D = mean of difference

xd = different / deviasi masing-masing subjek (d-md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1⁵⁵

Berdasarkan penghitungan di atas guna mendapatkan standar keefektifan dan variasi prestasi belajar antara sebelum dan sesudah aplikasi bahan ajar PAI yang dirancang tentunya harus dilakukan tabulasi dengan taraf arti 0,05 yakni:

H₀ = Tidak adanya perbedaan pasti baik sebelum maupun sesudah menerapkan bahan ajar mata pelajaran PAI yang telah dikembangkan

H₁ = Adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar PAI yang telah dikembangkan.

⁵⁵ Wiwik Sulistyowati and Cindy Cahyaning Astuti, *Statistika Dasar, Konsep Dan Aplikasinya* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2017).

Dengan hitungan simpulan:

- a. Untuk ketentuan hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima rumusnya adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.⁵⁶
- b. Sedangkan rumus $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hasilnya hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.⁵⁷

⁵⁶ A. Dirwan, *STATISTIKA: Aplikasi Praktis Untuk Penelitian*, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

⁵⁷ Ibid.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Hal-hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan pada bab ini dipaparkan yakni: (1) Proses pengembangan; (2) Penyajian dan analisis data Uji Produk dan (3) Revisi Produk.

A. Proses Pengembangan

Pengembangan modul terintegrasi moderasi beragama ini melalui model pengembangan 4D Thiagarajan, dengan empat langkah pengembangan yang dijabarkan sebagai berikut;

1. Define atau Pendefinisian

Pada langkah pendefinisian peneliti melakukan analisa kebutuhan melalui angket kebutuhan dan wawancara singkat pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko Mojokerto yaitu Bapak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag. Beliau menjelaskan mengenai kegiatan mengajarnya di sekolah. Beliau menjelaskan bahwa “Saat ini di kelas XI mengajar di kelas XI MIPA 8 dan XI IIS 4[Z.A.RM.01]”⁵⁸. Beliau juga menyebutkan bahwa kegiatan moderasi beragama di sekolah sebagai berikut:

“Di sekolah ini untuk moderasi beragama sudah lama dilakukan, penguatan toleransi contohnya dari ekskul sendiri sudah difasilitasi untuk yang non muslim. Program-program seperti istighosah dan doa pagi. Kemudian ada program baru yang dilakukan kemarin ini waktu bulan ramadhan yaitu kegiatan P5. Tidak hanya pondok ramadhan untuk

⁵⁸ Zainul Arifin, “Wawancara Zainul Arifin (Guru PAI SMAN 1 Sooko) Di Ruang TU Pada 16 November 2022.”

muslim tapi juga ada kegiatan keagamaan untuk yang non muslim. Kami fasilitasi.” [Z.A.RM.02]⁵⁹

Saat diwawancarai terkait kendala integrasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI di sekolah jawaban beliau adalah:

“Selama ini, integrasi di sekolah memang sudah cukup bagus. Namun untuk buku pedoman sendiri ini masih kurang mengintegrasikan. Poin-poinnya kurang menyeluruh di materinya. Padahal jika ditarik lebih luas, materi-materi yang ada di buku ini bisa mencerminkan moderasi beragama. Untuk kurikulum merdeka terutama, saya pun masih belum paham bagaimana mengintegrasikan moderasi beragama saat pembelajaran. Dan memang sepertinya diperlukan buku pendamping, agar guru-guru juga lebih mudah mengintegrasikan. Terlebih untuk kelas XI ini kurikulum Merdeka baru diterapkan di tahun depan”[Z.A.RM.03]⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut kemudian diperlukan adanya inovasi baru untuk melengkapi buku pembelajaran yang sudah ada yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Kurikulum Merdeka. Sehingga melalui wawancara ini penulis memfokuskan masalah pengembangan produk pada modul yang mampu mengintegrasikan moderasi beragama di sekolah. Dengan demikian mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap materi-materi PAI yang moderat. Modul yang dikembangkan juga dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep moderasi beragama di sekolah. Tujuan dari dibuatnya e-modul ini adalah untuk memberikan informasi lebih luas yang terintegrasi dengan konsep moderasi beragama yang saat ini dengan digalakkan besar-besaran oleh pemerintah. E-modul ini juga memberikan terobosan baru yakni buku pembelajaran yang milenial, dilengkapi dengan sumber wawasan tambahan

⁵⁹ Zainul Arifin, “Wawancara Zainul Arifin (Guru PAI SMAN 1 Sooko) Di Ruang Guru SMAN 1 Sooko, 3 Mei 2023,” 2023.

⁶⁰ Zainul Arifin, “Wawancara Zainul Arifin (Guru PAI SMAN 1 Sooko) Di Ruang TU Pada 16 November 2022.”

berupa video juga literatur lain yang berkaitan dengan ikhtisar materi. Dalam proses ini diperlukan terlebih dahulu dianalisis dari siswa. Peserta didik ialah poin penting dalam perencanaan dan pengembangan modul pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hasil perbincangan dengan Pak Zainul Arifin selaku guru PAI kelas XI di SMAN 1 Sooko sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam mengintegrasikan moderasi beragama adalah masih dijumpai siswa dengan karakter yang dominan. Masih sedikit yang mendapat nilai tinggi saat menjawab model-model moderasi beragama. Secara pemahaman para siswa belum memahami dengan baik moderasi beragama. Yang diketahui hanya sifat toleransi dalam perbedaan, untuk nilai-nilai yang lain masih sering dilupakan.”[Z.A.RM.04]⁶¹

Selain itu tahap pendefinisian ini juga dilakukan dengan mengetahui atau menganalisis kurikulum Berdasar pada hasil angket kebutuhan yang telah diisi oleh bapak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag dibawah ini :

Nama	: Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag
NIP	: -
Jabatan/ Guru bidang studi	: Guru PAI
Alamat rumah	: Bagusun, RT 05/02, Terusan, Gedeg, Mojokerto
Alamat sekolah	: Jalan R. Ahmad Basuni No.361.
Pangkat/gol	: -
Pengalaman kerja	: 2014 hingga tahun sekarang

Pengalaman pengembangan sesuai dari hasil angket, bahwa Pak Zainul Arifin sudah pernah mendapatkan pengalaman ataupun mengikuti pembuatan buku ajar. Beliau juga sudah pernah mengembangkan buku ajar berupa modul dan

⁶¹ Ibid.

LKS. Berdasarkan jawaban pada angket beliau tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan buku ajar.

Diketahui bahwa untuk peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sooko masih menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2019 terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Hal ini diperkuat pada saat wawancara Bapak Zainul Arifin terkait masalah kurikulum yaitu:

“Untuk kurikulum sendiri, kelas XI di SMAN 1 Sooko masih menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum merdeka masih di tahun ajaran depan[Z.A.RM.05]⁶² dan untuk standar KKM, kalau PAI di SMAN 1 Sooko itu 78.[ZA.RM 06]”⁶³

Pada buku yang digunakan oleh SMAN 1 Sooko tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Buku yang digunakan

No.	Komponen Karakteristik Buku Ajar	5	4	3	2	1
1.	Rumusan tujuan pembelajaran atau SK/KD jelas mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tingkat rendah sampai tingkat tinggi		v			
2.	Terdapat rumusan hasil belajar sesuai SK dan KD (CP-ATP)		v			
3.	Terdapat penyajian materi dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama				v	
4.	Kejelasan organisasi isi, ungkapan kalimat, jenis huruf, ilustrasi, contoh dan gambar yang dimuat		v			
5.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa		v			
6.	Terdapat bentuk penilaian autentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik		v			
7.	Terdapat balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar		v			

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

8.	Kemenarikan, kecocokan dan kemudahan digunakan belajar bagi siswa			v		
----	---	--	--	---	--	--

Selain dari komponen buku ajar yang digunakan, didapatkan pula hasil tentang kondisi pembelajaran pada pembelajaran PAI di kelas SMAN 1 Sooko meliputi sebagai berikut:

No.	Komponen Kondisi Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Apakah iklim atau suasana pembelajaran di kelas kondusif ?	V	
2.	Apakah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran efektif dan menarik	V	
3.	Apakah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah ?		V
4.	Apakah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar masih rendah ?		v
5.	Apakah bahan ajar yang digunakan dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri ?	v	
6.	Apakah bahan ajar yang digunakan dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran PAI?	v	
7.	Apakah nilai moderasi beragama sudah diterapkan di sekolah?	v	
8.	Apakah dalam melakukan penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik masih ada kesulitan		v

Dengan hal ini pak Zainul Arifin menyarankan perlu adanya pengembangan sebagai upaya tindakan preventif dalam menanggulangi semakin banyaknya aliran anti ideologi Pancasila. Hal ini pula memungkinkan modul yang dikembangkan adalah jenis modul interaktif terintegrasi moderasi beragama dengan langkah-langkah pembelajaran yang kooperatif-konstruktif yakni tidak hanya sekedar menyajikan materi sebagai hafalan namun juga peserta didik dapat

mengelaborasi lebih banyak informasi terlebih terkait dengan moderasi beragama. Dalam modul ini siswa dapat melakukan diskusi, kemudian tanya jawab dan menjawab soal-soal yang terdapat dalam modul pada setiap babnya sebagai bentuk evaluasi kognitif peserta didik.

Selanjutnya meliputi analisa tugas. Hal ini diperuntukkan agar peneliti mengetahui karakteristik tugas yang diberikan oleh guru PAI. Berdasarkan informasi yang Pak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag ungkapkan yakni:

“Terkait tugas, saya jarang memberi tugas terstruktur. Saya biasanya memberikan tugas melalui sesi tanya jawab. Misalnya saya memberikan topik tentang orang tua, maka pertanyaannya adalah “menurutmu orang tua itu apa?” Nah setiap siswa saya haruskan memiliki jawaban yang berbeda. Lebih ke masalah teori kalau untuk tugas.[Z.A.RM.07]⁶⁴”

Setelah melakukan analisis kurikulum juga tugas peserta didik, dalam langkah pendefinisian yakni dilakukan adanya analisis konsep. Yakni dengan melihat standar kompetensi dan kemampuan inti yang diperlukan untuk menentukan tujuan serta jenis materi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dari sumber lain yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, dalam kurikulum merdeka saat ini tujuan besar dari kompetensi Pendidikan Agama Islam ini adalah yakni menciptakan generasi yang moderat dan generasi Pemuda Pancasila. Diketahui pada saat ini kurikulum merdeka terbagi menjadi beberapa fase. Untuk kelas XI sendiri yakni adalah Fase F.⁶⁵ Fase F menurut Kemendikbud yakni:

⁶⁴ Arifin, “Wawancara Zainul Arifin (Guru PAI SMAN 1 Sooko) Di Ruang Guru SMAN 1 Sooko, 3 Mei 2023.”

⁶⁵ Kemendikbud Ristek, “Kurikulum Merdeka.”Kemendikbudristek. Kurikulum Merdeka

“Pada akhir fase F dalam aspek Al-Quran dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Quran dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadis tentang pentingnya berpikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Quran dengan meyakini bahwa berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi beragama.”⁶⁶

“Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.”⁶⁷

“Dari aspek akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antar pelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antar pelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama;

⁶⁶ Kemendikbudristek, “Kurikulum Merdeka,” *Website Kemendikbudristek*, last modified 2022, accessed February 23, 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

⁶⁷ Ibid.

Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.”⁶⁸

“Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.”⁶⁹

“Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan Peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat lil al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerja sama.”⁷⁰

Berdasar pada hal tersebut maka kemudian diketahui bahwa konsep dari modul yang dikembangkan adalah untuk membantu memenuhi kompetensi pelajar yang moderat dan seimbang dalam beragama. Sehingga disusunlah kemudian setiap materi pendidikan agama Islam akan diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi lebih gamblang.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

Tahap selanjutnya dalam pendefinisian adalah menspesifikasi tujuan pengembangan produk. Disini agar lebih mudah peneliti menspesifikasikan materi PAI yang dikembangkan diintegrasikan pada poin-poin moderasi beragama. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.2
Spesifikasi Tujuan Modul Pembelajaran

No.	Bab	Topik	Tujuan integrasi Nilai Moderasi
1.	Bab I	Membiasakan Berpikir Kritis dan semangat mencintai Iptek	Terintegrasi nilai <i>Tasamuh, ishlah</i>
2.	Bab II	Bukti Beriman : Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang lain	Terintegrasi nilai <i>Aulawiyah, tawazun</i>
3.	Bab III	Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba	Terintegrasi nilai <i>I'tidal, tahaddur</i>
4.	Bab IV	Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig	Terintegrasi nilai <i>Tasamuh, tathawur wa ibtikar, islah, tahaddur</i>
5.	Bab V	Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang mendunia	Terintegrasi nilai <i>tahaddur</i>
6.	Bab VI	Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia	Terintegrasi nilai <i>Musawah, tawasuth, tasamuh, tasyawur</i>
7.	BabVII	Menguatkan Iman dengan menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	Terintegrasi nilai <i>Tahaddur, tawazun, I'tidal, musawah</i>
8.	Bab VIII	Adab menggunakan Media Sosial	Terintegrasi nilai <i>Tahaddur, tathawur wa ibtikar, islah, tawazun</i>
9.	Bab IX	Ketentuan Pernikahan dalam Islam	Terintegrasi nilai <i>Tasamuh, tahaddur</i>
10.	Bab X	Peradaban Islam pada Masa Modern	Terintegrasi nilai <i>Tahaddur, musawah, islah, aulawiyah, Tathawur wa ibtikar</i>

Berdasarkan spesifikasi tersebut, sehingga pada setiap babnya akan diintegrasikan sesuai tujuan nilai-nilai moderasi beragama. Pada penelitian ini dibatasi sebagai bahan uji coba adalah pada materi adab menggunakan media sosial. Sehingga spesifikasi tujuan dari materi ini akan dikaitkan dengan adab-adab bermedia sosial yang mencakup sifat *tahaddur* yakni beradab dengan menegakkan nilai peradaban yang ada, kemudian mencakup nilai *tathawur wa ibtikar* atau bersifat mengandung pengembangan dan inovasi dalam pemanfaatan media sosial, lalu mencakup sifat *ishlah* yakni adab menggunakan media sosial meliputi bentuk reformasi atau pembenahan di era mendatang agar lebih baik lagi. Serta dikaitkan dengan sifat *tawazun* yakni mengandung keseimbangan dalam bermedia sosial.

2. Design atau Perancangan

Pada langkah *design* peneliti melakukan beberapa proses yakni yang pertama adalah membuat tes acuan atau tes patokan. Tujuan dari pembuatan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Peneliti membuat 10 pertanyaan pilihan ganda pada materi Adab Bermedia Sosial yang terlampir pada lembar lampiran. Tes ini dilakukan pada saat uji coba modul di lapangan. Melalui hasil tes ini akan didapatkan nilai kognitif siswa yang dapat menentukan keefektifan dari bahan ajar.

Langkah selanjutnya dalam *design* modul adalah menyusun media dan menentukan format yang digunakan. Hasil yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama

untuk Kelas XI SMAN 1 Sooko Mojokerto. Diketahui deskripsi produk yang dirancang ini adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Bahan Ajar PAI terintegrasi Moderasi Beragama

Bentuk fisik	: Bahan Cetak
Bentuk Elektronik	: E-modul (<i>Flipbook</i>)
Judul	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama Kelas XI
Materi	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan Berpikir Kritis dan Mencintai IPTEK 2. Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutup Aib orang lain 3. Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba 4. Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Dakwah, Khutbah dan Tabligh 5. Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia 6. Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia 7. Memperkuat Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud 8. Adab Menggunakan Media Sosial 9. Ketentuan Pernikahan dalam Islam 10. Peradaban Islam pada Masa Modern
Sasaran	: Siswa kelas XI SMAN 1 Sooko Mojokerto
Nama pengarang	: Annisa Nur Fadilah
Tebal halaman	: 164 halaman

Cetakan	: Pertama
Ukuran kertas	: A4/A5/B5
Jenis font	: <i>Times New roman, Jumble, Calibri, Adobe Caslon Pro Bold, Comic sans</i>

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam modul ini adalah *Problem Based Learning, Project Based learning, Inquiry Learning, Discovery Learning*. Empat model ini merupakan model yang disarankan dalam kurikulum merdeka oleh pemerintah. Melalui modul ini membantu proses aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi lebih mudah dipahami.

b. Deskripsi isi desain modul

a) Bagian pendahuluan

a) Halaman Sampul

Halaman sampul Modul Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama terdapat dua bagian yakni sampul depan dan sampul belakang.

1. Bagian Depan

Bagian depan modul ini meliputi nama penyusun modul, nama dosen pembimbing, judul modul “Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama”. Konsep gambar yang memperlihatkan Siswa SMA berlatar masjid dan suasana milenial ditambah dengan desain yang berkaitan dengan pendidikan, serta kelas sasaran pelajaran. Sampul depan dan belakang ini dibuat menggunakan aplikasi canva dan photoshop.



Gambar 4.1. Sampul depan

2. Sampul Belakang

Sampul belakang meliputi sinopsis singkat dari isi buku, judul buku, desain elemen pendidikan dan elemen-elemen milenial, serta dicantumkan instansi pengembang.



Gambar 4.2 Sampul belakang Modul

b. Halaman Prakata

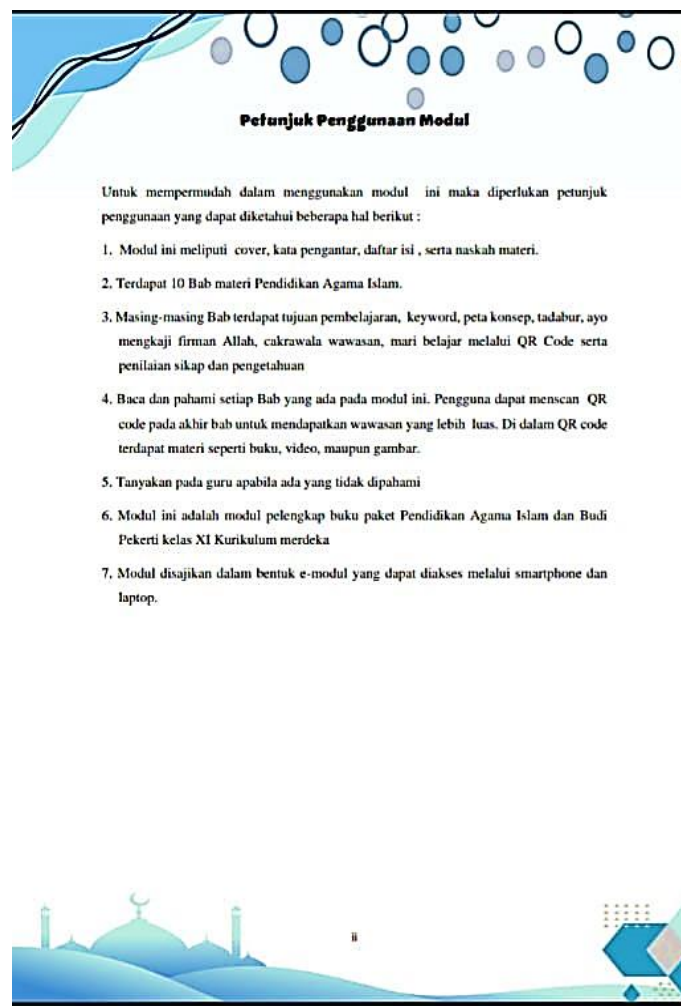
Pada halaman pertama ini setelah sampul modul adalah bagian prakata atau kata pengantar penyusunan modul ini. Fungsinya adalah pembuka komunikasi penyusun dengan pembaca yang berisi tentang sambutan singkat terkait Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama sebagai buku pendamping agar siswa lebih memahami moderasi beragama dengan baik. Halaman ini dan halaman seterusnya di desain dengan *layout* canva yang digabungkan dengan *word office* sebagai *layout header dan footer* Berikut tampilan halaman prakata:



Gambar 4.3 Halaman Prakata

c) Bagian Petunjuk Penggunaan

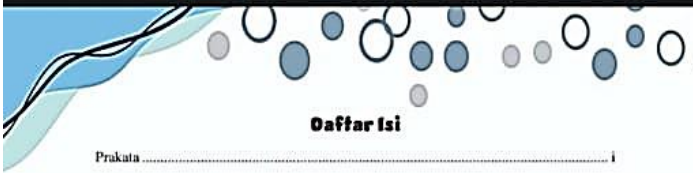
Pada halaman ini dipaparkan tentang pedoman-pedoman penggunaan modul. Sehingga dengan adanya petunjuk ini memudahkan pembaca guna mengerti isi dari buku ini. Melalui petunjuk ini disajikan pula cara untuk menscan bar Code yang ada di setiap Bab.



Gambar 4.4 Halaman Petunjuk penggunaan modul


d) Bagian Daftar Isi

Halaman ini berisi informasi nomor setiap halaman. Sehingga dengan adanya halaman ini pada modul memudahkan pembaca untuk mencari materi yang diinginkan untuk dipelajari. Bagian ini meliputi empat halaman. Di dalamnya terdapat nomor halaman isi setiap bab dari 1 hingga bab 10.



Daftar Isi


Prakata	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vii
Capaian Pembelajaran	ix
Alur Tujuan Pembelajaran	xi
BAB 1 Membiasakan Berpikir Kritis Dan Semangat Mencintai Iptek	1
Tujuan Pembelajaran :	1
Keyword	1
Peta Konsep	1
Tadabur	2
Ayo Mengkaji Firman Allah	2
Cakrawala Wawasan	6
Belajar Lagi melalui QR Code	9
Penilaian	10
BAB 2 Bukti Beriman : Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang lain	12
Tujuan Pembelajaran :	12
Keyword	12
Peta Konsep	12
Tadabur	13
Ayo Tadris	13
Cakrawala Wawasan	14
Belajar lagi Melalui QR Code	23
Penilaian	23
BAB 3 Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba	26



Gambar 4.5 Daftar isi


e) Halaman Daftar Gambar

Halaman ini merupakan bagian yang berisi informasi nomor halaman dan letak gambar. Dengan adanya bagian ini memudahkan pembaca untuk mencari gambar yang diinginkan pada modul pembelajaran.



Daftar Gambar

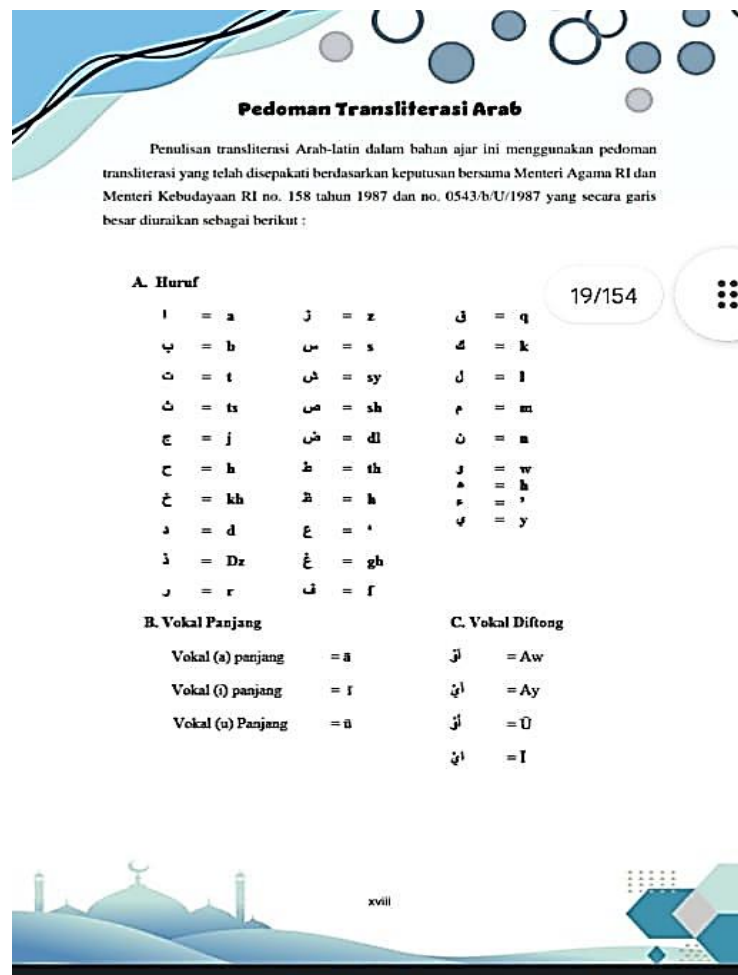
Gambar 1.1 Alam	2
Gambar 1.2 Astronot	2
Gambar 1.3 Berpikir	6
Gambar 1.4 Perkembangan IPTEK	7
Gambar 2.1 Menolak mendengarkan ghibah	13
Gambar 2.2 Selalu bersyukur	13
Gambar 2.3 Keterkaitan Iman, Islam, dan Ihsan	15
Gambar 2.4 Akibat tidak menjaga lisan	19
Gambar 3.1 Komik narkoba	29
Gambar 3.2 Tawuran pelajar	30
Gambar 3.3 Miras	32
Gambar 3.4 Menjanjui Narkoba	34
Gambar 4.1 Khutbah	41
Gambar 4.2 Dakwah dengan kasih sayang	41
Gambar 4.3 Tablig	52
Gambar 5.1 Belajar dengan ulama	60
Gambar 5.2 Syekh Nawawi Al bantani	61
Gambar 5.3 Syekh Yusuf Tajul Kalwati	62
Gambar 5.4 Syekh Abdus Somad al Fallimbani	63
Gambar 5.5 Nurudin Bin Ali ar-Raniry	64
Gambar 5.6 Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkih	65
Gambar 5.7 Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani	66
Gambar 5.8 Hamzah al Fansuri	67
Gambar 6.1 Moderasi beragama	72
Gambar 6.2 Gotong royong	78
Gambar 7.1 Saling memberi	83
Gambar 7.2 Ikhlas beribadah	83
Gambar 7.3 Malu	86
Gambar 8.1 Akibat sosial media	92
Gambar 8.2 Konten Kreator	92
Gambar 8.3 Media sosial	93
Gambar 8.4 Kominfo adab bersosial media	96
Gambar 8.5 Fatwa MUI bijak bermedia sosial	97
Gambar 9.1 Taaruf dan khitbah	102
Gambar 9.2 Akad nikah	102
Gambar 9.3 Walimah	104
Gambar 9.4 Adab-adab pernikahan	110
Gambar 9.5 Talak	112
Gambar 10.1 Pesantren bukti peradaban islam modern	117
Gambar 10.2 Kemajuan science (kaitan dengan Quran)	117
Gambar 10.3 Jurnalisme Islam digital	117
Gambar 10.4 Digitalisasi Pesantren	117
Gambar 10.5 Muhammad Ali Pasya	120
Gambar 10.6 Pemerintahan Muhammad Ali Pasya	120
Gambar 10.7 Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi	121
Gambar 10.8 Pemikiran al tahtawi	121



Gambar 4.6 Daftar Gambar

f) Halaman Transliterasi Arab

Halaman ini berisikan tentang pedoman kata bahasa Arab yang memungkinkan muncul dalam modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama. Halaman ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama dua Menteri yakni Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.



Gambar 4.7 Pedoman Transliterasi Arab

b) Bagian Isi

a) Halaman Judul bab, Tujuan Pembelajaran, Keyword dan Peta Konsep

Pada halaman ini tidak terdapat gambar seperti pada buku yang lain. Namun pada bagian ini meliputi judul bab yang ditulis menggunakan *font* Jumble, kemudian dipisahkan dengan garis bawah. Dibawahnya terdapat poin-poin tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian dibawahnya diberikan *keyword* atau kata kunci dari bahasan materi, serta disajikan peta konsep agar pembaca memahami alur yang akan dipelajari dalam setiap babnya.

BAB 1
Membiasakan Berpikir Kritis Dan Semangat Mencintai Iptek

Tujuan Pembelajaran :

1. Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam upaya moderat.
2. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Mempertahankan keyakinan bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama.
5. Mempertahankan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keyword

↓ Tadarus	↓ Perilaku	↓ Teknologi
↓ Berpikir kritis	↓ Ulul albab	↓ Ilmu pengetahuan
↓ Iptek	↓ Tasamuh dan islah	↓ Perdamaian dunia

Peta Konsep

```

graph TD
    A["Berpikir Kritis dan semangat mencintai IPTEK"] --> B["QS. Ali Imran/3:190-191 (Berpikir Kritis)"]
    A --> C["Ar-Rahman/55:33 (IPTEK)"]
    B --> D["Membaca, Identifikasi ayat, tujuan"]
    B --> E["Analisis, presentasi dan hikmah"]
    C --> F["Membaca, analisis, presentasi, tujuan dan hikmah"]
  
```

Gambar 4.8 Halaman Judul, TP, Keyword, peta konsep

b) Halaman Materi

Pada halaman ini meliputi isi materi yang telah diintegrasikan dengan konsep moderasi beragama. Ditulis dengan *font* ukuran 12 *Times New Roman*. Materi ditulis menggunakan pedoman EYD. Di dalam halaman materi terdapat beberapa sub-bab yang disesuaikan. Terdapat juga tadabur melalui gambar, mengkaji ilmu al Quran baik secara tajwid maupun kandungan ayat, terdapat gambar-gambar pendukung materi dan gambar bar Code yang dapat di-scan melalui perangkat *smartphone*. Tujuan dari bar Code ini adalah sebagai bahan pembelajaran yang lebih variatif. Di dalamnya akan tersambung beberapa tampilan video termasuk juga buku-buku yang berkaitan dengan materi. Bar Code tersebut difungsikan untuk menambah wawasan peserta didik menjadi lebih luas. Tidak terpaku pada sumber materi yang ada pada modul saja. Setelah bar Code adalah lembar penilaian diri dan penilaian kognitif yang terdiri dari 5 soal uraian.

Cakrawala Wawasan

1. Berpikir Kritis

Salah satu ciri manusia adalah berpikir. Sebabnya manusia merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah. Manusia juga diamanahi tanggung jawab besar yakni sebagai khalifah di muka bumi. Hal ini sesuai dengan riwayatnya dahulu bahwa Nabi Adam lebih unggul ilmunya dari pada malaikat pada dialog antara Allah, Malaikat, dan Nabi Adam.

Berpikir diambil dari asal kata bahasa Arab, *الفكر* yang berarti kekuatan menembus suatu obyek, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang disebut *'ilm*. Jika buktinya belum meyakinkan namun kebenarannya dominan maka disebut *dhann*/dugaan. Apabila kemungkinan benar salahnya seimbang disebut juga *syakk*/keraguan. Sementara apabila buktinya tidak mendukung dan termasuk lemah akibatnya kemungkinan salah lebih besar disebut sebagai *wahm*.²



Gambar 1.3 berpikir

Islam sangat menerapkan adanya pendayagunaan akal, menimbang sebuah problem untuk mencari solusi serta menemukan kebenaran. Hal ini tentunya tidak hanya terbatas pada pemikiran dalam ilmu pengetahuan. Namun juga perlu adanya proses berpikir kritis pada kehidupan sosial atau dalam interaksi bersama dengan manusia lainnya.

Manusia harus mampu menjadikan akal kritisnya dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam keseharian.

Contohnya menggunakan akal pikiran yang kritis untuk memahami jalan pikiran orang lain atas perbuatan yang dilakukan sehingga kemudian kita dapat memahami hakikat dari perbuatan orang tersebut. Dimana dalam hal ini mampu memahami orang lain tidak hanya dari fakta namun juga pelajari dan pahami pendapat orang tersebut. Kemudian contoh selanjutnya yakni mencoba mengetahui perbuatan seseorang lebih dalam sehingga kita akan mengetahui sejauh mana hubungan dari perbuatan, motivasi

² ibid.



berdamai karena adanya Iptek. Misalnya kasus covid 19 lalu yang menjadi awal mula pandemi. Banyak bangsa-bangsa bekerja sama untuk membuat vaksin atau cara penanggulangannya. Tak terkecuali negara yang sedang bersitegang turun serta untuk bergabung dalam menyalurkan pemikiran, bahkan mengirimkan bahan baku obat, alat kimia, bahkan juga seorang ahli. Demikian hal ini, Iptek sangatlah mampu menjadi salah satu bentuk reformasi penjaga perdamaian di dunia. Jangankan di dunia. Bahkan kita hidup bertetangga pun terkadang yang awalnya bersitegang bisa bersatu padu dengan Iptek.

Hikmah berpikir kritis dan Iptek dalam perdamaian dunia

1. Manusia akan senantiasa berpikir bahwa hidup rukun dan saling kerja sama adalah kehidupan yang menyenangkan.
2. Manusia akan lebih sadar untuk memikirkan solusi dari sebuah masalah.
3. Dengan adanya kemampuan berpikir dan perkembangan IPTEK akan menimbulkan banyaknya aspirasi yang berguna untuk keberlangsungan hidup di masa depan.
4. Iptek menjadi sarana pemersatu masyarakat dari semua golongan karena Iptek dapat dipelajari dan digunakan oleh siapa pun.

Belajar Lagi melalui QR Code



Disini terdapat informasi tentang ilmuwan-ilmuwan pendongkrak Iptek yang berpengaruh bagi dunia



Gambar 4.10 Halaman Barcode

1. Penilaian sikap

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan centanglah pada kolom yang sesuai.


No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Berikhtiar secara maksimal untuk meneladani sikap Rasulullah.		
2.	Menjadi kelompok Ulil Albab yakni memiliki akal pikiran yang lurus, hati nurani yang bersih dan menjadi hamba Allah.		
3.	Mengajak diri dan orang lain untuk mendekat pada Allah		
4.	Menguasai ilmu dan meneladani sikap para ulama dalam kehidupan		

2. Penilaian Pengetahuan

Ayo latihan !

Kerjakan soal berikut dengan benar.

1. Mengapa Allah menjadikan manusia adalah makhluk yang harus berpikir dengan kritis terlebih pada alam semesta? Buktikan dengan contoh yang ada di sekitarmu.
2. Bagaimana cara Allah menunjukkan kekuasaannya yang tanpa batas agar kemudian bisa dipahami oleh manusia? Analisislah melalui keadaan lingkungan, budaya, teknologi atau keberagaman yang ada pada saat ini.
3. Munculnya IPTEK tentunya akan membawa banyak dampak bagi kehidupan. Bagaimana cara IPTEK agar mampu mewujudkan kehidupan yang tasamuh atau toleran pada setiap manusia ?
4. Hikmah apa yang kamu dapatkan saat kemajuan Iptek semakin berkembang? Uraikan jawabanmu secara singkat.
5. Bagaimana caramu untuk mewujudkan sikap saling bahu-membahu saat kemajuan IPTEK semakin berkembang ?



3) Bagian Penutup

a) Daftar Pustaka

Bagian ini meliputi daftar literasi yang digunakan dalam modul. Fungsinya adalah sebagai dasar pemikiran, penguat dan bukti modul ini dibuat dengan mempertimbangkan literatur.



Gambar 4.12 Daftar Pustaka

b) Biodata Penyusun

Meliputi riwayat data diri penyusun modul yang tersusun dari data-data kelahiran, jenjang pendidikan, hingga pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan penyusun. Terdapat juga gambar atau foto penyusun modul pembelajaran ini.

3. Develope atau Pengembangan

Proses ini merupakan proses mengembangkan modul yang telah dibuat dengan mempertimbangkan hasil uji ahli yang sebelumnya telah dilakukan dengan mengisi angket. Dalam hal ini dilakukan tiga verifikasi yaitu verifikasi ahli materi, verifikasi desain, ahli pembelajaran. Pakar ahli materi adalah dosen Pendidikan Agama Islam yang memiliki pemahaman yang baik tentang Pendidikan Agama Islam. Kemudian dukungan ahli desain adalah para pengajar yang fokus pada bidang media dan sumber pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketiga adalah validator yang ahli dalam pembelajaran yakni guru-guru di mata pelajaran Agama Islam XI SMAN 1 Sooko Mojokerto. Pengembangan keempat yakni melalui kualitas produk modul yang dievaluasi siswa setelah uji coba modul di kelas.

Berikut merupakan kriteria skor penilaian yang dipakai dalam proses validasi diantaranya:

Tabel 4.3
Kriteria Penskoran Validator Ahli Materi, Ahli Desain, dan Ahli Pembelajaran

Skor	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Tabel 4.4
Kriteria Penskoran Angket Siswa Kelas XI SMAN 1 Sooko

Jawaban	Skor
SS	5
S	4
CS	3
TS	2
STS	1

Tabel 4.5
Kriteria Tingkat Kelayakan Penilaian Validasi Ahli dan Uji Coba

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak perlu revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

4. Disseminate atau Penyebaran

Pada proses ini setelah modul dilakukan revisi dari hasil yang didapat dari uji ahli modul dilakukan pengemasan. Dalam hal ini modul akan dicetak berbentuk buku atau disajikan dalam bentuk modul interaktif yang dapat diakses dengan *smartphone* maupun laptop. Modul ini dapat berbentuk *flipbook* yang dibuat menggunakan *fliphtml5* oleh penyusun. Setelah proses ini modul siap untuk digunakan dalam pembelajaran. Dan dapat dilakukan pengadopsian pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penguatan karakter Moderasi Beragama.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

1. Data Sekolah

SMAN 1 Sooko merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. SMAN 1 Sooko beralamatkan di Jl. R. Akhmad Basuni, No. 361 Kabupaten Mojokerto. Dikepalai oleh Bapak Sutoyo, S.Pd, M.Pd menjadi sekolah yang berhasil menduduki salah satu posisi sekolah penggerak yang ada di Jawa Timur. SMAN 1 Sooko salah satu sekolah berakreditasi A di bawah naungan Kemendikbud. Sebagai lembaga sekolah, SMAN 1 Sooko terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Tata Usaha dan Staf, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras, Pengelola Lab, BK, Perpustakaan, Wali kelas, Guru juga siswa. Di dalamnya memiliki total tenaga kependidikan sebanyak 107 orang. Waktu belajar yang dilakukan di SMAN 1 Sooko adalah 5 hari kerja dengan durasi waktu dari jam 06.30-15.10 WIB. Untuk kurikulum sendiri SMAN 1 Sooko menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X, dan untuk tahun pembelajaran 2022/2023 kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.

SMAN 1 Sooko membagi kelas menjadi dua kelompok yakni IPA dan IPS. Kelas IPA atau disebut dengan MIPA terbagi menjadi 8 kelas sedangkan untuk IPS atau IIS terbagi menjadi 4 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 32-36 siswa dan siswi. Budaya sekolah yang diterapkan adalah pembinaan karakter melalui sholat dhuhur berjamaah setiap hari, penerapan 5S, Istighosah

yang dilakukan setiap Jumat pagi bagi warga sekolah yang muslim sedangkan untuk warga sekolah yang non muslim dilakukan doa bersama di ruangan yang berbeda. Setelah istighosah pada hari Jumat diadakan senam sehat. Untuk hari Senin dilakukan upacara bendera. Budaya lain yakni penerapan pelajar Pancasila dan Ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari Sabtu.

Sarana dan Prasarana yang ada di SMAN 1 Sooko meliputi ruang kelas, Laboratorium komputer, Laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi, dua perpustakaan, Ruang Waka, Ruang kepala sekolah, Ruang BK, Ruang OSIS, Ruang guru, Ruang Koperasi dan UKS, Lapangan Basket, Lapangan Voli, Masjid sekolah, Kantin, Ruang Tata Usaha, Ruang *meeting*, Aula Graha, Mobil UKS, Mobil Sekolah, kamar mandi, dan ruang budaya yakni museum gubuk wayang dan batik.

Untuk penerapan moderasi beragama SMAN 1 Sooko sudah cukup baik. Penerapan sifat moderat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempersilakan siswa-siswi yang beragama non muslim untuk tidak mengikuti pembelajaran, ataupun membiarkan ikut jika siswa tidak ingin keluar kelas. Untuk pemberdayaan sifat yang moderat sebagai implikasi pelajar Pancasila, yang dulunya kegiatan berdo'a bersama bagi non muslim tidak ada. Kegiatan siswa non muslim hanya dilakukan pada saat ekstrakurikuler dilakukan. Yakni siswa non muslim dapat mengikuti ekstrakurikuler UKKK. Namun pada saat sekolah mengikuti kurikulum merdeka yang mana ada program gerakan pemuda Pancasila mulai diadakan kegiatan berdo'a tidak hanya bagi umat muslim dengan istighosah namun juga dengan adanya kegiatan berdo'a bersama bagi siswa

non muslim yang disebut juga sebagai Jumat berdoa. Hal ini berjalan dengan teratur yakni bersamaan dengan pembacaan istighosah di sekolah pada Jumat pagi. Hanya saja pada ruangan yang berbeda. Selain itu, penguatan moderasi dan toleransi disini pada ekstrakurikuler sekolah yang memisahkan antara ekstrakurikuler keislaman dengan yang non muslim. Yakni UKKI dan UKKK. Dua organisasi ini bahkan sering kali mengadakan acara kolaborasi dengan berbagi. Dalam pelaksanaan integrasi moderasi di sekolah siswa distimulasi untuk saling bahu-membahu dalam kegiatan sekolah tanpa melihat agama apa. Banyak sekali program-program sekolah yang dilakukan dengan keberagaman. Misalnya pada saat kegiatan sholat Idul Adha di sekolah yang diadakan oleh ekstrakurikuler UKKI UKKK diperkenankan membantu dalam hal perlengkapan. Demikian yang dapat dijelaskan dalam pelaksanaan budaya moderasi beragama di SMAN 1 Sooko.

b. Sejarah Sekolah

SMAN 1 SOOKO adalah salah satu sekolah tertua dan favorit di Kabupaten Mojokerto. Saat ini SMAN 1 SOOKO atau yang sering disebut dengan julukan SMANSASOO ini telah memiliki sertifikat ISO 9001 : 2008 dan sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Seperti yang diketahui bahwa SMAN 1 Sooko merupakan salah satu sekolah yang cukup lama berdiri di Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini beralamat di Jalan R. Ahmad Basuni No.361. Sekolah ini berdiri sekitar tahun 1960 lalu. Diresmikan oleh Bupati saat itu, R. Ardi Sriwidjojo atas dorongan masyarakat Kabupaten dan Kota Mojokerto. SMANSASOO dulunya pada awal berdiri bernama SMA Negeri Mojokerto.

Menurut sumber tahun ini, dulu lokasinya berada di Balai Prajurit sebelah Timur Alun-Alun Mojokerto. Saat ini lebih diketahui sebagai gedung DPRD Kabupaten. Di tahun 2022 lalu SMAN 1 Sooko berhasil mencetak prestasi menjadi salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka. Dalam hal tersebut sekolah menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya yang menggunakan kurikulum terbaru dari Kemendikbud. Perjalanan SMAN 1 SOOKO kemudian berlanjut pada tahun 1963, dimana sekolah mulai menempati gedung baru di Banjar Agung Kecamatan Puri dekat dengan daerah Gatoel Mojokerto. Di lokasi tersebut gedung didirikan oleh Bupati dan beberapa tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Pendidikan Umum. Di tempat ini kemudian sekolah ini dikenal sebagai SMA Gatoel. Namun kemudian pada tahun 1972 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan atau disingkat SMPP. perubahan ini dilengkapi pula dengan tambahan segala fasilitas, seperti Laboratorium IPA, Bengkel Keterampilan, Sanggar Seni yang ditempatkan pada lahan luas di Jl. RA. Basuni 361, Kecamatan Sooko. Tak lama setelah itu kantor pusat dan Tata Usaha sekolah dipindahkan ke gedung yang ada disana. SMPP Mojokerto kemudian berubah nama Menjadi SMAN 1 SOOKO pada tahun 1984 dan berpindah lokasi yang awalnya berada di Gatoel pindah ke Sooko. Gedung sekolah yang berada di gatoel kemudian berganti nama menjadi SMAN 1 Puri. Tahun 1994 terjadi perubahan nama kembali, yakni menjadi SMUN 1 SOOKO. Dan perubahan terakhir terjadi pada tahun 2004, yakni nama menjadi SMAN 1 SOOKO hingga sekarang.⁷¹

⁷¹ Admin, "SMAN 1 SOOKO," *SMANSASOO*, last modified 2023, accessed April 29,

Pendirian SMPP Mojokerto bersumber pada Keputusan Mendikbud Nomor. 0236/ 0/ 1973 tertanggal 18 Desember 1973 tentang Pembukaan Sebagian Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan. Dalam SK tersebut diputuskan, diresmikan awal: Terhitung sejak tahun ajaran 1974 membuka 34 SMPP se-Indonesia antara di: (1) Cempaka Putih (DKI Jakarta), (2) Sukabumi, (3) Sumedang, (4) Subang, (5) Cirebon, (6) Wonogiri, (7) Rembang, (8) Brebes, (9) Purwokerto, (10) Yogyakarta, (11) Banyuwangi, (12) Kediri, (13) Jombang, (14) Lamongan, (15) Pasuruan, (16) Bondowoso, (17) Tulungagung, (18) Mojokerto, (19) Pamekasan, (20) Nganjuk, (21) Bojonegoro, (22) Blitar, (23) Banda Aceh, (24) Nedan, (25) Payakumbu, (26) Palembang, (27) Pontianak, (28) Banjarmasin, (29) Manado, (30) Watampone, (31) Ambon, (32) Denpasar, (33) Mataram, (34) Kupang. Kedua: Menugaskan kepada para Kepala Perwakilan Depdikbud setempat buat lekas langkah- langkah dalam rangka penerapan Keputusan ini, dengan syarat kalau gedung sekolah, peralatan serta sarana pembelajaran yang sudah terdapat, yang disiapkan buat pembukaan SMPP diambilkan dari SMA setempat yang terdapat.⁷²

Mencermati SK tersebut butuh dikenal kalau tahun ajaran dikala itu diawali 2 Januari. Keputusan kedua SK tersebut yang diartikan dengan Kepala Perwakilan Depdikbud setempat buat Mojokerto serta lain yang terletak di Jawa Timur yakni Kepala Kantor Daerah Depdikbud Provinsi Jawa Timur. Dalam

perihal ini Kepala Kanwil menunjuk serta menghapus SMA (Negara) Mojokerto yang berlokasi di Banjaragung Puri dekat Gatoel jadi SMPP Mojokerto.⁷³

Untuk memenuhi syarat Mendikbud Nomor. 0199/0/1973 tentang SMPP serta Penyelenggaraannya, hingga dibangunlah gedung SMPP Mojokerto yang berlokasi di Jalur Raya Sooko. Dipilihnya posisi itu, sebab posisi itu oleh Bupati R. Achmad Basuni hendak dijadikan bagaikan kawasan pelajar; di sana terdapat SMEA Mojokerto (saat ini SMKN 1 Sooko), PGAN atau Pembelajaran Guru Agama Negara (saat ini MAN Mojokerto), SPMA atau Sekolah Pertanian Menengah Atas (saat ini Gedung KPU) sehingga jalur itu dinamakan jalur R. Achmad Basuni. Dengan selesainya gedung itu, hingga SMPP di Banjaragung Puri dekat Gatoel buat jurusan IPS, lagi SMPP di Sooko buat jurusan IPA.⁷⁴

Pada tahun pelajaran 1981/1982 dirasa kurang sekolah menengah universal tingkatan atas, hingga didirikan lagi SMA yang diberi nama SMA (Negara) Mojokerto. Dalam perihal ini gedung yang digunakan merupakan gedung SMPP yang terdapat di Banjaragung Puri dekat Gatoel sehingga dikala itu ada 2 sekolah menengah universal tingkatan atas ialah SMA Mojokerto di Gatoel serta SMPP Mojokerto di Sooko. (Sebagian minggu setelah itu berdirilah SMA Mojosari bagaikan filial SMPP Mojokerto yang jika tidak salah untuk menampung putra-putri pejabat Surabaya yang tidak diterima di SMA kesukaan Surabaya).

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

Pada 9 Agustus 1985 terbitlah Keputusan Mendikbud No 0355/O/1985 tentang Pergantian Nama Sekolah Menengah Pembangunan (SMPP) Jadi Sekolah Menengah Universal Tingkatan Atas (SMA). Bersumber pada keputusan ini, hingga SMPP se Jawa Timur berganti namanya bagaikan berikut: SMPP Banyuwangi jadi SMA Negeri 2 Banyuwangi, SMPP Pare jadi SMA Negeri 2 Pare, SMPP Jombang jadi SMA Negeri 2 Jombang, SMPP Lamongan jadi SMA Negeri 2 Lamongan, SMPP Pasuruan jadi SMA Negara Pandaan, SMPP Bondowoso jadi SMA Negeri 3 Bondowoso, SMPP Tulungagung jadi SMA Negeri 2 Tulungagung, SMPP Mojokerto jadi SMA Negeri Sooko, SMPP Pamekasan jadi SMA Negeri 2 Pamekasan, SMPP Nganjuk jadi SMA Negeri 2 Nganjuk, SMPP Bojonegoro jadi SMA Negeri 2 Bojonegoro, SMPP Blitar jadi SMA Negeri Wlingi, SMPP Surabaya jadi SMA Negeri 16 Surabaya

Mencermati keputusan tersebut hingga pada kelas 1 tahun pelajaran 1985/1986 bernomenklatur SMA Negeri Sooko, lagi kelas 2 serta kelas 3 masih SMPP Mojokerto sampai tahun pelajaran 1988/1989 ialah kali awal meluluskan SMA Negeri Sooko.⁷⁵

c. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berwawasan global berlandaskan Imtaq dan IPTEK.

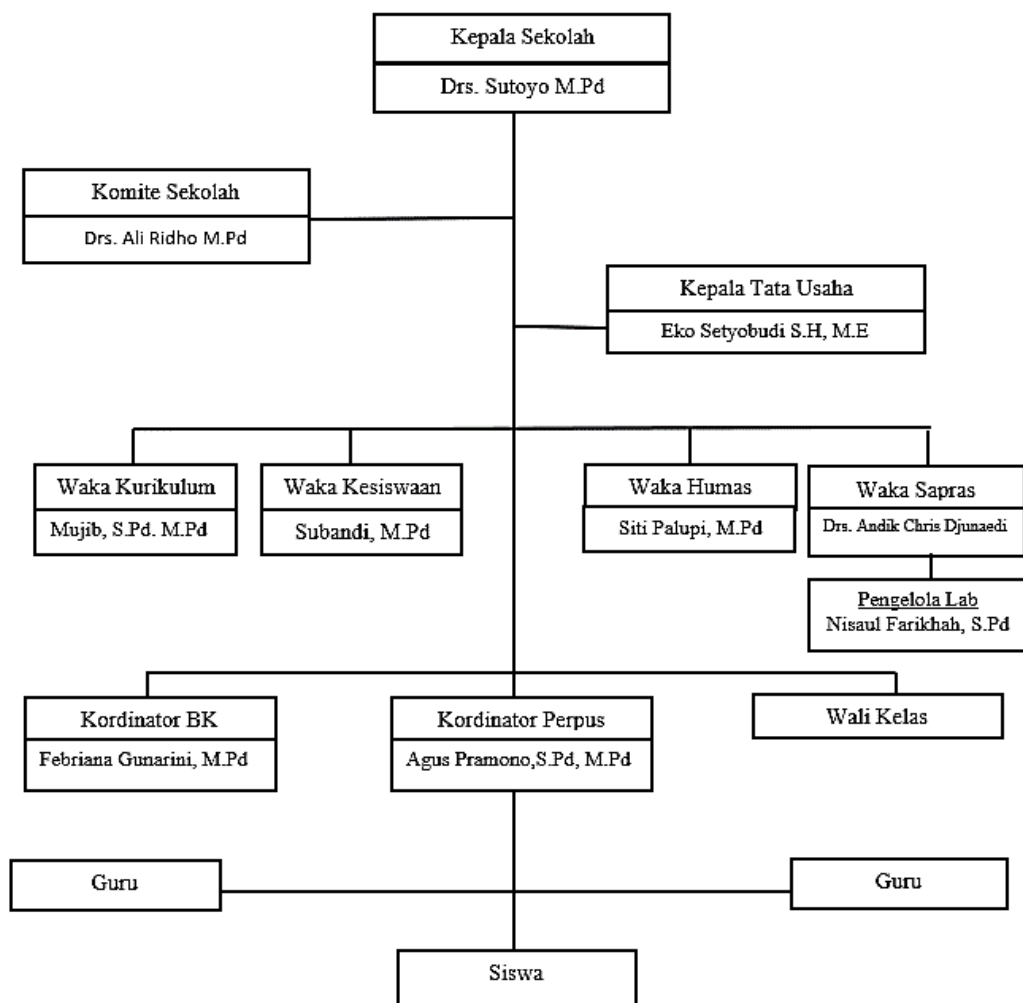
b. Misi

⁷⁵ Ibid.

1. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
2. Mewujudkan peserta didik yang unggul di bidang akademik dan non akademik bertaraf internasional.
3. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mewujudkan semangat dan budaya belajar yang tinggi kepada seluruh warga sekolah untuk bersaing di tingkat sekolah, lokal, nasional, dan internasional.
5. Mewujudkan komitmen dan loyalitas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
6. Mewujudkan semangat keunggulan, kreativitas, inovasi dan kemandirian kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas.
7. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal.
8. Mewujudkan pelayanan sistem administrasi sekolah yang berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi.
9. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan Teknologi, Informasi dan Komunikasi.
10. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat.

d. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan tentunya sebuah sekolah atau lembaga memiliki struktur organisasi yang mana fungsinya adalah agar pelaksanaan pendidikan dalam sebuah lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adanya struktur organisasi juga untuk memudahkan segala proses manajerial dan proses pendidikan itu sendiri. Dalam penelitian ini SMAN 1 Sooko memiliki struktur organisasi yang dipaparkan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi sekolah

2. Analisis Hasil Data Validasi Ahli

a) Analisis Hasil Validator Ahli Materi/Isi

Produk pengembangan ini diberikan kepada dosen ahli materi pembelajaran Agama Islam dalam bentuk modul *flipbook* atau *pdf book*. Penyajian hasil penilaian validasi ahli materi/isi didasarkan pada kriteria yang ada pada tabel dan telah dijelaskan sebelumnya. Validator ahli materi/isi pengembangan modul ini adalah ibu Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I. Proses validasi oleh dosen ahli materi dilakukan pada tanggal 12 April – 2 Mei 2023.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dengan evaluasi kuesioner menggunakan skala Linkert. Hasil validasi data dianalisis menggunakan metode untuk menghitung skor rata-rata untuk setiap titik akhir. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil evaluasi validator pakar materi yang dianalisis terhadap kelayakan penerimaan modul berikut:

Tabel 4.6
Tabel Data Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan Identitas mata pelajaran					v	Sudah jelas
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	v					Belum disebutkan CP, ATP, KKTP
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran				v		Untuk ukuran kelas XI, tujuan pembelajaran masih sangat rendah (max C4)

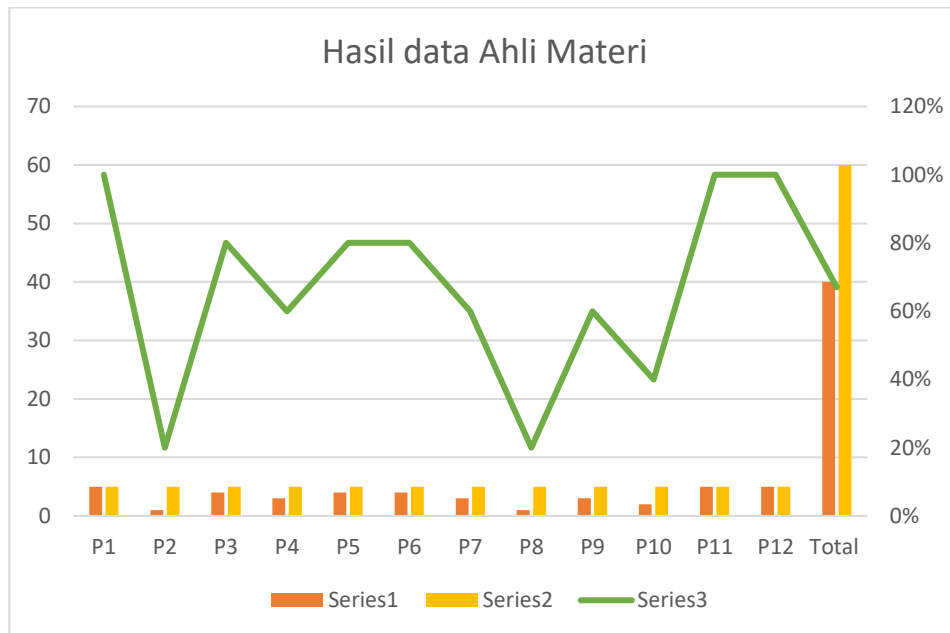
No.	Aspek yang dinilai	Skor				Komentar dan Saran
						Bisa ditingkatkan dengan C yang lebih tinggi
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi			v		Ada beberapa yang kalimatnya kurang pas, contoh: Dunia ini tersusun dari daratan, lautan, tumbuh-tumbuhan, Berapa % ya? Yang sudah dimanfaatkan? Kalimat ini kurang sesuai dengan kaidah dan bisa jadi menimbulkan mispersepsi
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran				v	Materi terlalu singkat, bisa diperluas atau diperdalam sesuai dengan tujuan pembelajaran
6.	Validitas/kesahihan isi secara keilmuan				v	Mohon dibedakan antara asumsi dan teori. Asumsi jangan diletakkan dalam teori
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar			v		bisa diperluas atau diperdalam sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Ketepatan dan kedalaman memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajar	v				Pilar moderasi beragama belum muncul
9.	Kesesuaian jenis-jenis bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar			v		Ada tujuan menghafal, namun belum ada rubrik penilaiannya
10.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran		v			1. Pertanyaan pengetahuan belum berbentuk hots 2. Dalam tujuan pembelajaran, disebutkan beberapa KKO, semuanya harus dinilai
11	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi				v	Sudah ok

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar dan Saran
12.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu					v	cukup

Tabel 4.7
Hasil Presentase Kelayakan Materi Modul

PERTANYAAN	X	xi	Presentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
P1	5	5	100%	sangat valid	tidak revisi
P2	1	5	20%	tidak valid	revisi
P3	4	5	80%	valid	tidak revisi
P4	3	5	60%	cukup valid	revisi kecil
P5	4	5	80%	valid	tidak revisi
P6	4	5	80%	valid	tidak revisi
P7	3	5	60%	cukup valid	revisi kecil
P8	1	5	20%	tidak valid	revisi
P9	3	5	60%	cukup valid	tidak revisi
P10	2	5	40%	kurang valid	revisi kecil
P11	5	5	100%	sangat valid	tidak revisi
P12	5	5	100%	sangat valid	tidak revisi
Total	40	60	67%	valid	Tidak revisi

Untuk hasil data yang disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.13 Diagram batang hasil validator Ahli Materi

Berdasarkan data dan hasil tabulasi tersebut maka hasil yang dapat dihitung sesuai dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total Skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$ = Jumlah total skor tertinggi (nilai harapan)

Maka hasil yang diperoleh yakni

$$p = \frac{40}{60} \times 100\%$$

$$= 0,67 \times 100\%$$

$$= 67 \%$$

Sehingga hasil dari uji ahli materi adalah 67 % dengan kriteria valid

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran validator materi terhadap isi modul. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan publik yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4.8
Kritik dan Saran Modul Pengembangan PAI Hasil Ahli Materi

Nama Validator	Kritik dan Saran
Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> 1. CP, ATP dan KKTP belum dimunculkan 2. TP rata-rata masih rendah. Terutama untuk aspek kognitif, hanya satu yang C4 3. Beberapa kalimat dalam modul kurang sesuai 4. Materi dalam modul kurang lengkap dibanding dengan TP 5. Moderasi beragama yang digaungkan belum tampak 6. TP harus dirumuskan menjadi KKTP dan dibuat rubrik penilaian 7. Kalimat dalam soal belum HOTS

b) Analisis Hasil Validator Ahli Desain dan Media

Produk pengembangan ini disampaikan kepada para pendidik desain dan media dalam bentuk modul dalam format flipbook atau buku PDF. Pemaparan hasil penilaian validasi oleh ahli media berdasarkan kriteria pada tabel dan telah dijelaskan sebelumnya. Verifikator ahli media dalam pengembangan modul ini adalah Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs. Proses verifikasi oleh ahli desain dan media berlangsung dari tanggal 12 hingga 14 April 2023.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dengan evaluasi kuesioner menggunakan skala Linkert. Hasil validasi data dianalisis menggunakan metode untuk menghitung skor rata-rata untuk setiap titik akhir. Tabel di bawah ini menyajikan hasil evaluasi oleh validator ahli media yang dianalisis terhadap kriteria kelayakan modul berikut.

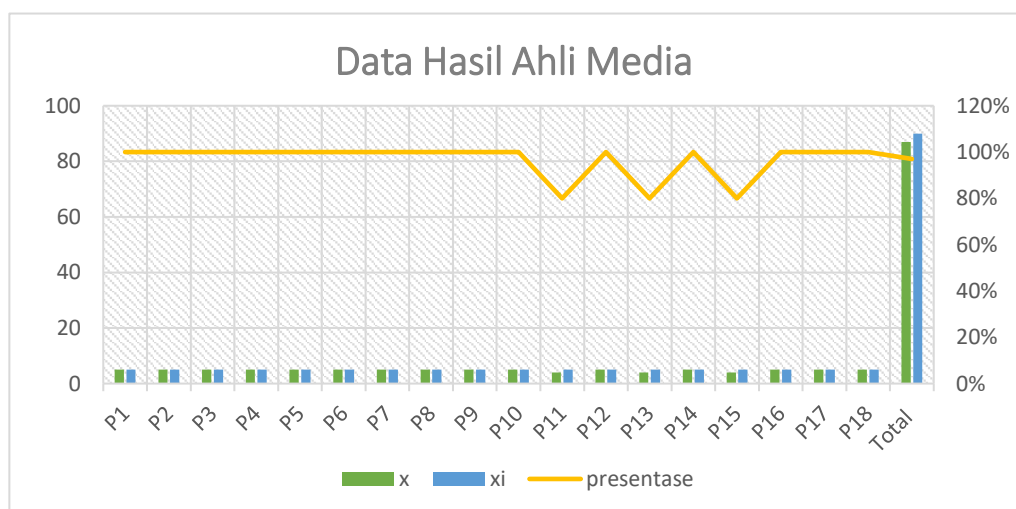
Tabel 4.9
Tabel Data Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan desain cover					V
2.	Kejelasan identitas bahan ajar					V
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul/e-modul					V
4.	Kejelasan kegiatan siswa					V
5.	Ketepatan penempatan judul modul					V
6.	Ketepatan tujuan pembelajaran					V
7.	Kejelasan tugas kegiatan siswa					V
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan					V
9.	Ketepatan menempatkan gambar dalam modul					V
10.	Ketepatan penggunaan kolom kosong					V
11.	Konsistensi penggunaan spasi				V	
12.	Konsistensi penggunaan penomoran					V
13.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub judul dan materi				V	
14.	Kejelasan tulisan dan pengetikan					V
15.	Ketepatan penataan paragraf uraian materi				V	
16.	Kelengkapan komponen-komponen bahan ajar					V
17.	Konsistensi format bahan ajar					V
18.	Ketepatan pemilihan ukuran kertas, jenis, kualitas, dan aplikasi/tool yang digunakan untuk e-modul					V

Tabel 4.10
Hasil Presentase Kelayakan Validator Ahli Media

Pertanyaan	Skor		Presentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
	x	xi			
P1	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P2	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P3	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P4	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P5	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P6	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P7	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P8	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P9	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P10	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P11	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
P12	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P13	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
P14	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P15	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
P16	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P17	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
P18	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
Total	87	90	97%	Sangat Valid	Tidak revisi

Untuk hasil berdasarkan diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.14 Diagram batang hasil validator ahli media

Berdasarkan data dan tabulasi yang telah dilakukan, maka hasil yang dapat dihitung untuk uji ahli media adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{87}{90} \times 100\% \\
 &= 0,97 \times 100\% \\
 &= 97\%
 \end{aligned}$$

Sehingga hasil dari uji ahli media adalah 97 % dengan kriteria valid

b. Data Kualitatif

Data kualitatif digali dari hasil kritik dan saran dari verifikator media dan desain pada pengembangan modul. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan publik yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Kritik dan Saran Modul Pengembangan PAI Hasil Ahli Media

Nama Validator	Kritik dan Saran
Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs	-Perbaiki tulisan di cover -Sesuaikan penulisan dengan kaidah dalam EYD -Gambar Peta Konsep buat lebih menarik lagi

c) Analisis Hasil Validator Ahli Pembelajaran

Produk pengembangan ini diberikan kepada dosen ahli pembelajaran Agama Islam dalam bentuk modul *flipbook* atau pdf *book*. Penyajian hasil penilaian validasi ahli pembelajaran didasarkan pada kriteria yang ada pada

tabel dan telah dijelaskan sebelumnya. Validator ahli pembelajaran pengembangan modul ini adalah Bapak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag. Proses validasi oleh dosen ahli materi dilakukan pada tanggal 15 April – 6 Mei 2023.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dengan evaluasi kuesioner menggunakan skala Linkert. Hasil validasi data dianalisis menggunakan metode untuk menghitung skor rata-rata untuk setiap titik akhir. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil evaluasi validator Ahli Pembelajaran yang dianalisis terhadap kriteria kelayakan modul sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Data Ahli Pembelajaran

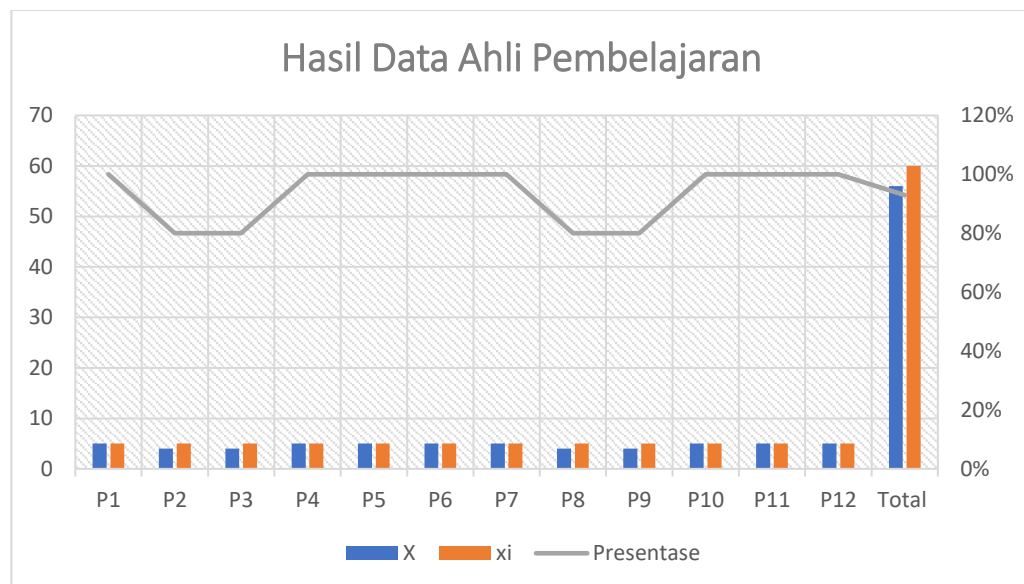
No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan Identitas mata pelajaran					v
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku				v	
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran				v	
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi					v
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran					v
6.	Validitas/kesahihan isi secara keilmuan					v
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar					v
8.	Ketepatan dan kedalaman memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajar				v	
9.	Kesesuaian jenis-jenis bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar				v	
10.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran					v
11	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi					v

12.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu					v
-----	--	--	--	--	--	---

Tabel 4.15
Persentase Kelayakan Validator ahli pembelajaran

Pertanyaan	X	xi	Presentase	Tingkat Kevalidan	Ket
P1	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P2	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P3	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P4	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P5	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P6	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P7	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P8	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P9	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P10	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P11	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P12	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
Total	56	60	93%	Valid	Tidak Revisi

Untuk hasil yang disajikan dalam bentuk diagram yakni sebagai berikut:



Gambar 4.15 Diagram batang hasil validator ahli pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tabulasi tersebut maka hasil yang dapat dihitung sesuai dengan rumus yang sudah disebutkan, sehingga hasil yang diperoleh yakni:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{56}{60} \times 100\% \\
 &= 0.933 \times 100\% \\
 &= 93 \%
 \end{aligned}$$

Sehingga hasil dari uji ahli pembelajaran 93 % adalah kriteria valid.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil kritik dan saran validator pembelajaran mengenai pengembangan modul yang dapat dilihat dalam pernyataan terbuka yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran

Nama Validator	Kritik dan Saran
Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag	-

3. Analisis Data Uji Coba Lapangan

a) Analisis hasil angket kepuasan

Pada data analisis uji coba lapangan peneliti menggunakan secara langsung uji lapangan dengan skala besar yakni sebanyak 34 siswa. Pada saat penelitian terdapat tiga siswa yang tidak hadir. Untuk mendapatkan hasil angket

kepuasan maka sebelumnya peserta didik setelah mengerjakan post test mengisi angket kepuasan berikut:

1. Data Kuantitatif

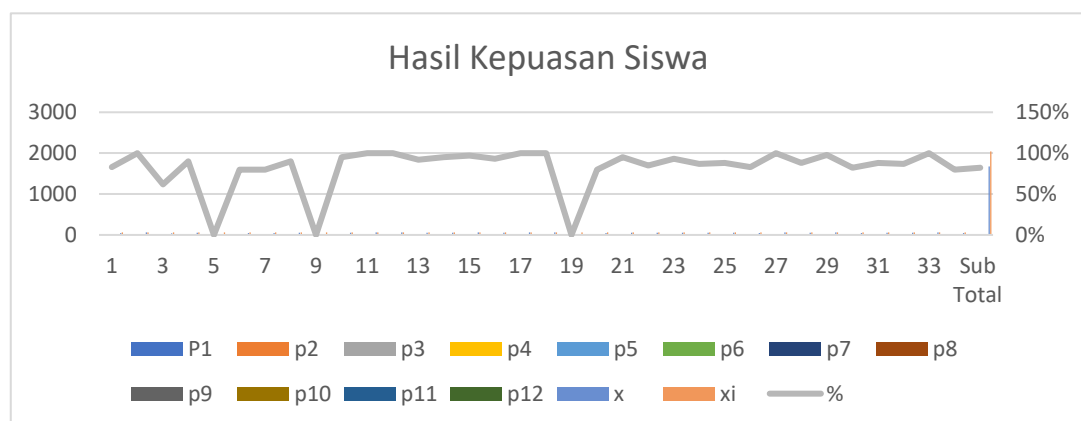
Data kuantitatif didapatkan setelah para peserta didik mengisi lembar angket yang diberikan. Total pertanyaan dari angket yang disebarakan adalah 12 pertanyaan. Pengisian angket dilakukan setelah proses pembelajaran dan pengerjaan soal post test. dan hasil data ditabulasi menghasilkan:

Tabel 4.17
Analisis angket kepuasan

No	Pertanyaan												x	xi	%	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	4	5	5	3	4	2	4	5	5	5	4	4	50	60	83%	Valid
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	Valid
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	60	62%	Valid
4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	54	60	90%	Valid
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0%	Tidak Valid
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	60	80%	Valid
7	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	60	80%	Valid
8	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	54	60	90%	Valid
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0%	Tidak Valid
10	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	60	95%	Valid
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	Valid
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	Valid
13	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	55	60	92%	Valid
14	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	57	60	95%	Valid
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58	60	97%	Valid
16	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56	60	93%	Valid
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	Valid
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	Valid
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0%	Tidak Valid
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	60	80%	Valid
21	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	57	60	95%	Valid
22	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	51	60	85%	Valid

No	Pertanyaan												x	xi	%	Ket.
23	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	56	60	93%	Valid
24	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	52	60	87%	Valid
25	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	53	60	88%	Valid
26	4	5	5	3	4	2	4	5	5	5	4	4	50	60	83%	Valid
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	Valid
28	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	53	60	88%	Valid
29	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59	60	98%	Valid
30	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	49	60	82%	Valid
31	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	53	60	88%	Valid
32	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	52	60	87%	Valid
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	Valid
34	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	48	60	80%	Valid
Sub Total													1675	2040	82%	Valid

Untuk hasil dalam bentuk diagram yakni :



Gambar 4.16 Diagram hasil tingkat kepuasan siswa

Berdasarkan data yang telah didapatkan tersebut kemudian dilakukan penghitungan sesuai dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{1675}{2040} \times 100\% \\
 &= 0,823 \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 82 %

Sehingga hasil dari uji kepuasan adalah 82 % dengan kriteria valid

2. Data Kualitatif

Data ini didapatkan melalui hasil kritik dan saran yang ada pada lembar tes angket kepuasan sebagai titik pertimbangan bagi peneliti jika ada revisi. Hasil tersebut dapat dilihat dalam formatif terbuka di bawah ini:

Tabel 4.18
Kritik dan Saran Modul Pengembangan PAI Hasil Kepuasan

Nama Responden	Kritik dan Saran
Santika Wulandari	Modul bisa dipisah dengan materi yang tidak diajarkan.
Alexza Putri P.R	Modul dan materi sudah bagus dan mudah dipahami

b) Analisis ketuntasan belajar

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pre-test dan post-test pada saat uji coba lapangan dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 1 Sooko, pada hari Kamis, 4 Mei 2023 didapatkan data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Nama Siswa	Pre Test (X)	Kriteria	Post Test (Y)	Kriteria
1	Achmad Pratama Bhakti	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
2	Aida Yulia Rahmawati	100	Tuntas	100	Tuntas
3	Alexandra Mahadewi Cinta Makarim	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
4	Aloxza Putrie Panggih Rahayu	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5	Alfrida Puspa Nurmaia	0	Tidak Tuntas	0	Tidak Tuntas
6	Alwan Ghozy Ahmadinejad	90	Tuntas	100	Tuntas
7	Andika Wisnu Putra Pradana	90	Tuntas	100	Tuntas
8	Arjuna Nikko Syah Putra	90	Tuntas	90	Tuntas
9	Avito Hamdan Kurniawan	0	Tidak Tuntas	0	Tidak Tuntas
10	Dhea Rahma Aula	80	Tuntas	90	Tuntas
11	Fahrel Dicky Rusmana	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	Gavin Afrizal Firmansyah	90	Tuntas	90	Tuntas
13	Henis Najmi Fitra	80	Tuntas	100	Tuntas
14	Imama Zahirah Islami	80	Tuntas	100	Tuntas
15	Khanifa Dinda Ariyani	80	Tuntas	90	Tuntas
16	Maitsa Tsuruyya Muntazh	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17	Maura Briliana Aprilianti	90	Tuntas	100	Tuntas
18	Mohammad Akbar Dzikiriya Arosi	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
19	Muhammad Hisyam Al Arby	0	Tidak Tuntas	0	Tidak Tuntas
20	Muhammad Ilham Fajar Kurnia	80	Tuntas	90	Tuntas
21	Nabikha Ukti Wardani	90	Tuntas	90	Tuntas
22	Nadiyah Arika Sari	90	Tuntas	100	Tuntas
23	Naflah Funda Hanum	80	Tuntas	90	Tuntas
24	Nanda Maui-Ana Abdiliah	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
25	Natasya Azalea Lailyta Rivera	80	Tuntas	80	Tuntas

No.	Nama Siswa	Pre Test (X)	Kriteria	Post Test (Y)	Kriteria
26	Raihan Akbap Bachtiar	90	Tuntas	100	Tuntas
27	Royyandra Mesya Amalia	80	Tuntas	80	Tuntas
28	Sabrina Tri Indah Riz	90	Tuntas	90	Tuntas
29	Salsabila Aula Rahmasari	80	Tuntas	80	Tuntas
30	Salsabila Diana Paramestya	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
31	Santika Wulandari	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
32	Triska Amanda Maulida	80	Tuntas	100	Tuntas
33	Trisna Nata Ningtyas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
34	Vana Neysa Adelyne	80	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		2450		2840	
Mean		79,0		91,6	

Berdasarkan data tersebut dengan hasil hitung menggunakan rumus:

Ketuntasan hasil belajar = Skor yang diperoleh

Dengan demikian pada hasil pre-test didapatkan sebanyak 13 siswa yang tidak memenuhi batas nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni 78. Dan hasil siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa. Dengan rata-rata sebanyak 79.

Sedangkan untuk hasil post-test didapatkan sebanyak 3 siswa yang belum mencapai batas minimal yakni 78. Dan hasil siswa yang memenuhi atau melebihi kriteria ketuntasan adalah sebanyak 31 siswa.

4. Analisis Hasil Keefektifan Penggunaan Modul

Analisis hasil keefektifan penggunaan modul didapatkan melalui hasil hitung hipotesis menggunakan Uji T. Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil pre-test dan post-test diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.20 Hasil perhitungan uji test dan t-hitung

No.	Nama Siswa	Pre Test (X)	Post Test (Y)	D= (Y-X)	$D^2 = (x^2d)$
1	Achmad Pratama Bhakti	70	100	0	0
2	Aida Yulia Rahmawati	100	100	0	0
3	Alexandra Mahadewi Cinta Makarim	70	100	30	900
4	Aloxza Putrie Panggih Rahayu	70	100	30	900
5	Alfrida Puspa Nurmaia	0	0	0	0
6	Alwan Ghozy Ahmadinejad	90	100	10	100
7	Andika Wisnu Putra Pradana	90	100	10	100
8	Arjuna Nikko Syah Putra	90	90	0	0
9	Avito Hamdan Kurniawan	0	0	0	0
10	Dhea Rahma Aula	80	90	10	100
11	Fahrel Dicky Rusmana	50	80	30	900
12	Gavin Afrizal Firmansyah	90	90	0	0
13	Henis Najmi Fitra	80	100	20	400
14	Imama Zahirah Islami	80	100	20	400
15	Khanifa Dinda Ariyani	80	90	10	100
16	Maitsa Turoyya Muntazh	70	80	10	100
17	Maura Briliana Aprilianti	90	100	10	100
18	Mohammad Akbar Dzikiriya Arosi	70	90	20	400
19	Muhammad Hisyam Al Arby	0	0	0	0
20	Muhammad Ilham Fajar Kurnia	80	90	10	100
21	Nabikha Ukti Wardani	90	90	0	0
22	Nadiyah Arika Sari	90	100	10	100
23	Naflah Funda Hanum	80	90	10	100
24	Nanda Maui-Ana Abdiliah	60	80	20	400
25	Natasya Azalea Lailyta Rivera	80	80	0	0
26	Raihan Akbap Bachtiar	90	100	10	100
27	Royyandra Mesya	80	80	0	0

No.	Nama Siswa	Pre Test (X)	Post Test (Y)	D= (Y-X)	D ² = (x ² d)
	Amalia				
28	Sabrina Tri Indah Riz	90	90	0	0
29	Salsabila Aula Rahmasari	80	80	0	0
30	Salsabila Diana Paramestya	70	100	30	900
31	Santika Wulandari	70	80	10	100
32	Triska Amanda Maulida	80	100	20	400
33	Trisna Nata Ningtyas	60	80	20	400
34	Vana Neysa Adelyne	80	90	10	100
	Jumlah Tuntas				
	Jumlah Tidak Tuntas				
Jml	N= 31/34	2450	2840	360	7200
	Mean	79,0	91,6	11,61	

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{1}{n-1} (\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n})} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{30} \{7200 - \frac{(360)^2}{30}\}} \\
 &= \sqrt{0.033 \{7200 - 4320\}} \\
 &= \sqrt{0.033 \{2880\}} \\
 &= 9,748
 \end{aligned}$$

t hitung:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{n(n-1)}}} \\
 &= \frac{360}{\sqrt{\frac{9,748}{31(30)}}} \\
 &= \frac{360}{0,102} \\
 &= 3.529,4
 \end{aligned}$$

T tabel : $t_{(0,975)(31)}$

T tabel = 29,25

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa hasil t-hitung = 3529,4 lebih besar daripada t tabel = 29,25. Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test juga post-test, dan penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama dapat berjalan secara efektif.

C. Revisi Produk

1. Revisi Materi

Setelah melakukan uji ahli materi/isi didapatkan saran sesuai dengan hasil data kualitatif sebagai bentuk pertimbangan revisi oleh peneliti. Hal-hal tersebut meliputi tujuh poin saran untuk dilakukan revisi sehingga modul dapat lebih baik lagi. Rincian dari tujuh poin tersebut sebelum dan sesudah dibenahi diantaranya;

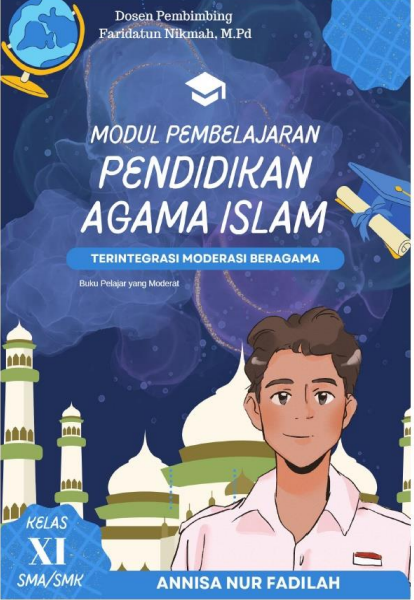


No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	CP, ATP dan KKTP belum dimunculkan	Tidak ada	-KKTP berupa rubrik yang ada dalam penilaian poin 3 -CP dan ATP ditambahkan pada hal ix-xvii

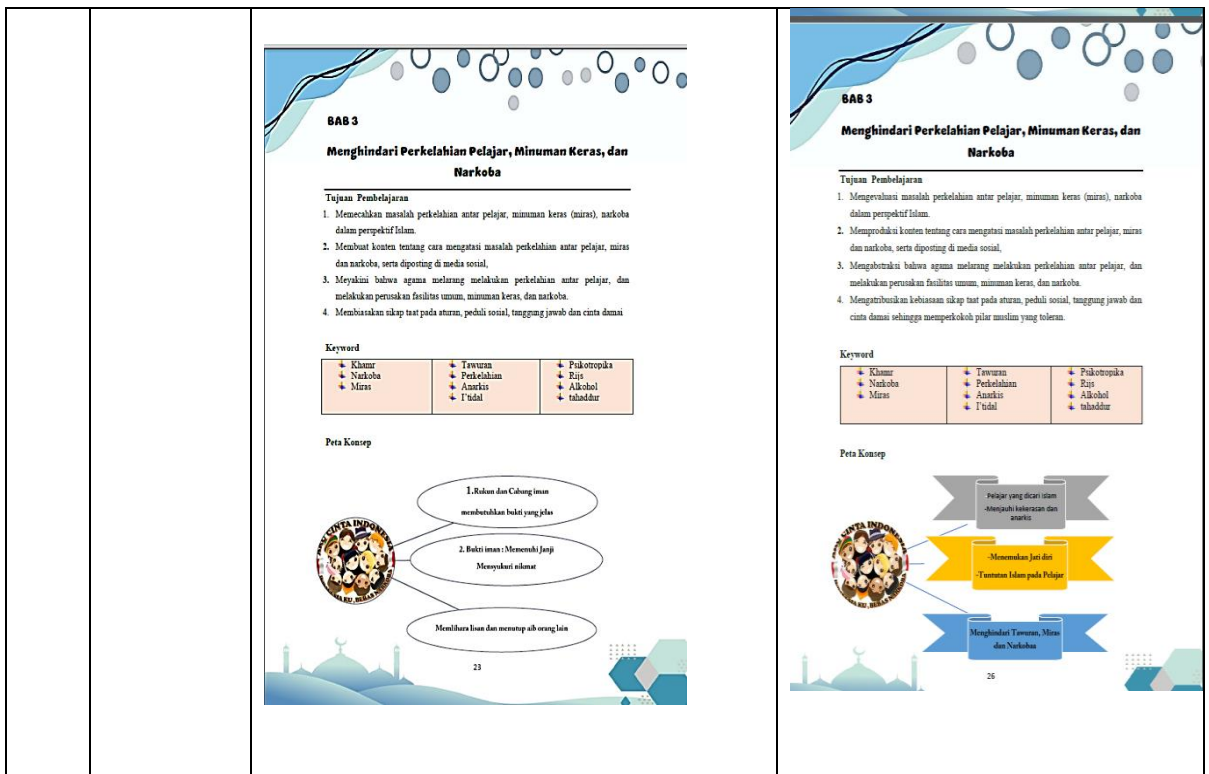
No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
3.	Beberapa kalimat dalam modul kurang sesuai	<p>Tadabur :</p>	<p>Tadabur :</p>
4	Materi dalam modul kurang	Dalam bab 4 tidak dicantumkan merancang praktik khutbah	Dicantumkan merancang praktik khutbah pada hal 51-52

No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi																														
			<p>RUBRIK</p> <p>Rubrik diri sesuai dengan pencapaian siswa</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th colspan="4">Skor</th> </tr> <tr> <th>Atasmen</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Meneleah teman tokoh-tokoh ulama dengan baik dan tepat</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Mempreseentasikan hasil analisa terkait materi di depan kelas</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Menjawab dan menyampaikan pertanyaan dengan lugas dan tepat</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Melakukan tugas dengan mandiri</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>70</p>	Indikator	Skor				Atasmen	1	2	3	4	Meneleah teman tokoh-tokoh ulama dengan baik dan tepat					Mempreseentasikan hasil analisa terkait materi di depan kelas					Menjawab dan menyampaikan pertanyaan dengan lugas dan tepat					Melakukan tugas dengan mandiri				
Indikator	Skor																																
Atasmen	1	2	3	4																													
Meneleah teman tokoh-tokoh ulama dengan baik dan tepat																																	
Mempreseentasikan hasil analisa terkait materi di depan kelas																																	
Menjawab dan menyampaikan pertanyaan dengan lugas dan tepat																																	
Melakukan tugas dengan mandiri																																	
7	Kalimat dalam soal belum HOTS	<p>Contoh pertanyaan pada bab 5 hal 61</p> <p>2. Penilaian Pengetahuan</p> <p>Ayo latihan !</p> <p>Kerjakan soal berikut dengan jawaban yang benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syekh Abdus Samad termasuk pengarang yang produktif. Sebutkan kedua karyanya yang terkenal dan sampai saat ini masih dipergunakan? 2. Sebutkan teladan yang dapat dicontoh dari ulama Mbah Soleh Darat? Dan jelaskan bagaimana mengaplikasikannya dalam keseharianmu sebagai pelajar. 3. Saat jayanya kerajaan Islam, peran ulama sangat menonjol sebagai bagian dari pejabat elite. Adapun perannya yang paling penting adalah ... 4. Bagaimana peran 7 ulama nusantara yang telah dibahas dalam peradaban Islam Nusantara ? 5. Nilai-nilai apa yang dapat diambil dari ajaran 7 ulama yang telah dipelajari dan dapat kita terapkan di masa kini ? 	<p>Contoh pertanyaan pada bab 5 hal 61</p> <p>2. Penilaian Pengetahuan</p> <p>Ayo latihan !</p> <p>Kerjakan soal berikut dengan jawaban yang benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syekh Abdus Samad termasuk pengarang yang produktif. Sebutkan kedua karyanya yang terkenal dan sampai saat ini masih dipergunakan! Dari belim apa yang dapat kamu simpulkan sebagai sosok pengarang yang produktif? 2. Sebutkan teladan yang dapat dicontoh dari ulama Mbah Soleh Darat? Dan jelaskan bagaimana mengaplikasikannya dalam keseharianmu sebagai pelajar. 3. Saat jayanya kerajaan Islam, peran ulama sangat menonjol sebagai bagian dari pejabat elite. Menurut argumenmu peran ulama dikatakan penting adalah... 4. Bagaimana peran 7 ulama nusantara yang telah dibahas dalam peradaban Islam Nusantara ? uraikan hasil analisismu dalam jawaban singkat 5. Nilai-nilai apa yang dapat diambil dari ajaran 7 ulama yang telah dipelajari dan dapat kita terapkan di masa kini ? simpulkan sesuai yang kamu ketahui! 																														

2. Revisi Media

Berdasarkan hasil saran pada angket yang telah diberikan ada dosen ahli media didapatkan hasil pertimbangan untuk dilakukan revisi sebagai berikut:

No.	Poin revisi	Sebelum	Sesudah
1	Perbaiki tulisan pada cover		
2	Perbaiki kesalahan EYD	Kesalahan typo dan salah pengaturan penomoran kurang rapi terutama pada petunjuk penggunaan	
3	Buat peta konsep lebih menarik	Peta konsep terlalu sederhana pada setiap bab	Mengubah Peta konsep pada setiap bab menjadi lebih menarik



3. Revisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data kualitatif yang ada dalam angket penilaian ahli pembelajaran. Tidak terdapat revisi yang signifikan.

4. Revisi Uji Coba

Berdasarkan kritik dan saran pada saat uji coba di lapangan dipaparkan hasil revisi sebagai berikut

No.	Poin Revisi	Sebelum	Sesudah
1.	Modul bisa dipisah dengan materi yang tidak diajarkan.	Tidak dipisah	Tidak dipisah karena meliputi satu buku

BAB V

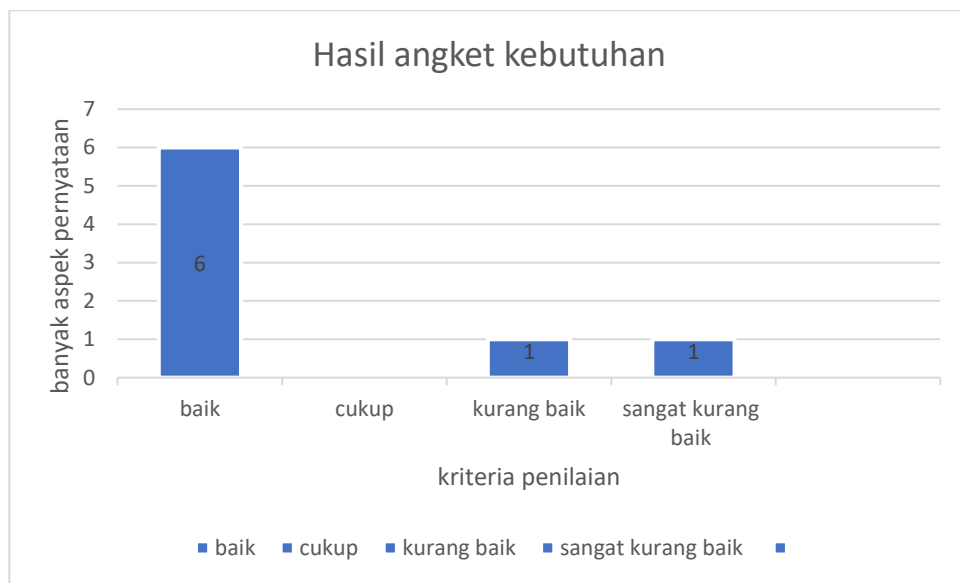
PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya sehingga didapatkan pembahasan sebagai berikut:

a. Angket Kebutuhan

Melalui angket kebutuhan yang diberikan kepada guru PAI SMAN 1 Sooko didapatkan dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5.1 Gambar diagram hasil angket kebutuhan

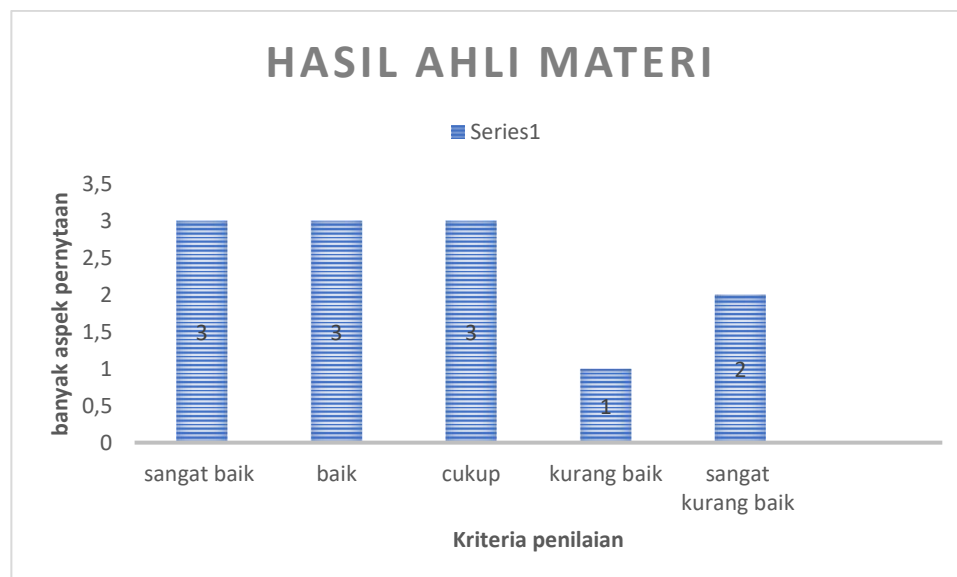
Diketahui dari poin yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang digunakan di sekolah untuk buku PAI kurikulum 2013, buku ini cenderung didapati kondisi komponen yang cukup baik mulai dari rumusan tujuan pembelajaran, kemudian kesesuaian hasil belajar dengan KD, kejelasan isi, kesesuaian materi, penilaian. Namun untuk penyajian materi yang menyisipkan

materi moderasi beragama masih kurang yakni hanya sebesar 12%. Hal ini sehingga mendasari bahwa buku ajar yang ada di sekolah belum cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama.

b. Uji Ahli

2) Ahli Materi

Berdasarkan pada kriteria penilaian materi yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya didapatkan paparan data melalui diagram adalah sebagai berikut:



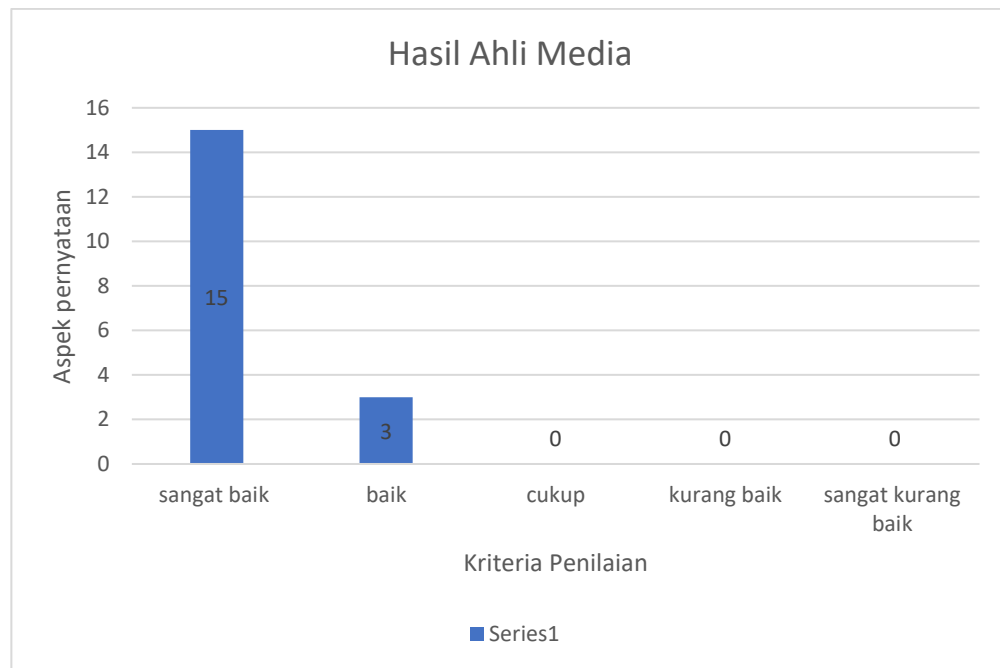
Gambar 5.2 Diagram Analisa penilaian angket ahli materi

Dari 12 poin pernyataan penilaian modul pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat baik adalah sebesar 25% meliputi 3 aspek yaitu aspek kejelasan identitas pembelajaran, kesesuaian waktu yang diperlukan, dan kesesuaian referensi. Untuk nilai baik sebesar 25% yakni pada aspek ketepatan rumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian isi uraian materi, dan validitas kesahihan isi secara keilmuan. Untuk nilai cukup sebesar 25% meliputi aspek kesesuaian judul dengan uraian materi, keluasan dan kedalaman materi, kesesuaian jenis

penilaian. Kemudian nilai kurang baik yaitu sebesar 8% untuk aspek kesesuaian antara tugas dan soal tes. Dan untuk nilai sangat kurang baik sebesar 17% meliputi dua aspek yakni tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku serta ketepatan dalam memasukkan nilai-nilai moderasi beragama.

3) Ahli Media

Berdasarkan pada kriteria penilaian media yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya didapatkan paparan data melalui diagram adalah sebagai berikut:

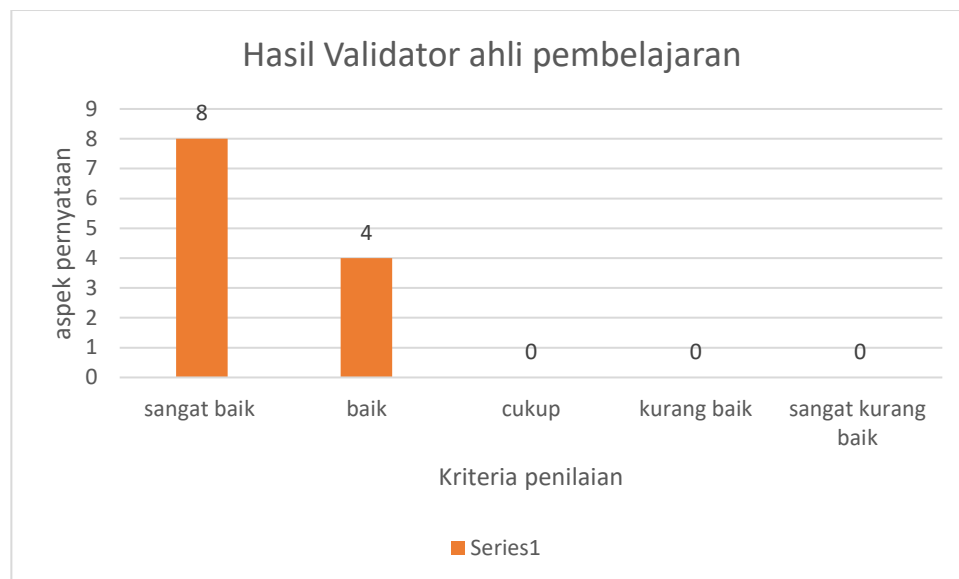


Gambar 5.3 Diagram analisa angket ahli media

Berdasarkan diagram tersebut ahli media memberikan penilaian yang sangat baik pada 15 aspek yang dinilai untuk bahan ajar PAI yang dikembangkan. Sehingga didapatkan besaran nilai 5 sebanyak 83%. Untuk 3 aspek lainnya meliputi konsistensi penggunaan spasi, kemudian kesesuaian penggunaan huruf, dan ketepatan penempatan paragraf uraian materi.

4) Ahli Pembelajaran

Hasil validator Ahli pembelajaran menjadi salah satu data penting dalam penelitian ini. Berdasarkan data tabulasi kemudian diolah dan menghasilkan data dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 5.4 Diagram Analisa angket ahli pembelajaran

Melalui diagram tersebut diketahui penilaian ahli pembelajaran adalah bernilai 87% untuk kriteria sangat baik meliputi 8 aspek dari total 12 aspek yang dinilai dari bahan ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan untuk penilaian dengan kriteria baik meliputi 4 aspek dan didapatkan nilai sebesar 33%. Sehingga melalui hal tersebut bahan ajar yang dikembangkan dinilai baik terutama dalam pengintegrasian moderasi beragama.

c. Uji t dan Tingkat Ketuntasan Belajar

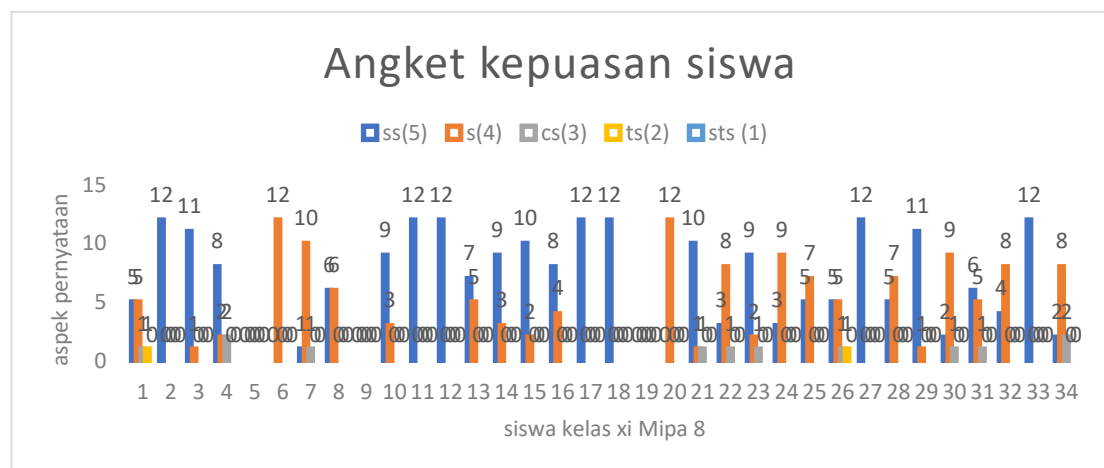
Hasil uji-T dilakukan sebagai patokan apakah bahan ajar tersebut efektif terhadap peningkatan pemahaman siswa pada konsep moderasi beragama. Uji t dalam penelitian ini didapatkan melalui *mean deferensi* penghitungan pre-test dan

post test. Hasil hitung yang diperoleh yakni t-hitung adalah 3529,4 dan t-tabel 29,25. Sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk hasil perbandingan ketuntasan belajar didapatkan dari hasil uji pre-test post yang disesuaikan dengan patokan besaran KKM dari sekolah. Untuk SMAn 1 Sooko Mojokerto nilai KKM adalah sebesar 78. Pada saat pre- test didapatkan hasil mean 79,0 dan hasil post test, *mean* sebesar 91,6. Hal ini kemudian menjadi perubahan nilai yang signifikan pada pemahaman siswa.

d. Angket Kepuasan

Angket kepuasan yang diberikan pada siswa terdiri dari 12 poin pernyataan. Penilaian nya didasarkan pada kriteria kepuasan siswa dari 5 kataegori yaitu SS (Sangat sesuai, Sesuai, Cukup sesuai, Tidak sesuai, sangat tidak sesuai) berikut hasil diagram yang dapat disajikan:



Gambar 5.5 Diagram Analisa angket kepuasan

Berdasarkan diagram tersebut rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa menempati jumlah “sangat sesuai” (skor 5) dengan jumlah paling banyak. Kemudian disusul dengan nilai “sesuai” (skor 4) dan berlanjut seterusnya. Hal ini

menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga modul dapat digunakan di sekolah sebagai buku pendamping terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama.

B. Temuan Penelitian

a. Proses Pengembangan produk

Proses pengembangan pada penelitian ini adalah langkah atau prosedur saat mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan moderasi beragama. Dalam hal ini meliputi pembuatan bahan ajar berupa modul PAI yang merujuk kurikulum merdeka, pada saat ini menjadi sebuah kurikulum yang diupayakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai acuan pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkelanjutan di Indonesia memungkinkan kebutuhan pengembangan pembelajaran yang juga berkelanjutan. Tidak hanya pada kurikulum, strategi, sumber belajar, media bahkan situasi pembelajaran juga diperlukan. Pengembangan sangat diperlukan dalam bidang pendidikan maupun bidang yang lain. Pengembangan berfungsi sebagai peningkatan sesuatu hal agar menjadi lebih baik lagi apabila dimanfaatkan.⁷⁶

Pengembangan bahan ajar pada dasarnya berlandaskan pada prinsip dasar yang dipakai secara bertahap dalam menciptakan alat atau bahan yang diperlukan guru dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga tujuannya dapat

⁷⁶ Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*, vol. 53, p.

teraktualisasi lebih sempurna.⁷⁷ Ada empat asas dari pengembangan bahan ajar yakni meliputi: Asas filosofis. Asas ini berhubungan dengan tujuan pendidikan yang seiring dengan filsafat negara. Sehingga pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru, stakeholder haruslah memperhatikan aspek-aspek yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yang mengarah pada tujuan pendidikan sesuai dengan filsafat negara yakni yang menganut Ideologi Pancasila. Kedua yakni asas psikologis. Asas ini berhubungan dengan motivasi belajar siswa dilihat secara psikologis. Sehingga pengembangan bahan ajar harus memperhatikan aspek-aspek psikologis peserta didik yang mengakibatkan adanya peningkatan motivasi pada saat belajar. Ketiga adalah asas pendidikan. Asas ini harus ada dalam pengembangan bahan ajar tujuannya adalah membantu perancang bahan ajar baik guru maupun stakeholder untuk memilih bahan ajar yang tepat untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran. Melalui pertimbangan teori dan materi pembelajaran, meliputi proses hingga kesimpulan, mulai dari materi yang diketahui hingga bertahap bergerak ke materi yang bahkan belum pernah dipelajari dan sebagainya.

Dalam hal ini tentunya juga meliputi tujuan yang ditentukan untuk sebuah pembelajaran, adanya latihan dan evaluasi, media pembelajaran yang mendukung dalam bahan ajar, pelengkap seperti kamus dan sebagainya, perancang materi dan sebagainya. Kemudian yang terakhir meliputi asas kebahasaan. Asas ini bertujuan

⁷⁷Supardi, *Landasan Pengembangan Bahan Ajar* (Mataram: Sanabil, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=BAHAN AJAR&f=false>.

agar pengembangan bahan ajar itu adalah bahan ajar yang memiliki unsur kebahasaan yang mudah untuk dipahami. Tidak menyulitkan serta membingungkan.⁷⁸

Pada proses pengembangan ini khususnya dilakukan pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diketahui Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah adalah bentuk upaya untuk mendidik, membimbing peserta didik agar kemudian paham secara utuh dengan isi ajaran agama juga menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹ Pendidikan Agama Islam juga merupakan tujuan dari hidup yang manusia lakukan. Pendidikan agama Islam merupakan dasar dan pedoman yang harus dipahami dengan sangat baik oleh setiap orang. Pada buku ajar yang ada memang sudah meliputi unsur-unsur ajaran agama Islam yang umum kita ketahui selayaknya unsur Fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan Quran Hadits.⁸⁰ Namun melalui proses pengembangan yang dilakukan ini materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya meliputi hal tersebut namun juga dikembangkan dengan mengintegrasikan moderasi beragama yang saat ini menjadi sebuah perbincangan dan penerapan budaya Islam yang moderat.

Adanya pengembangan bahan ajar yang mensubstitusi atau memasukkan konsep moderasi beragama tidak lain untuk memenuhi kebutuhan yang terjadi akibat perbedaan situasi dan kondisi lingkungan keberagaman dari tahun ke tahun

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*.

⁸⁰ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

yang khususnya menjadi fokus pada beberapa tahun kebelakang. Yakni tentang penerapan dan pemahaman Islam yang bersahaja dengan toleransi atau moderasi beragama yang tinggi.

Konsep moderasi beragama yang ditawarkan dalam pengembangan bahan ajar PAI yang dibuat adalah untuk menguatkan dan memahamkan pada peserta didik tentang konsep “*wasath*” atau konsep menengah. Dimana menguatkan pada manusia yang hidup di tengah keberagaman untuk bersikap toleran, bersifat saling hormati, saling menghormati, adil, tanpa memandang agama seseorang. Dengan konsep ini mengajarkan pada peserta didik untuk bertindak kebaikan tanpa pandang bulu, tidak mengusung kebencian menjadi propaganda intoleran. Mengajarkan pula agar sebagai peserta didik adalah peserta didik yang mampu menghalau ideologi liberalisme dan ekstremisme.⁸¹ Pengembangan bahan ajar ini mengonsepsi nilai-nilai moderasi agar terintegrasi di dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan pada kurikulum merdeka. Dengan harapan adanya pengembangan menjadi pendamping upaya untuk memenuhi kebutuhan juga kondisi masyarakat Indonesia yang berkarakter berbeda-beda, baik dari segi ras, agama, budaya, etnis, bahasa, pemikiran, dan sebagainya. Moderasi itu merupakan upaya gerak dari pinggir yang cenderung menjadi

⁸¹ Aceng Abdul Aziz, dkk. *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM*, Kementerian Agama RI, 1st ed. (Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019).

sumbu. Dalam hal ini moderasi adalah bentuk penyimpangan dari paham menjauhi sisi terluar dan ekstrem yang sentrifugal.⁸²

Pengembangan bahan ajar ini menitikberatkan nilai-nilai yang ada pada moderasi beragama lebih terasa nyata dan secara gamblang diketahui. Pasalnya banyak sekali guru yang belum mampu untuk memberikan arahan terkait konsep moderasi beragama. Banyak guru yang masih bingung dalam mengintegrasikan. Nilai moderasi beragama meliputi 10 hal yakni: 1. *Tawazun*. Merupakan bentuk penyeimbangan antara teks dengan konteks, wahyu dengan akal, hak dan kewajiban, moral dan aturan dan sebagainya. Artinya sebagai manusia yang memoderasi harus menjalankan dengan seimbang dalam kehidupannya. Tidak berat dalam salah satu. 2. *Tawasuth*. Nilai ini mengindikasikan adanya perilaku yang bersifat menengah. Tidak memihak paham kiri maupun kanan, tidak keras fanatik juga tidak bebas. 3. *I'tidal*. Perilaku nilai adil pada siapapun. Artinya tidak mudah untuk memihak seseorang berdasarkan subjektif. Memberikan sesuatu dengan adil sesuai yang harus diberikan. 4. *Tasamuh*. Bersifat toleran pada segala bentuk perbedaan dengan orang lain. Tidak memaksakan kebenaran yang diyakini harus diyakini pula oleh orang lain. Memandang orang lain dengan setara, tanpa membandingkan status sosial, ras, agama dan sebagainya. 5. *Musawah*. Bersifat menjauhi sifat diskriminatif terhadap orang lain. Memilih kasih mampu menjadi salah satu penyebab ketidak harmonisan. Sehingga sifat untuk memilih kasih menjadi cara mengatasi perbedaan. 6. *Tasyawur*. Selalu mengedepankan

⁸² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Kemenag RI*, ed. 1, *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat* (Kementerian Agama RI, 2019).

musyawarah. Bahwasanya setiap permasalahan akan selesai jika didiskusikan. Berbagai pandangan akan diperoleh untuk sebuah solusi yang tidak memberatkan salah satu pihak. 7. *Islah*. Masyarakat yang moderat harus mampu melakukan reformasi atau pembaharuan. Hal ini tentunya dilakukan mulai dari diri sendiri kemudian orang lain. Melakukan reformasi yang bertujuan untuk peningkatan dan kebaikan. 8. *Aulawiyah*. Berkarakter prioritas. Artinya sebagai manusia yang moderat harus paham manakah yang harus diprioritaskan dengan baik. Tidak egois dalam suatu hal jika itu bukan menjadi sebuah hal yang harus diutamakan. Contohnya memprioritaskan keputusan banyak orang daripada otoriter pada pendapat sendiri padahal itu tidak baik untuk maslahat banyak orang. 9. *Tathawur wa ibtikar*. Karakter yang selalu berinovasi. Artinya setiap peserta didik harus mampu untuk melakukan inovasi dengan banyak ide-ide kreatif yang mampu mendukung adanya keharmonisan dalam bermasyarakat. Contohnya mengusung ide-ide proaktif yang ada di media sosial seperti konten kreator, pengusaha dan sebagainya. 10. *Tahaddur*. Mengusung karakter berkeadaban. Adab-adab yang baik selalu menjadi dasar dalam berperilaku. Didukung dengan ilmu yang mumpuni, santun, gemar membantu, ramah dan sebagainya.

Demikian kemudian pengembangan bahan ajar yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah menggunakan model 4D yang disinyalir oleh Thiagarajan di tahun 1974. Model ini pada awalnya meliputi *analysis, design, evaluation* dan

dissemination. Namun kemudian diubah menjadi *define, design, develop, dan disseminate*.⁸³ Lebih lanjut akan dibahas berikut ini:

1. Proses define

Langkah ini peneliti melakukan analisa kebutuhan dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket kebutuhan pada guru pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sooko Bapak Zainul Arifin. Berdasarkan uraian Pak Zainul Arifin, untuk pelaksanaan moderasi beragama banyak siswa yang belum mengetahui terkait hal tersebut. Kebanyakan mereka hanya memahami toleransi yang pelaksanaannya pun masih belum cukup.

Melalui angket yang disebarkan didapatkan hasil bahwa untuk kelas XI pada pembelajaran semester genap ini masih menggunakan buku ajar kurikulum 2013 edisi revisi. Belum ada pengembangan materi serta bahan ajar. Materi hanya didapatkan siswa pada satu buku yakni buku pegangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bersampul hijau. Yang didalamnya masih tersusun secara formatif materi : Bab 1 beriman pada kitab-kitab Allah; Bab 2 Berani hidup Jujur; Bab 3 Melaksanakan pengurusan Jenazah; Bab 4 Saling menasehati dalam Islam; Bab 5 Masa kejayaan Islam, Bab 6 Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja; Bab 7 Rasul-Rasul kekasih Allah swt; Bab 8 Menghormati dan menyayangi orang tua dan guru; Bab 9 Prinsip dan praktik ekonomi Islam; Bab 10 Pembaru Islam; Bab 11 Toleransi sebagai alat

⁸³ Supardi, *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*.

pemersatu bangsa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk semester dua pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko masih menggunakan kurikulum 2013.

Sedangkan informasi dari Bapak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag. bahwa kurikulum merdeka baru akan dilaksanakan di tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas XI⁸⁴. Hal ini menjawab analisis kurikulum pada saat tahap pendefinisian. Pada tahap ini menganalisis bahwa di SMAN 1 Sooko cukup familiar dengan pengembangan buku ajar. Baik berbentuk modul maupun LKS. Namun untuk beberapa tahun kebelakang ini pengadaan pengembangan pada buku ajar ditiadakan. Berdasar informasi dari guru agama bersangkutan, untuk buku yang digunakan selama ini belum mencukupi untuk pengajaran moderasi beragama. Moderasi beragama di sekolah hanya terbatas pada materi toleransi tidak menyeluruh, sehingga akibatnya banyak peserta didik yang belum memahami dengan baik moderasi beragama.

Tahap selanjutnya yakni menganalisis tugas-tugas yang diberikan pada siswa. Melalui informasi yang disampaikan guru PAI tersebut bahwa tugas peserta didik dilakukan melalui proses tanya jawab pada saat pembelajaran. Para peserta didik mengungkapkan teori yang mereka pahami terkait satu hal. Setiap siswa diperkenankan memberikan jawaban dengan berbeda. Jika dalam sebuah kelas terdapat 34 siswa maka harus ada 34 jawaban yang berbeda. Jarang sekali adanya tugas-tugas yang berpatok pada buku ajar formatif. Melalui hal tersebut diindikasikan

⁸⁴ Arifin, "Wawancara Zainul Arifin (Guru PAI SMAN 1 Sooko) Di Ruang Guru SMAN 1 Sooko, 3 Mei 2023."

bahwa penugasan yang dilakukan oleh guru agama SMAN 1 Sooko lebih mengarah pada analisis abstrak sebuah teori dari pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya adalah menganalisis konsep yang diperlukan. Yakni dengan menganalisis konsep kurikulum merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menghasilkan bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka yakni adalah sesuai fase-fase. Untuk kelas XI fase yang ingin dicapai adalah fase F. Yaitu meliputi fase untuk pemahaman klasikal tentang berpikir kritis, teknologi, toleransi keberagaman, memelihara kehidupan manusia, musibah, cinta tanah air, dan moderasi beragama. Setelah diketahui bahwa dalam kurikulum merdeka titik beratnya ada pada proses pemberdayaan rasa toleransi juga manusia yang moderat. Fase ini diketahui dalam analisis capaian pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan menspesifikasi tujuan pengembangan produk. Hal ini dengan melakukan pengorganisasian nilai moderasi beragama yang ada 10 dan diintegrasikan pada bab-bab yang dikemukakan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI kurikulum merdeka. Sehingga kemudian dihasilkan substitusi poin moderasi beragama meliputi :

- 1) Bab 1 sebelum diintegrasikan merupakan bab yang menjelaskan tentang membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai IPTEK. Setelah dianalisis, implementasi moderasi beragama belum terlihat sehingga substitusi nilai moderasi beragama yang cocok ada dalam materi ini adalah nilai *tasamuh* dan *islah*. Karena dengan berpikir kritis dan mencintai IPTEK menjadikan seseorang akan berpikir tentang keberagaman dan

menggunakan akal juga IPTEK sebagai sarana pembenahan yang lebih baik kedepannya.

- 2) Bab 2 sebelum diintegrasikan merupakan bab yang menjelaskan tentang Bukti beriman : memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain. Setelah dianalisis materi ini memerlukan integrasi moderasi beragama pada nilai *aulawiyah dan tawazun*. Nilai ini sangat terintegritas pada ajaran bab 2. Dengan mengintegrasikan nilai prioritas dan nilai keseimbangan menjadikan peserta didik lebih banyak memprioritaskan rasa bersyukur, menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain, menepati janji dengan dalih menjaga keseimbangan antara janji dengan manusia dan juga dengan Allah.
- 3) Bab 3 membahas tentang menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba. Setelah dianalisis tujuan pembelajarannya, bab ini cocok diintegrasikan nilai moderasi *I'tidal dan tahaddur*. Melihat sifat adil dan berkeadaban ini seringkali menjadi problem di lingkungan masyarakat terutama pada kasus perkelahian, miras dan narkoba. Dalam materinya belum jelas konsep moderasi dalam menjaga dari hal tersebut. Sehingga secara implikasi belum maksimal. Oleh karenanya nilai ini menjadi pertimbangan untuk diintegrasikan dalam materi bab 3.
- 4) Bab 4 terkait materi menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah khotbah, dan tabligh. Setelah dianalisis tujuan pembelajarannya, disimpulkan bahwa bab ini cocok diintegrasikan dengan nilai *tasamuh, tathawur wa ibtikar, islah dan tahaddur*. Pada dasarnya konsep toleransi

sudah ditawarkan pada bab ini namun lebih diperkuat dengan integrasi konsep moderasi yang lebih toleran, lebih berinovasi, berkeadaban, dan bereformasi melalui pembelajaran dakwah, khotbah, dan tablig. Misalnya dengan berinovasi melalui dakwah-dakwah modern yang damai dan bersikap toleransi.

- 5) Bab 5 terkait materi meneladani jejak langkah ulama Indonesia yang mendunia. Setelah dianalisis tujuan pembelajarannya adalah untuk mengenal dan mempelajari karakter ulama yang berkeilmuan luas. Materi ini cocok diintegrasikan dengan nilai *tahaddur*. Palsanya diketahui sebuah keberadaban pada manusia didasarkan dengan semangat mencari dan menuntut ilmu. Dari ulama juga bisa belajar bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, bagaimana semangat yang gigih dan toleransi yang tinggi pada saat berguru, dan belajar menjadi bentuk upaya mencegah beragama yang radikal.
- 6) Bab 6 mempelajari terkait materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia. Setelah dianalisis tujuan pembelajarannya sudah sangat mengajak pada moderasi beragama hanya saja perlu ditambahkan dengan cara toleransi melalui *musawah* (menjauhi sifat diskriminatif), *tawasuth* (keseimbangan dalam kehidupan), *tasamuh* (toleransi yang menyeluruh sebagai upaya penjagaan hidup), dan *tasyawur* (bermusyawarah untuk mencari solusi).
- 7) Bab 7 mempelajari tentang materi menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, malu dan zuhud. Setelah dianalisis tujuan pembelajarannya

materi ini yang mengandung unsur moderasi beragama ada pada menjaga kehormatan, sehingga pengembang menspesifikasi untuk menambahkan unsur *tahaddur* (berkeadaban) melihat ketiganya adalah adab yang sangat bermanfaat kedepannya jika dilakukan. Kemudian menyubstitusi unsur *tawazun*, *I'tidal*, dan *musawah*. Toleransi dalam menjaga kehormatan itu penting, kemudian bersifat adil dalam penerapan malu yakni malu tidak hanya manusia dan Allah. Serta bersifat *musawah* dengan menjauhi sifat diskriminatif sebagai implikasi dari menjaga kehormatan.

- 8) Bab 8 tentang adab bermedia sosial. Materi ini sangat formatif untuk mencegah ketidakharmonisan. Namun dalam materi yang ada pada buku belum dicantumkan nilai inovasi, keseimbangan dan bereformasi sehingga perlu ditambahkan nilai-nilai tersebut.
- 9) Bab 9 tentang materi pernikahan dalam Islam. Pada kurikulum merdeka tujuannya hanya untuk mengetahui ketentuan-ketentuan pernikahan dalam Islam meliputi nikah dan talak. Namun pada dasarnya munculnya sebuah toleransi yang baik dimulai dari lingkup terkecil yakni sebuah pernikahan. Di dalamnya meliputi unsur nilai toleransi yang baik dan juga berkeadaban. Sehingga peneliti atau pengembang mensubstitusi nilai *tasamuh* dan *tahadur* agar mampu memahami pernikahan yang baik adalah pernikahan yang saling toleransi dengan menjunjung adab-adab yang baik.
- 10) Bab 10 tentang materi peradaban Islam pada masa modern. Materi ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh Islam modern. Namun belum

dikonsepkan secara pasti bahwa Islam modern adalah cikal bakal Islam yang moderat. Melalui pemaparan keteladanan ulama peneliti atau pengembang ingin menjelaskan bahwa dalam bab ini dapat tersubstitusi konsep moderasi beragama yakni *tahaddur, musawah, islah, aulawiyah, serta thatawur wa ibtikar*.

2. Proses design

Setelah mengetahui analisis tujuan pembelajaran bahan ajar yang dikembangkan dilakukan pembuatan atau pendesainan bahan ajar yang digunakan. Langkah pertama adalah dengan membuat tes acuan yakni pre-test dan post-test. Dalam tahap ini yang digunakan sebagai acuan tes adalah dipilih bab 8 mengingat pada saat dilakukan uji coba peserta didik di SMAN 1 Sooko memasuki semester 2. Sehingga memungkinkan untuk mengambil materi yang ada di semester dua kurikulum merdeka. Tes acuan dibuat dengan pertimbangan 10 soal pilihan ganda. Dengan karakteristik soal HOTS yang sudah diintegrasikan dengan moderasi beragama. 10 soal meliputi pertanyaan terkait adab bermedia sosial, cara moderasi beragama melalui media sosial, serta ayat Al-Quran tentang beradab pada media sosial. Melalui tes ini akan diketahui tingkat kemampuan kognitif siswa sehingga nantinya dapat dikemukakan keefektifan dari bahan ajar yang telah dikembangkan.

Setelah tahap menentukan tes acuan langkah selanjutnya adalah penentuan format dan penyusunan desain. Diketahui bahwasanya berdasarkan uraian Sisdiknas bahan ajar yakni seluruh benda, sumber, media yang digunakan pada

saat pembelajaran berlangsung untuk menunjang juga membantu guru dalam menyampaikan pengajaran di kelas. Bahan ajar formatnya dapat berupa material tertulis dan non tulis. Untuk material tertulis meliputi modul, buku, *handout*, LKS, brosur sedangkan bahan ajar non tulis dapat berupa video, film, kaset, radio dan sejenisnya.⁸⁵

Dalam penelitian ini format bahan ajar yang dipilih adalah modul berbentuk buku ataupun modul berbentuk modul digital. Alasan dipilih format ini adalah mengingat pembelajaran digital menjadi upaya untuk memudahkan belajar dimana saja dan kapan saja. Format modul yang dikembangkan dapat dideskripsikan berupa bentuk fisiknya berbentuk bahan cetak sedangkan untuk bentuk secara digital berupa e-modul interaktif (*flipbook*). Judul dari modul yang dikembangkan adalah “Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama Kelas XI. Modul ini berisi 10 bab seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Sasaran pengembangan modul ini adalah pada siswa kelas XI SMAN 1 Sooko Mojokerto. Namun modul ini tidak terbatas untuk satu sekolah saja jika nantinya digunakan dapat untuk sekolah manapun. Modul ini dikarang dan disusun oleh Annisa Nur Fadilah, mahasiswa strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Modul ini memiliki ketebalan 164 halaman. Cetakan pertama dengan ukuran kertas A4. Jenis *Font* yang digunakan adalah *Times New Roman*, *Jumble*, *Calibri*, *Adobe Caslon Pro Bold*, dan *Comic sans*. Modul ini dapat digunakan untuk pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning*, *Project Based learning*, *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*.

⁸⁵ Ibid.

Demikian pembahasan terkait desain kasar secara fisik. Untuk pembuatan modul versi digital menggunakan alat bantu yakni fliphtml5 yang ada di laman internet. Laman ini berfungsi menjadikan modul sebagai modul interaktif yang lebih ramah lingkungan. Penggunaan e-modul dapat diakses sebagai pdf atau *online book* melalui *link* modul yang diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya deskripsi isi desain modul. Bagian pendahuluan yakni meliputi halaman sampul depan dan sampul belakang. Keduanya menggunakan kombinasi unsur warna biru tua. Bagian depan modul meliputi nama penyusun modul, nama dosen pembimbing, judul modul. Konsep gambar yang digunakan adalah Siswa SMA berlatar masjid dan suasana milenial ditambah dengan desain yang berkaitan dengan pendidikan, serta kelas sasaran pelajaran. Sampul depan dan belakang ini dibuat menggunakan aplikasi canva dan *photoshop*. Sampul belakang dibuat dengan judul lengkap dan sinopsis isi buku, ditambah dengan desain elemen pendidikan dan elemen yang menunjukkan sisi milenial serta tidak lupa dicantumkan lambang instansi pengembang.

Setelah bagian ini kemudian disusun halaman prakata berisi kata pengantar dalam modul. Halaman ini pesan dan pengantar dari penulis sehingga dapat memberikan sedikit informasi terkait isi di dalamnya. Dalam pembuatan isi modul dilengkapi dengan desain *layout header dan footer* melalui fitur di *microsoft word*. Untuk pembuatan desain menggunakan aplikasi canva karena aplikasi ini dinilai lebih mudah untuk dioperasikan. Setelah halaman prakata dilanjutkan dengan menyusun petunjuk penggunaan modul. Dalam hal ini meliputi 7 poin yaitu: 1. Modul ini meliputi sampul, kata pengantar, daftar isi, serta naskah

materi; 2. Terdapat 10 Bab materi Pendidikan Agama Islam; 3. Masing-masing bab terdapat tujuan pembelajaran, *keyword*, peta konsep, tadabbur, ayo mengkaji firman Allah, cakrawala wawasan, mari belajar melalui *QR Code* serta penilaian; 4. Baca dan pahami setiap bab yang ada pada modul ini. Pengguna dapat mencari *QR Code* pada akhir bab untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Di dalam *QR Code* terdapat materi seperti buku, video, maupun gambar; 5. Tanyakan pada guru apabila ada yang tidak dipahami; 6. Modul ini adalah modul pelengkap buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Kurikulum Merdeka; 7. Modul disajikan dalam bentuk e-modul yang dapat diakses melalui *smartphone* dan laptop. Setelahnya menyusun halaman prakata selanjutnya adalah halaman daftar isi, daftar gambar dan juga halaman pedoman transliterasi.

Setelah menyusun halaman tersebut dilanjutkan dengan menyusun bagian isi. Bagian isi meliputi halaman judul, tujuan pembelajaran, *keyword* dan peta konsep. Halaman ini menjadi satu. Judul bab ditulis menggunakan *font Jumble*, kemudian dibawahnya dilanjutkan dengan *font times new roman* untuk tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah dirumuskan sesuai capaian dalam kurikulum merdeka. Setelah mencantumkan tujuan pembelajaran disusun *keyword* atau kata kunci yang dibahas dalam materi. Di bawahnya dilengkapi dengan peta konsep. Peta konsep pada setiap bab dibuat berbeda bentuk agar lebih bervariasi dan lebih menarik. Pasalnya dalam buku ajar tidak hanya substansi materi yang menjadi lebih mudah untuk dipahami namun juga secara visual melalui gambar juga menjadi poin penting.

Demikian kemudian disusunlah materi-materi sesuai bab yang telah disesuaikan. Materi diintegrasikan dengan konsep moderasi beragama. Yakni dengan menyisipkan, menyubstitusi, dan menambah nilai-nilai kemoderatan dalam bacaan subbab yang memenuhi. Di dalam bagian isi terdapat tadabur melalui gambar, mengkaji ayat Al-Quran baik secara tajwid, makna juga kandungan isi. Dalam bahasan isi materi terdapat gambar-gambar visual yang berwarna sehingga membantu pemahaman, dan pemvisualisasi materi agar dapat tersampaikan pesan dan isinya dengan baik. Setelah sub-bab materi pada bagian akhir isi terdapat *barcode*. *Barcode* dalam modul dapat di-scan menggunakan aplikasi pada *smartphone* atau dapat menggunakan *Google lens*. *Barcode* ini ditujukan agar peserta didik dapat mengelaborasi materi secara lebih luas dan lebih variatif. Di dalam *barcode* jika di-scan akan terhubung pada beberapa tampilan video di Youtube, buku-buku digital yang berkaitan dengan materi. Melalui hal ini sehingga kemudian pengetahuan peserta didik akan lebih luas dan terbuka lebar. Setelah bagian *barcode* tentunya ada bagian penilaian sebagai bentuk evaluasi. Dalam hal ini meliputi penilaian sikap, penilaian kognitif dengan jumlah lima soal uraian.

Selanjutnya bagian penutup berisi daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan bagian yang berisi rujukan-rujukan yang digunakan dalam menyusun modul Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama ini. Bagian kedua dari bagian penutup yakni biodata penyusun berisi informasi singkat tentang penyusun modul.

3. Proses Pengembangan

Sesuai yang diungkapkan oleh Thiagarajan dalam proses pengembangan metode 4D adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil valid tidaknya suatu hal yang dikembangkan. Menurutny ada dua tahap dalam proses ini. Yakni meliputi *expert appraisal* dan *development testing*.⁸⁶ *Expert appraisal* merupakan teknik yang digunakan untuk memvalidasi ataupun menilai kelayakan rancangan sebuah produk.⁸⁷ Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan adalah penilaian yang diberikan oleh ahli dalam bidangnya. Dalam penelitian ini berkonsultasi pada tiga ahli. Dua orang ahli adalah dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yakni sebagai ahli materi dan ahli desain. Sedangkan satu ahli berasal dari guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko. Saran-saran yang diberikan oleh para ahli menjadi pertimbangan untuk memperbaiki hasil rancangan produk pembelajaran yang telah dibuat.

Bagian selanjutnya adalah *development testing*. Tahap pada proses ini merupakan uji coba yang dilakukan pada subjek penelitian yang sesungguhnya.⁸⁸ Melalui uji ini didapatkan data dari responden, reaksi, komentar dan saran-saran sebagai pengguna. Hasil uji coba ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan produk yang dikembangkan. Pada penelitian dilakukan uji coba pada subjek besar yakni peserta didik kelas XI SMAN 1 Sooko. Peneliti mengambil sampel besar dengan alasan keterbatasan waktu pengujian yang digunakan.

⁸⁶ Thiagarajan, Si, Semmel, DS, Semmel, "Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook."

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Kurniawan, Dewi, and Kerja, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D."

Dalam konteks pengembangan bahan ajar tahapan pengembangan ini dilakukan untuk menguji atau menilai keterbacaan modul pada para ahli. Setelah didapatkan hasil dilakukan revisi, sehingga modul yang dikembangkan dapat digunakan karena telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Pengujian ini dilakukan juga untuk mengetahui keefektifan modul dalam memenuhi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui soal-soal yang dibuat dan diambil dari materi modul.

4. Proses Disseminate

Thiagarajan mengungkapkan proses ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni: *validation testing, packaging, diffusion and adaption.*⁸⁹ *Validation testing* meliputi produk yang sudah dikembangkan melalui revisi dilihat dari segi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini tujuannya adalah agar peserta didik khususnya pada kelas XI menjadi lebih paham akan moderasi beragama di sekolah. Di sekolah belum pernah ada buku mata pelajaran yang menyisipkan materi moderat dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam menerapkan lingkungan moderasi beragama. Siswa menjadi lebih bersikap toleran dan menengah. Namun hal ini belum tampak jelas terimplementasi sehingga untuk menjadikan implementasi yang nyata maka perlu adanya penguatan dari guru pembelajaran, lingkungan dan sebagainya.

⁸⁹ Thiagarajan, Si, Semmel, DS, Semmel, “Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook.”

Selanjutnya tahap akhir dalam proses ini yakni *packaging* (pengemasan), *diffusion and adaption*.⁹⁰ Tahap ini ialah tahapan agar produk yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Modul dikemas dengan dibagikan secara luas dalam bentuk cetak maupun buku elektronik. Setelah disebar maka buku dapat diserap ataupun dipahami orang lain dan digunakan pada kelas yang diajarkan. Tahap ini dilampaui dengan adanya sosialisasi bahan ajar melalui distribusi dengan jumlah yang terbatas pada peserta didik dan pendidik. Setelah dilakukan pendistribusian apabila respon dari pengguna sudah baik maka modul dapat diproduksi dengan skala besar. Dalam penelitian ini tahapan ini tidak menjadi tujuan penting sehingga untuk penyebarannya. Berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Kelas XI dalam jumlah yang terbatas.

b. Validasi Ahli

1. Ahli Materi

Pada penelitian ini ahli materi yang bertugas menilai bahan ajar yang dikembangkan adalah dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I. Beliau merupakan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata kuliah berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau dipilih menjadi dosen ahli materi dikarenakan beliau merupakan dosen yang memenuhi persyaratan atau kriteria dosen ahli yang sudah disebutkan pada bab tiga tulisan ini. Proses validasi oleh beliau dilakukan pada tanggal 12

⁹⁰ Ibid.

April-2 Mei 2023 dengan peneliti memberikan bahan ajar berupa pdf dan *flipbook*, lembar soal pre-test dan post test, lembar modul ajar (RPP) dan tidak lupa lembar angket sebagai penentuan nilai.

Hasil dari angket yang dinilai oleh Dr. Laily Nur Aifah, M.Pd.I di dapatkan poin kejelasan identitas mata pelajaran bernilai 5 dengan saran sudah jelas; Tingkat korelevansian bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku bernilai 1 dengan saran belum disebutkan CP, ATP, KKTP; ketepatan rumusan tujuan pembelajaran bernilai 4 dengan saran untuk ukuran kelas XI tujuan pembelajaran masih menggunakan kata kerja operasional yang rendah, sedangkan diketahui untuk kelas XI kata kerja operasional menggunakan tingkat C4 hingga C6; untuk poin kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi bernilai 3 dengan saran penggantian kalimat di beberapa bagian agar lebih efektif dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi; untuk poin kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran bernilai 4 dengan saran menambah atau memperluas materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; untuk poin validitas atau kesahihan isi secara keilmuan bernilai 4 dengan saran membedakan teori dan asumsi; selanjutnya poin keluasan dan kedalaman isi bernilai 3 dengan saran memperluas isi sesuai tujuan pembelajaran; poin ketepatan dan kedalaman memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajar bernilai 1 dengan saran memunculkan lebih jelas pilar-pilar moderasi beragama; poin kesesuaian jenis-jenis bentuk penilaian aspek, pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar bernilai 3 dengan saran menambah rubrik untuk penilaian praktik; poin kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran bernilai 2 dengan saran pertanyaan diubah lebih

HOTS dan kata kerja operasional dalam tujuan pembelajaran harus dinilai; poin kesesuaian waktu yang disediakan untuk pembelajaran dan kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu masing-masing bernilai 5 dengan saran cukup.

Setelah dikalkulasi hasil uji materi yang dilakukan Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd. I didapatkan total 40 dari jumlah total harapan jawaban bernilai sempurna 60. Sehingga apabila dihitung persentasenya mencapai nilai 67%. Sesuai batas kelayakan yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, apabila hasil validasi mencapai nilai 60-80% dan batas yang ditetapkan bahwa bahan ajar valid juga dapat digunakan adalah lebih dari 60%, maka dapat dikatakan bahan ajar ini valid. Meski dengan ketentuan tidak memerlukan revisi namun melihat ada beberapa poin yang dirasa kurang memenuhi sehingga kevalidan 67% diputuskan valid dengan revisi pada poin-poin yang terbilang rendah.

2. Ahli Media

Pada penelitian ini ahli media yang bertugas sebagai dosen ahli media dan desain dari bahan ajar yang dikembangkan adalah, dosen mata kuliah pengembangan dan media belajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau adalah ibu Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs yang merupakan salah satu dosen yang dipilih karena memenuhi kriteria dosen ahli media dan desain seperti yang sudah disebutkan pada bab 3. Proses validasi oleh Bu Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs dilakukan pada tanggal 12-14 April 2023. Hal-hal yang divalidasi berupa desain sampul, desain media yang ada pada materi, kebahasaan, font yang digunakan dan sebagainya.

Hasil yang didapatkan melalui angket yang diberikan pada ibu Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs terdapat 18 poin penilaian meliputi: poin kemenarikan desain cover bernilai 5; poin kejelasan identitas bahan ajar bernilai 5; poin kejelasan petunjuk penggunaan modul/e-modul bernilai 5; kejelasan kegiatan siswa bernilai 5; ketepatan penempatan judul modul bernilai 5; ketepatan tujuan pembelajaran bernilai 5; kejelasan tugas kegiatan siswa bernilai 5; poin kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan bernilai 5; poin ketepatan menempatkan gambar dalam modul bernilai 5; poin ketepatan penggunaan halaman kosong bernilai 5; konsistensi penggunaan spasi bernilai 4; konsistensi penggunaan penomoran bernilai 5; poin kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub judul dan materi bernilai 4; poin kejelasan tulisan dan pengetikan bernilai 5; poin penataan paragraf uraian materi bernilai 4; poin kelengkapan komponen-komponen bahan ajar bernilai 5; konsistensi format bahan ajar bernilai 5; dan ketepatan pemilihan ukuran kertas, jenis, kualitas, aplikasi/tool yang digunakan untuk e-modul bernilai 5. Saran secara umum yang diberikan oleh ibu Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs ialah pada urgensi perbaikan tulisan pada sampul, penyesuaian penulisan dengan kaidah dalam EYD serta perubahan gambar peta konsep agar lebih menarik lagi.

Berdasarkan hal tersebut setelah dikalkulasi didapatkan total skor yang diberikan beliau adalah 87 dari total nilai harapan yakni 90. Apabila dihitung persentasenya maka hasil yang diperoleh adalah 97%. Nilai ini memenuhi kriteria kevalidan bahan ajar yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya yakni lebih dari 60%. Sehingga dengan nilai 97% bahan ajar yang dikembangkan dinilai valid dan

tidak memerlukan revisi. Namun agar bahan ajar lebih baik lagi maka penulis mempertimbangkan saran dari dosen ahli sehingga dilakukan perbaikan kecil pada bahan ajar yang dikembangkan.

3. Ahli Pembelajaran

Pada penelitian ini ahli pembelajaran bertugas untuk menilai pembelajaran yakni meliputi materi dan isi bahan ajar. Ahli pembelajaran yang diperkenankan untuk menilai bahan ajar adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Untuk penelitian ahli pembelajaran diampu oleh Bapak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko. Beliau sudah mengajar di SMAN 1 Sooko sejak tahun 2014 hingga sekarang. Beliau saat ini menjadi pengajar kelas XI di SMAN 1 Sooko. Mengampu pelajaran PAI di kelas XI MIPA 8 dan IIS 4. Beliau beralamatkan di Dsn. Bagus, RT 05/02, Terusan, Gedeg, Mojokerto. Uji ahli pembelajaran dengan beliau dilakukan pada 15 April-6 Mei 2023.

Berdasarkan uraian jawaban angket yang beliau isi pada saat uji ahli, poin-poin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk poin yang pertama yakni tentang kejelasan identitas mata pelajaran bernilai 5; tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku bernilai 4; ketepatan rumusan tujuan pembelajaran bernilai 4; kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi bernilai 5; kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran bernilai 5; validitas/kesahihan isi secara keilmuan bernilai 5; keluasan dan kedalaman isi bahan ajar bernilai 5 ketepatan dan kedalaman memasukkan nilai-nilai moderasi

beragama dalam bahan ajar bernilai 4; kesesuaian jenis-jenis bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap bahan ajar bernilai 4; kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran bernilai 5; kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi bernilai 5; dan kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu bernilai 5. Untuk saran, ahli pembelajaran tidak ada. Sehingga kemudian setelah jawaban angket tersebut didapatkan dan ditabulasi menghasilkan total nilai dari Pak Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag adalah 56 dari jumlah total nilai harapan 60. Jika dihitung persentasenya mencapai angka 93%. Nilai ini menurut standar kevalidan dan batas yang ditentukan adalah 60% maka demikian bahan ajar dinilai valid karena persentasenya melebihi batas.

c. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan merupakan rangkaian proses akhir yang dilakukan pada tahapan pengembangan.⁹¹ Uji coba lapangan melibatkan subjek nyata yakni siswa yang ada di sekolah. Pada penelitian ini langsung pada pengujian lapangan dengan skala besar yakni satu kelas. Penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 8 pada hari Kamis, 4 Mei 2023 di jam pelajaran ke 9-10. Dalam penelitian ini melibatkan total peserta didik 34 siswa dengan 3 siswa berhalangan hadir. Sehingga hanya meliputi 31 peserta didik.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan proses pembelajaran pembukaan, berdoa kemudian para siswa diminta untuk mengerjakan soal pre-test berjumlah 10 soal dalam kurun waktu 10 menit.

⁹¹ Amir and Parumbuan, "The Development of Teaching Media Video Instructional Book at The Student Courses Technology Education, Faculty of Education, University State Makassar."

Setelahnya dilakukan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada pada modul yakni materi yang digunakan adalah materi pada bab 8 dalam modul berjudul “Adab Bermedia Sosial”. Penjelasan materi dilakukan dengan sebelumnya siswa dipersilakan untuk membaca bab 8 terlebih dahulu. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait materi “Adab Bermedia Sosial” mulai dari penjelasan hingga adab-adab saat menggunakan media sosial yang mana materi tersebut telah diintegrasikan dengan moderasi beragama. Berlangsung pula kegiatan tanya jawab antara instruktur dengan para peserta didik. Setelah dirasa cukup, pada 10 menit terakhir peserta didik melakukan post test juga lembar angket kepuasan yang telah diberikan oleh peneliti. Lembar angket kepuasan berisi 12 pernyataan dengan indikasi nilai skala 1 hingga 5. Berdasarkan tabulasi angka kepuasan angket peserta didik didapatkan signifikansi jumlah total 1675 dari total 2040 harapan jawaban bernilai 5. Jika dihitung persentase dari hasil ini didapatkan persentase sebesar 82%. Nilai ini jika didasarkan pada standar kevalidan sudah memenuhi kriteria yang batasnya adalah 60%. Rata-rata hasil angket dari peserta didik sudah tidak didapatkan revisi. Hanya berupa kritik yakni dari Santika Windari untuk memisahkan bab yang tidak dipakai. Namun hal ini bukanlah menjadi perkara karena memang yang diujikan hanyalah terbatas satu bab yang disesuaikan pada semester saat itu.

d. Keefektifan Penggunaan Modul

Keefektifan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam hal ini dilihat melalui hasil nilai pre-test dan post test yang kemudian dikomputasi menggunakan penghitungan uji t. Pre-test dan post test yang digunakan adalah 10

soal pilihan ganda. Hal pertama yang dilihat dari perhitungan ini adalah bagaimana hasil belajar siswa. Hasil belajar disini dilihat dari jawaban benar siswa dikalikan dengan 10 sehingga hasil nilai sama dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dinyatakan mendapat nilai baik apabila siswa mampu mendapat nilai melebihi KKM. Untuk KKM PAI di SMAN 1 Sooko adalah 78. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai lebih dari 78 dinyatakan lulus pre-test.

Pada hasil pretest jumlah siswa yang melebihi KKM dengan mendapat nilai diatas 78 berjumlah 21 siswa sedangkan untuk yang tidak mencukupi batas nilai KKM adalah 13 siswa. Rata-rata nilai pre-test yang dilakukan di kelas XI MIPA 8 adalah 79,0. Setelah dilakukan post-test hasil rata-rata terlihat jauh berbeda. Hasil post-test menunjukkan sebanyak 31 siswa mendapat nilai lebih dari 78. Sehingga hasil dari rata-ratanya mencapai angka 91,6. Untuk menghitung t sebelumnya harus mengetahui nilai D . Nilai D didapatkan dari hasil pengurangan nilai post-test dengan nilai pre-test. Setelahnya ditotal jumlah keseluruhan nilai D . begitu pula dengan nilai D^2 . Kemudian dihitung lah nilai t -tabel dan t -hitung sesuai dengan rumus yang sudah disebutkan dalam bab sebelumnya. Dari hasil kalkulasi tersebut kemudian didapatkan hasil t -tabel sebesar 29,25 dan t -hitung sebesar 3529,4. Sehingga hal ini memenuhi pernyataan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif atau H_1 diterima sesuai dengan rumus t -hitung lebih besar dari t tabel. Demikian melalui hitungan ini ditemukan perbedaan pasti pada hasil pre-test dan post test. Sehingga dapat dikatakan bahan ajar yang dikembangkan efektif terhadap pemahaman siswa khususnya pada konsep moderasi beragama.

e. Pembahasan Revisi Produk

1. Revisi Materi

Revisi atau perbaikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan setelah melakukan uji ahli materi, media, pembelajaran dan juga uji coba lapangan. Perbaikan didasarkan pada hasil data kualitatif yakni kritik dan saran yang diberikan pada saat pengisian angket. Dalam penelitian ini perbaikan yang perlu dilakukan pada bagian materi isi bahan ajar modul sesuai dengan saran dari Dr. Lily Nur Arifah, M.Pd.I yaitu:

1. Memperbaiki modul yang sebelumnya belum dicantumkan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Alur tujuan pembelajaran dan KKTP. Perbaikannya menambah CP serta ATP pada bagian awal modul. Untuk capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dibuat dengan tabel berwarna biru dan kuning. Isi capaian pembelajaran disesuaikan dengan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asasmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada anak jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Untuk KKTP dicantumkan dalam bentuk rubrik penilaian yang ada di bagian penilaian.
2. Perbaikan pada tujuan pembelajaran yang ada dalam modul. Dengan pertimbangan kata kerja operasional sebelum dibenahi merupakan kata kerja operasional dengan tingkat rendah. Setelah dibenahi kata kerja operasional diubah kata-katanya menjadi tingkat C4, C5, hingga C6 yakni contohnya mengonstruksi, merangkumkan, mempresentasikan, merefleksikan dan sebagainya.

3. Perbaiki pada kalimat-kalimat yang memiliki persepsi berbeda. Seperti pada kalimat pertanyaan gambar pada bab 1. Kata-kata berubah menjadi lebih efektif dan tidak menimbulkan banyak persepsi.
4. Perbaiki pada kelengkapan materi dalam modul. Diperbaiki dengan menambah beberapa substansi materi. Seperti dalam bab 4 pada TP dicantumkan tentang berlatih berkhutbah, setelah dibenahi naskah bab khutbah ditambah dengan materi praktik khutbah yang sebelumnya tidak tercantum.
5. Memperbaiki materi dengan lebih menekankan pada konsep moderasi beragama. Materi yang sebelumnya belum begitu terlihat konsep, ajakan, substitusi moderasi beragama diolah kembali dengan mengubah sedikit tujuan pembelajaran dan menambah deskripsi materi yang telah dikaitkan dengan konsep moderasi beragama seperti yang ada pada *keyword* di setiap bab modul. Pilar-pilar moderasi beragama ditonjolkan lagi melalui narasi, kalimat juga asumsi.
6. Memperbaiki TP yang harus dirumuskan menjadi KKTP. Hal ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran menjadi bentuk penilaian rubrik yang meliputi semua kegiatan dalam setiap bab modul. Rubrik merupakan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh siswa, baik dari segi menghafal, mempresentasikan, diskusi dan tanya jawab, dll.
7. Perbaiki dalam soal penilaian kognitif menjadi lebih HOTS. Yakni dengan mengubah beberapa kata dengan menggunakan kata kerja operasional tingkat C4, C5 dan C6. Redaksi pada soal juga ditambahkan menjadi soal cerita singkat.

2. Revisi Media

Selanjutnya yang dijabarkan ialah revisi pada bagian media dan desain. Revisi atau perbaikan ini didasarkan pada hasil data kualitatif yang didapatkan melalui angket ahli media dan desain ibu Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs. berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti untuk bahan ajar yang telah dibuat meliputi:

1. Perbaikan pada desain sampul depan. Judul yang awalnya “Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama” berubah menjadi “Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Terintegrasi Moderasi Beragama”. Selain itu adanya perbaikan pada tulisan agar tidak terlihat monoton. Pada tulisan dosen pembimbing posisinya diluruskan sehingga lebih nyaman untuk dilihat. Penghapusan kata menjadi pelajar yang moderat pada sampul juga dilakukan untuk perbaikan yang lebih baik.
2. Perbaikan kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan. Perbaikan ini merupakan perbaikan secara kebahasaan yakni pada kesalahan salah ketik, juga pengaturan penomoran yang berantakan dan kurang rapi menjadi lebih rapi dan terstruktur.
3. Perbaikan peta konsep pada setiap bab. Yakni peta konsep yang pada mulanya dibuat hanya sederhana diubah menjadi lebih kreatif dengan model-model yang unik. Hal ini bertujuan agar pengguna yang membaca modul ini tidak bosan dan lebih semangat dalam belajar.

3. Revisi Uji coba

Perbaikan dalam uji coba didapatkan melalui saran dan kritik yang diberikan oleh subjek penelitian di sekolah yakni para siswa. Di dapatkan satu hasil kritik dan saran yakni tentang pemisahan bab yang diajarkan dengan bab lain dalam buku. Hal ini tidak menjadi sebuah perbaikan karena pada dasarnya pengembangan bahan ajar adalah satu buku dengan 10 isi bab materi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan moderasi beragama menggunakan model 4D Thiagarajan, yang dimulai dengan kegiatan analisis kebutuhan, kemudian analisis CP, TP dan ATP. Kemudian menganalisis tujuan pembelajaran sebagai prasyarat untuk mengerjakan soal tes. Selain itu, peneliti melakukan analisis pembelajaran sesuai angket dan mengembangkan bentuk-bentuk materi pembelajaran yang dipilih. Dalam desain dilakukan penilaian formatif yaitu melalui penilaian oleh ahli materi, desain dan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan bagian *develope* yakni validasi materi, media dan materi pembelajaran melalui tahapan *review* sesuai hasil evaluasi validator. Langkah terakhir adalah penjumlahan penilaian. Melalui proses atau prosedur tersebut, dihasilkan bahan ajar pendidikan agama Islam terpadu kelas XI SMA/SMK dalam bentuk modul cetak atau e-modul (flipbook pdf).
2. Tingkat validitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi beragama berdasarkan hasil validasi data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut: Berdasarkan penilaian para validator di atas, dapat disimpulkan, baik data kuantitatif maupun kualitatif, bahwa materi pendidikan yang diberikan sudah valid, namun masih perlu revisi sesuai saran para ahli validator.

3. Melalui keefektifan materi pembelajaran dapat disampaikan pertumbuhan hasil belajar siswa. Syarat keefektifan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sooko adalah melebihi KKM sekolah. Untuk rata-rata posttest mencapai sebesar 91,6 dari 78 poin KKM. Demikian maka nilai para siswa sudah memenuhi tingkat ketuntasan belajar. Keefektifan materi ajar yang diberikan juga dikonfirmasi oleh hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu. $3529,4 > 29,25$, sehingga memenuhi syarat H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan dinilai efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama.

B. SARAN

1. Saran Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar pendidikan agama Islam terpadu, disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan kurikulum mandiri sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum tersebut.
- b. Bahan pelajaran ini hendaknya dijadikan sebagai bahan pelajaran bersama dengan bahan pelajaran yang paling penting digunakan agar pembelajaran berjalan lebih baik lagi.
- c. Validitas materi pembelajaran yang tinggi tidak serta merta menyebabkan efisiensi yang tinggi, sehingga keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi

oleh guru dan situasi terkini di kelas. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang tepat dan matang untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

- d. Bahan ajar yang digunakan harus digunakan di bawah bimbingan guru, karena selain digunakan secara mandiri, bahan ajar tersebut perlu bantuan guru pembelajaran agar bahan ajar lebih baik tersampaikan.

2. Saran Diseminasi Produk

Untuk diseminasi produk pada sasaran yang lebih luas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan ajar terintegrasi moderasi beragama ini sebaiknya digunakan dengan cara bertahap, mulai dari penggunaan individu, kemudian digunakan secara kelompok menyeluruh.
- b. Bahan ajar dapat dibagikan, atau digandakan dalam jumlah banyak, apabila dirasa efektif dan efisien penggunaannya.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk mengembangkan bahan pelajaran tambahan, disarankan untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Bahan ajar yang dikembangkan ditingkatkan berdasarkan hasil validasi ahli. Namun, untuk bahan kajian yang lebih lengkap, perubahan tambahan dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- b) Diantara materi pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan agama Islam dengan konsep moderasi beragama. Sehingga moderasi beragama

diperkuat dengan keteladanan lebih lanjut dari kehidupan untuk pengembangan lebih lanjut.

- c) Guru sekolah menengah khususnya pendidikan agama Islam disarankan untuk berusaha mengembangkan materi dan media yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Abdul Aziz, Dkk.2019.*Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. Kementerian Agama RI*. 1st ed. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Admin. "SMAN 1 SOOKO." *SMANSASOO*. Last modified 2023. Accessed April 29, 2023. <http://sman1sooko.sch.id/>.
- al Faruq, Umar dan Dwi Noviani.2021."Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan." *Taujih* 14, no. 01
- Amir, Amir, and Mesach Dayunison Parumbuan.2019."The Development of Teaching Media Video Instructional Book at The Student Courses Technology Education, Faculty of Education, University State Makassar." *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 2
- Arifin, Zaenal, and Bakhрил Aziz.2019.*Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 3
- Arifin, Zainul.2023. Wawancara di SMAN 1 Sooko. Mojokerto, 22 nopember 2022 dan 2 Mei 2023
- Aziz, Abdul.2020."Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2
- Aziz, Muhammad Fathul. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Azman, Faridatul.2021."Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Motivasi Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Sampang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dewi, Novi, and Isa Akhlis.2016."Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa." *USEJ - Unnes Science Education Journal* 5, no. 1
- Dirwan, A.2019. *STATISTIKA : Aplikasi Praktis Untuk Penelitian*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fajri, Khaerul, and Taufiqurrahman Taufiqurrahman.2017."Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1
- Habibie, M Luqmanul Hakim, dkk.2021.“Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1
- Kemendikbud Ristek. “Kurikulum Merdeka.” *Website Kemendikbudristek*. Last modified 2022. Accessed February 23, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- Kemenag.2019. Al-Quran edisi penyempurnaan 2019. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Khusaini, Ahmad Alfin, Ummi Inayati, and Abdul Wahid.2022.“Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SD.” *AL-WIJDÁN*.7 no 1.
- Kurniawan, Dian, Sinta Verawati Dewi.2017.“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D.” *Jurnal Siliwangi* 3, no. 1
- Kusumam, Aliangga, Mukhidin, and Bachtiar Hasan.2016. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23, no. 1
- Mahmodin, Mohammad Mahfud. *Tweet Toleransi*. Indonesia: Tolerance, 2016. <https://twitter.com/mohmahfudmd/status/811021117037035520>.
- Majid, Abdul.2014.*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.2022.“Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”.
- Muhaimin.2012.*Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhimatun.2020.“Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab).” *Uin Suka Print*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purnama, Sigit.2016.“Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab).” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1
- Ridho, Hilmi.2020.“Membangun Toleransi Beragama Berlandaskan Konsep Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Pancasila.” *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1

- Saifudin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama Kemenag RI*. 2019. Edited by 1. *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*. Kementerian Agama R,
- Saputro, Budiyo. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Shofa, Abd Mu'id Aris. 2016. "Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1, no. 1 (2016)
- Sisri Wahyuni, Dina Fitria Handayani. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis 3d Aurora Presentation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar *SCHOOL EDUCATION JOURNAL* 11, no. 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I Komang, and I Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. *Journal Academia*. Denpasar: Mahameru Press.
- Sulistiyowati, Wiwik, and Cindy Cahyaning Astuti. 2017. *Statistika Dasar, Konsep Dan Aplikasinya*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Supardi. 2020. *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Mataram: Sanabil.
- Thiagarajan, Si, Semmel, DS, Semmel, MI. 1974. "Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook." Bloomington: Indiana.
- Windari, Retno. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Akbar Singosari-Kabupaten Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayama 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 909/Un.03.1/TL.00.1/04/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 April 2023

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Sooko Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Annisa Nur Fadilah
NIM : 19110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Sooko Mojokerto
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan dari sekolah

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SOOKO
Jl. R. Akhmad Basuni 361 Telp. (0321) 322637
_mail : info@smn1sooko.sch.id Website : www.sman1sooko.sch.id
MOJOKERTO Kode Pos 61361

SURAT KETERANGAN
No : 421.3/344/101.6.27.15/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SUTOYO, S.Pd, M.Pd
N I P	: 19680910 200212 1 005
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda – IV/c
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto


menerangkan bahwa

N a m a	: ANNISA NUR FADILAH
N I M	: 19110088
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Sooko Mojokerto" terhitung mulai tanggal 17 April – 8 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 8 Mei 2023
Kepala SMA Negeri 1 Sooko,


SUTOYO, S.Pd, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19680910 200212 1 005

LAMPIRAN III KISI-KISI ANGKET

Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Validasi Aspek Materi

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah
1.	Kejelasan Identitas mata pelajaran	1
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	1
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran	1
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi	1
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran	1
6.	Validitas/kesahihan isi secara keilmuan	1
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar	1
8.	Ketepatan dan kedalaman memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajar	1
9.	Kesesuaian jenis-jenis bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar	1
10.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran	1
11.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi	1
12.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	1

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Aspek Media

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah
1.	Kemenarikan desain cover	1
2.	Kejelasan identitas bahan ajar	1
3.	Kejelasan Petunjuk penggunaan modul/ e-modul	1
4.	Kejelasan kegiatan siswa	1
5.	Ketepatan penempatan judul modul	1
6.	Ketepatan tujuan pembelajaran	1
7.	Kejelasan Tugas kegiatan siswa	1
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan	1
9.	Ketepatan menempatkan gambar dalam modul	1
10.	Ketepatan penggunaan kolom kosong	1
11.	Konsistensi penggunaan spasi	1
12.	Konsistensi penggunaan penomoran	1
13.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub judul dan materi	1
14.	Kejelasan tulisan dan pengetikan	1
15.	Ketepatan penataan paragraf uraian materi	1
16.	Kelengkapan komponen-komponen bahan ajar	1
17.	Konsistensi format bahan ajar	1
18.	Ketepatan pemilihan ukuran kertas, jenis, kualitas dan aplikasi/ tool yang digunakan untuk e-modul	1

Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah
1	Kemenarikan bahan ajar	1
2	Petunjuk penggunaan modul	1
3	Tujuan pembelajaran yang ingin	1
4	Urutan penyajian materi	1
5	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul	1
6	Gambar dan ilustrasi yang disajikan mempermudah dalam memahami materi.	1
7	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi.	1
8	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan	1
9	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang dibutuhkan,	1
10	Bahan ajar mampu membimbing dan memotivasi untuk belajar mandiri	1
11	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah baca	1
12	Bahan ajar ini bermanfaat	1

LAMPIRAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : Zainul Arifin, S.H.I, M.Ag

Jabatan : Guru

Waktu : 26 Nopember 2022 dan 02 Mei 2023

Jenis wawancara: tidak terstruktur

Pertanyaan	Jawaban	Koding/reduksi
Berapa kelas yang bapak ajar ?	“untuk mengajar di tahun ajaran 2022/2023 saya mengajar di kelas XI dan X, untuk kelas XI saya mengajar di kelas XI Mipa 8 dan XI IIS 4”	[Z.A.RM.01] “Saat ini di kelas XI mengajar di kelas XI MIPA 8 dan XI IIS 4”
Bagaimana menurut bapak tentang penerapan moderasi di sekolah?	“seperti yang mbak pernah alami dan tahu, sekolah ini sudah menerapkan karakteristik sekolah yang toleransi. Kami tidak membatasi ada siswa yang nonmuslim misalnya. Terutama pada jam pelajaran PAI. Kami mempersilakan mereka untuk ikut atau menunggu di luar kelas. Selain itu juga di sekolah ini untuk moderasi beragama sudah lama dilakukan, penguatan toleransi contohnya dari ekstrakurikuler sendiri sudah difasilitasi untuk yang non muslim. Program-program seperti istighosah dan doa pagi. Ekastra kurikuler UKKI dan UKKK. Kemudian ada program baru yang dilakukan kemarin ini waktu bulan ramadhan yaitu kegiatan P5. Tidak hanya pondok ramadhan untuk muslim tapi juga ada kegiatan keagamaan untuk yang non muslim. Kami fasilitasi.”	[Z.A.RM.02] “Di sekolah ini untuk moderasi beragama sudah lama dilakukan, penguatan toleransi contohnya dari ekstrakurikuler sendiri sudah difasilitasi untuk yang non muslim. Program-program seperti istighosah dan doa pagi. Kemudian ada program baru yang dilakukan kemarin ini waktu bulan ramadhan yaitu kegiatan P5. Tidak hanya pondok ramadhan untuk muslim tapi juga ada kegiatan keagamaan untuk yang non muslim. Kami fasilitasi.”
Bagaimana kendala tentang moderasi beragama pada pembelajaran PAI ?	“kendala Moderasi beragama salah satunya mungkin dari bahan ajar yang kurang mengintegrasikan. Selama ini, integrasi di sekolah memang sudah cukup bagus. Namun untuk buku pedoman sendiri ini masih kurang mengintegrasikan. Poin-poinnya kurang menyeluruh di materinya. Padahal jika ditarik lebih luas, materi-materi yang ada di buku ini bisa mencerminkan moderasi beragama. Untuk kurikulum merdeka terutama, saya pun masih belum paham bagaimana mengintegrasikan moderasi beragama saat pembelajaran. Dan memang sepertinya diperlukan buku	[Z.A.RM.03] “Selama ini, integrasi di sekolah memang sudah cukup bagus. Namun untuk buku pedoman sendiri ini masih kurang mengintegrasikan. Poin-poinnya kurang menyeluruh di materinya. Padahal jika ditarik lebih luas, materi-materi yang ada di buku ini bisa mencerminkan moderasi beragama. Untuk kurikulum merdeka terutama, saya pun masih belum paham bagaimana mengintegrasikan

	pendamping, agar guru-guru juga lebih mudah mengintegrasikan. Terlebih untuk kelas XI ini kurikulum Merdeka baru diterapkan di tahun depan	moderasi beragama saat pembelajaran. Dan memang sepertinya diperlukan buku pendamping, agar guru-guru juga lebih mudah mengintegrasikan. Terlebih untuk kelas XI ini kurikulum Merdeka baru diterapkan di tahun depan.
Bagaimana kendala siswa terutama dalam integrasi moderasi beragama?	“Sepengetahuan saya untuk karakter peserta didik sejauh ini sudah hampir menerapkan konsep moderasi beragama. Hanya saja kalau diteliti lagi Kendala yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam mengintegrasikan moderasi beragama adalah masih dijumpai siswa dengan karakter yang dominan. Masih sedikit yang mendapat nilai tinggi saat menjawab model-model moderasi beragama. Secara pemahaman para siswa belum memahami dengan baik moderasi beragama. Yang diketahui hanya sifat toleransi dalam perbedaan, untuk nilai-nilai yang lain masih sering dilupakan”	[Z.A.RM.04] “Kendala yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam mengintegrasikan moderasi beragama adalah masih dijumpai siswa dengan karakter yang dominan. Masih sedikit yang mendapat nilai tinggi saat menjawab model-model moderasi beragama. Secara pemahaman para siswa belum memahami dengan baik moderasi beragama. Yang diketahui hanya sifat toleransi dalam perbedaan, untuk nilai-nilai yang lain masih sering dilupakan”
Kurikulum apa yang anda gunakan pada pembelajaran PAI saat ini?	“SMAN 1 Sooko ini menjadi salah satu sekolah penggerak. Dan untuk kurikulum kita mengikuti anjuran pemerintah. Mulai dari K.13 kemudian kemarin saat pjj kurikulum darurat. Dan kemudian yang terbaru kurikulum merdeka. Untuk kurikulum sendiri, kelas XI di SMAN 1 Sooko masih menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum merdeka masih di tahun ajaran depan”	[Z.A.RM.05] “Untuk kurikulum sendiri, kelas XI di SMAN 1 Sooko masih menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum merdeka masih di tahun ajaran depan”
Berapa batas standar KKM PAI SMAN 1 Sooko?	“untuk standar kkm, kalau PAI di SMAN 1 Sooko itu 78 menyesuaikan dengan kkm yang ditentukan oleh waka kurikulum”	[ZA.RM 06] “untuk standar kkm, kalau PAI di SMAN 1 Sooko itu 78”
Tugas Apa saja yang anda berikan pada siswa?	“Saya sendiri tidak selalu memberikan tugas terstruktur seperti mengerjakan soal latihan, pr dan sebagainya. Tugas yang saya berikan biasanya adalah berkaitan dengan teori tanya jawab.	[Z.A.RM.07] “Terkait tugas, saya jarang memberi tugas terstruktur. Saya biasanya memberikan tugas melalui sesi tanya

	<p>Misalnya saya memberikan topik tentang orang tua, maka pertanyaannya adalah “menurutmu orang tua itu apa?” Nah setiap siswa saya haruskan memiliki jawaban yang berbeda. Lebih ke masalah teori kalau untuk tugas.”</p>	<p>jawab. Misalnya saya memberikan topik tentang orang tua, maka pertanyaannya adalah “menurutmu orang tua itu apa?” Nah setiap siswa saya haruskan memiliki jawaban yang berbeda. Lebih ke masalah teori kalau untuk tugas.”</p>
--	--	---

Lampiran V angket Kebutuhan dan Kepuasan Siswa

Angket Penilaian Kebutuhan

A. Petunjuk Pengisian Angket
 Cara menjawab atau mengisi pertanyaan dapat dilakukan dengan :

1. Menjawab pertanyaan atau isian sesuai yang disediakan atau menambahkan dengan keperluan.
2. Memberikan penilaian dengan melingkari alternatif jawaban sesuai kriteria yang ditetapkan
3. Memberikan masukan atau saran dan harapan pada tempat yang disediakan

B. Identitas responden

1. Nama : Zainul Arifin, SHI, M. Ag
 2. NIP :
 3. Jabatan/ Guru Bidang studi : Guru PAI
 4. Alamat rumah : Bagusan RT. 05/03 Tanjung Gedes Mojokerto
 5. Alamat sekolah : SMA 1 Suko Mojokerto
 6. Pangkat/ Gol :
 7. Pengalaman kerja : 2014 sampai tahun 2023

C. Pengalaman pengembangan

1. Apakah Bapak/ibu pernah mendapatkan pengalaman atau mengikuti pembuatan buku ajar/modul/buku teks/ LKS?
 a. sudah pernah
 b. belum pernah
 Jika sudah pernah berapakah ?
 2 kali

2. Apakah Bapak/ibu pernah melakukan pengembangan buku ajar/modul/buku teks/ LKS Pendidikan Agama Islam?
 a. sudah pernah
 b. belum pernah
 Jika sudah pernah berapakah ?
 1 kali

3. Apakah Bapak/Ibu ada kesulitan jika mengembangkan sendiri buku ajar/modul/buku teks/ LKS?
 a. ada kesulitan
 b. tidak ada kesulitan
 Jika ada kesulitan, apa kesulitannya ?

D. Bahan Ajar

1. Apakah Bahan Ajar (buku ajar/modul/buku teks/LKS) yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran di sekolah!

No.	Nama Buku	Penerbit	Pengarang	Ciri buku ajar
1.	Buku PAI SMA kelas X Arifin 2019			
2.	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (pendidikan agama)			
3.				
4.				

No.	Nama Buku	Penerbit	Pengarang	Ciri buku ajar
5.				

2. Berilah penilaian terhadap komponen-komponen bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom angka 5,4,3,2, dan 1 dengan ketentuan rentang angka sebagai berikut :

- (5) sangat baik
- (4) baik
- (3) cukup baik
- (2) kurang baik
- (1) sangat kurang baik

Apakah komponen dalam buku ajar yang Bapak/Ibu gunakan memiliki karakteristik berikut :

No.	Komponen Karakteristi Buku Ajar	5	4	3	2	1
1.	Rumusan tujuan pembelajaran atau SK/KD jelas mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tingkat rendah sampai tingkat tinggi		✓			
2.	Terdapat rumusan hasil belajar sesuai SK dan KD (CP-ATP)		✓			
3.	Terdapat penyajian materi dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama					✓
4.	Kejelasan organisasi isi, ungkapan kalimat, jenis huruf, ilustrasi, contoh dan gambar yang dimuat		✓			
5.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa		✓			
6.	Terdapat bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik		✓			
7.	Terdapat balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar		✓			
8.	Kemenarikan, kecocokan dan kemudahan digunakan belajar bagi siswa			✓		

E. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Berilah penilaian terhadap kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Bapak/Ibu dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom "ya" dan "tidak" pada komponen-komponen berikut :

No.	Komponen Kondisi Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Apakah iklim atau suasana pembelajaran di kelas kondusif ?	✓	
2.	Apakah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran efektif dan menarik	✓	
3.	Apakah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah ?		✓
4.	Apakah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar masih rendah ?		✓
5.	Apakah bahan ajar yang digunakan dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri ?	✓	
6.	Apakah bahan ajar yang digunakan dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran PAI?	✓	
7.	Apakah nilai moderasi beragama sudah diterapkan di sekolah?	✓	
8.	Apakah dalam melakukan penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik masih ada kesulitan		✓

2. Apakah perlu dikembangkan Modul Pendidikan Agama Islam terintegrasi Moderasi Beragama ?

- (a) perlu dikembangkan
- b. tidak perlu dikembangkan

Jika perlu dikembangkan, apakah saran dan harapan Bapak/Ibu?

- sebagai upaya hindarkan preferensi dalam menggunakan
- se mungkin meratanya alih-alih adaologi pamanah ts

ANGKET KEPUASAN SISWA

A. Identitas Siswa

Nama : Triska Amanda
 Nama Sekolah : SMAN 1 SOLO
 Kelas / Semester : XI / 2

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan bila ada yang kurang jelas tanyakan pada guru,
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom SS,S,CS, TS atau STS yang sesuai dengan penilaian kami.

Keterangan :

SS = sangat setuju skornya 5 ; S = Setuju skornya 4; CS= Cukup setuju skornya 3,

TS = Tidak Setuju skornya 2; STS =Sangat tidak setuju skornya 1

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Tampilan Bahan ajar menarik bagi saya	✓				

C. Angket Isian

No	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
1	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.		✓			
2	Petunjuk penggunaan modul saya pahami	✓				
3	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas	✓				
4	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya		✓			
5	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	✓				
6	Gambar dan ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.		✓			
7	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.		✓			
8	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.		✓			
9	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan,		✓			
10	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri?		✓			
11	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca		✓			
12	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya	✓				

D. Komentar dan Saran

Semangat kak!

Lampiran V Lembar Permohonan dan Angket Ahli Materi

Hal : Permohonan Validasi Ahli Materi Malang, 13 April 2023
Lampiran :-

Yth, Ibu Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I
Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya:

Nama : Annisa Nur Fadilah
NIM : 19110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik : Ganap -2022/2023
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Soko

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan terhadap materi dalam bahan ajar pada penelitian tugas akhir yang telah kami susun dengan mengisi lembar angket terlampir.

Sedangkan tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian materi pada bahan ajar yang kami produksi. Untuk kemudian digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, setelah diadakan perbaikan sesuai dengan data yang kami peroleh dari angket ini.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pemohon



Annisa Nur Fadilah
NIM. 19110088

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR ASPEK MATERI

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Sooko
Kelas/Semester : XI/Genap
Penyusun : Annisa Nur Fadilah
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sooko
Pembimbing : Faridatun Nikmah, M.Pd
Validator : Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat.
2. Dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (V) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, Bapak/Ibu melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung memuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau memuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 : berarti "Tidak Sesuai"
- 2 : berarti "Kurang Sesuai"
- 3 : berarti "Cukup sesuai"
- 4 : berarti "sesuai"
- 5 : berarti "sangat sesuai"

B. Tabel Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan Identitas mata pelajaran					√	Sudah jelas
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	√					Belum disebutkan CP, ATP, KKTP
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran				√		Untuk ukuran kelas XI, tujuan pembelajaran masih sangat rendah (max C4) Bisa ditingkatkan dengan C yang lebih tinggi
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi			√			Ada beberapa yang kalimatnya kurang pas, contoh: Dunia ini tersusun dari daratan, lautan, tumbuh-tumbuhan, Berapa % ya? Yang sudah dimanfaatkan? Kalimat ini kurang sesuai dengan kaidah dan bisa jadi menimbulkan miskonsepsi
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran				√		Materi terlalu singkat, bisa diperluas atau diperdalam sesuai dengan tujuan pembelajaran
6.	Validitas/kesahihan isi secara keilmuan				√		Mohon dibedakan antara asumsi dan teori. Asumsi jangan diletakkan dalam teori
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar			√			bisa diperluas atau diperdalam sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Ketepatan dan kedalaman memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajar	√					Pilar pilar moderasi beragama belum muncul
9.	Kesesuaian jenis-jenis bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar			√			Ada tujuan menghafal, namun belum ada rubrik penilaiannya
10.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran		√				1. Pertanyaan pengetahuan belum berbentuk hots 2. Dalam tujuan pembelajaran, disebutkan beberapa KKO, semuanya harus dinilai
11.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi					√	Sudah ok
12.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu					√	cukup

C. Penilaian Umum

Secara umum media pembelajaran yang dibuat berdasarkan aspek bahasa:

- 1 : Tidak valid, sehingga belum dapat dipakai.
- 2 : Kurang valid, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi.
- 3 : Cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi.
- 4 : Valid, dapat dipakai tanpa revisi.

D. Saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada masalah:

1. CP, ATP dan KKTP belum dimunculkan
2. TP rata-rata masih rendah. Terutama untuk aspek kognitif, hanya satu yang C4
3. Beberapa kalimat dalam modul kurang sesuai
4. Materi dalam modul kurang lengkap dibanding dengan TP
5. Moderasi beragama yang digaungkan belum nampak
6. Tp harus dirumuskan menjadi KKTP dan dibuat rubrik penilaian
7. Kalimat dalam soal belum HOTS

Malang,

Validator/Penilai



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Lampiran VI Lembar Permohonan dan Angket Ahli Media

Hal : Permohonan Validasi Ahli Media Malang, 13 April 2023
Lampiran : -

Yth, Ibu Aizatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs
Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya:

Nama : Annisa Nur Fadilah
NIM : 19110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik : Genap -2022/2023
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sooko

Memohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan terhadap desain dalam bahan ajar pada penelitian tugas akhir yang telah kami susun dengan mengisi lembar angket terlampir.

Sedangkan tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian media pada bahan ajar yang kami produksi. Untuk kemudian digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, setelah diadakan perbaikan sesuai dengan data yang kami peroleh dari angket ini.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Permohon



Annisa Nur Fadilah
NIM. 19110088

Q /

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR ASPEK MEDIA

Satuan Pendidikan : SMAN 1 SOOKO
Kelas/Semester : XI/Genap
Penyusun : Annisa Nur Fadilah
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi
Moderasi Beragama di SMAN 1 Sooko
Pembimbing : Faridatun Nikmah, M.Pd
Validator : Ainatol Mardhiyah
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat.
2. Dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (V) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, Bapak/Ibu melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 : berarti "Tidak Sesuai"
- 2 : berarti "Kurang Sesuai"
- 3 : berarti "Cukup sesuai"
- 4 : berarti "sesuai"
- 5 : berarti "sangat sesuai"

B. Tabel Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Kemenarikn desain cover					✓	
2.	Kejelasan identitas bahan ajar					✓	
3.	Kejelasan Petunjuk penggunaan modul/ e-modul					✓	
4.	Kejelasan kegiatan siswa					✓	
5.	Ketepatan penempatan judul modul					✓	
6.	Ketepatan tujuan pembelajaran					✓	
7.	Kejelasan Tugas kegiatan siswa					✓	
8.	Kesesuain gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan					✓	
9.	Ketepatan menempatkan gambar dalam modul					✓	
10.	Ketepatan penggunaan kolom kosong					✓	
11.	Konsistensi penggunaan spasi				✓		
12.	Konsistensi penggunaan penomoran					✓	
13.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub judul dan materi				✓		
14.	Kejelasan tulisan dan pengetikan					✓	
15.	Ketepatan penataan paragraf uraian materi				✓		
16.	Kelengkapan komponen-komponen bahan ajar					✓	
17.	Konsistensi format bahan ajar					✓	
18.	Ketepatan pemilihan ukuran kertas, jenis, kualitas dan aplikasi/ tool yang digunakan untuk e-modul					✓	

keper
etapka

5
xL
fL

C. Penilaian Umum

Secara umum media pembelajaran yang dibuat berdasarkan aspek bahasa:

- 1 : Tidak valid, sehingga belum dapat dipakai.
- 2 : Kurang valid, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi.
- ③ Cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi.
- 4 : Valid, dapat dipakai tanpa revisi

C. Saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada masalah:

- Perbaiki tulisan di cover
- Sesuaikan penulisan dg kaidah dlm EYD
- gambar peta konsep buat lebih menarik lagi

Malang,

Validator/Penilai

Ainiatul Mardiyah

Lembar VII Lembar Permohonan, Pedoman wawancara dan Angket Ahli Pembelajaran

Hal : Permohonan Validasi Ahli Materi Malang, 13 April 2023
Lampiran :-

Yth, Bapak Zaimul Arifin, S.H.I, M.Ag
Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sooko Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya:

Nama : Annisa Nur Fadilah
NIM : 19110038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik : Genap -2022/2023
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sooko

Memohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan terhadap materi dan pembelajaran dalam bahan ajar pada penelitian tugas akhir yang telah kami sunun dengan mengisi lembar angket terlampir.

Sedangkan tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian materi pada bahan ajar yang kami produksi. Untuk kemudian digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, setelah diadakan pertaikan sesuai dengan data yang kami peroleh dari angket ini.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pemohon



Annisa Nur Fadilah
NIM. 19110038

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR ASPEK MATERI

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Sooko
Kelas/Semester : XI/Genap
Penyusun : Annisa Nur Fadilah
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sooko
Pembimbing : Faridatun Nikmah, MPd
Validator : *Jainul Anfin, S.H., W. Ag*
Pekerjaan : *Guru Pendidikan Agama Islam*

A. Petunjuk

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat.
2. Dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (V) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, Bapak/Ibu melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 : berarti "Tidak Sesuai"
- 2 : berarti "Kurang Sesuai"
- 3 : berarti "Cukup sesuai"
- 4 : berarti "sesuai"
- 5 : berarti "sangat sesuai"

B. Tabel Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan Identitas mata pelajaran			✓	✓	✓	
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku			✓	✓		
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran				✓		
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi					✓	
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran					✓	
6.	Validitas/kesahihan isi secara keilmuan					✓	
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar					✓	
8.	Ketepatan dan kedalaman memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajar				✓		
9.	Kesesuaian jenis-jenis bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar				✓		
10.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran					✓	
11.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi					✓	
12.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu					✓	

C. Penilaian Umum

Secara umum media pembelajaran yang dibuat berdasarkan aspek bahasa

1. Tidak valid, sehingga belum dapat dipakai
2. Kurang valid, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
3. Cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi
4. Valid, dapat dipakai tanpa revisi.

D. Saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada masalah

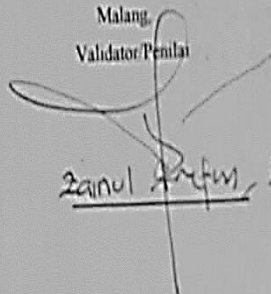
.....

.....

.....

.....

Malang,
Validator/Penilai



Zainul Arifin, SHI, MA

n kep
resep
75
LRA
2f
buku
ka/1

Lampiran VIII RPP (Modul Ajar)



MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMA/SMK Kelas

XI

Materi Adab Bermedia Sosial

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Annisa Nur Fadilah
Institusi	: SMAN 1 Sooko Mojokerto
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: SMA
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 2 Jp (90 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase : F

Elemen : Akhlak

Tujuan Pembelajaran :

- 8.1 Menjelaskan adab menggunakan media sosial,
- 8.2 Menjelaskan dalil naqli adab bermedia sosial
- 8.3 Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam serta membuat postingan dan komentar positif di media sosial

Kata Kunci :

adab media sosial, ujaran kebencian, islah, tahaddur, tawazun

Pertanyaan inti :

1. Jelaskan adab bermedia sosial ?
2. Jelaskan pengertian adab bermedia sosial ?
3. Bagaimana implementasi adab bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami adab bermedia sosial

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, smartphone printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

Jumlah siswa :

Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

Moda pembelajaran :

Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Modul PAI Terintegrasi Moderasi Beragama Kelas XI). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

<https://youtu.be/4OtnOgeksBw>

2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : 0 (E-modul)

Kegiatan pembelajaran utama:

1. Pengaturan siswa:
Berkelompok (>2 orang)
2. Metode: inquiry learning

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. Siswa mengerjakan soal pre test.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

5. Guru memberikan permasalahan terkait adab bermedia sosial.
6. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait adab-adab dalam bermedia sosial.
7. Siswa mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah sesuai kelompok masing-masing
8. Siswa melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada menggunakan metode *information search* dan menonton video yang ada di barcode pada e-modul untuk menjawab rumusan masalah.
9. Siswa melakukan analisa perbandingan isi masing-masing literatur tersebut.
10. Siswa mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

11. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
12. Siswa mengerjakan soal Post Test
13. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis adab bermedia sosial dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali adab bermedia sosial pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah pernah membaca buku terkait adab bermedia sosial		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?		

1. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								

Nilai = skor x 25

2. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Bagaimana caranya menjaga adab positif dalam bermedia sosial ?
2. Jelaskan mengapa media sosial itu erat kaitannya dengan penyebaran hoax. Dan mengapa Islam melarang hal tersebut?
3. Bagaimana makna media sosial menurut mu sebagai generasi z ?
4. Sebutkan 3 manfaat positif penggunaan media sosial ! Jelaskan.

5. Bagaimana karakter yang dapat diterapkan dari adab bermedia sosial?

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Menjaga adab dalam bermedia sosial dapat dilakukan dengan cara bermedia sosial dengan niatan yang bersih dan baik, dalam menggunakan media sosial hendaknya memilih teman yang baik, meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima, menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi, mengajak pada kebaikan dan kerukunan, berkomentar yang baik dan tidak menggunakan bahasa yang menyinggung, bersikap bijak dan mengambil kebaikan.	1-4
2	Maraknya informasi yang ada di media sosial menjadi tidak terkontrolnya informasi, Sehingga sangat memungkinkan media sosial itu mengandung informasi-informasi hoax. Dalam islam hal ini tidak diperbolehkan pasalnya Islam melarang adanya kebohongan dalam bentuk apapun.	1-4
3	Media sosial merupakan platform luas juga besar, yang mampu menjadi media eksplorasi diri, sumber informasi, media inovasi dan pengembangan teknologi. Media sosial menjadi tempat untuk menjalin silaturahmi baik dari yang dekat maupun jauh.	1-4
4	1. Terhindar dari hoax, media sosial yang beragam jenisnya menjadikan setiap manusia akan lebih selektif dalam mencari informasi. 2. Dipercaya orang lain. Menggunakan media sosial dengan baik akan menimbulkan kepercayaan orang lain. Contohnya seperti para influencer, konten kreator dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan sesuatu yang disebarkan melalui kolom internet adalah sebuah informasi yang benar, edukatif, menarik dan santun.	1-4
5	Dalam bermedia sosial kita dapat menerapkan karakter sebagai berikut : 1. Sikap saling menghormati, menghargai antar netizen,	1-4

	<p>menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.</p> <p>2. Menghindari upload berita hoax, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, tidak menggunjing orang lain di media sosial.</p> <p>3. Tidak memprovokasi adanya intoleransi, kekerasan, radikalisme, dan terorisme.</p> <p>4. Menggunakan media sosial sebagai ajang untuk berinovasi dan berkreasi.</p> <p>5. Mengutamakan persatuan dan tidak menyebarkan ujaran kebencian.</p>	
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi adab bermedia sosial.

Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat				

	dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreativitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan

	mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor perolehan	

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :.....	
Kelas :.....	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	

3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. Annisa Nur Fadilah.2023.Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Moderasi Beragama kelas XI
2. Abd. Rahman dan Hery Nugroho. 2021. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi*. Vol. 3. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbud.

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa :.....		
Kelas :.....		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang adab bermedia sosial melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan pengertian adab bermedia sosial? 2. Bagaimana penerapan adab bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari ?	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi adab bermedia sosial	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	

Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	
--------------	---	--

Bahan Bacaan Siswa

- Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam, Ini Penjelasannya (bincangsyariah.com)
- Adab Bermedia Sosial dalam Islam - Nasehat Quran

Bahan Bacaan Guru:

- Juminem, "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam," Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6, no. 1 (2019): 23.
- Husnah. Z, "Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Komunikasi Diera Digitalisasi," Al-Mutsla 1, no. 2 (2021): 149-162.

Materi Pengayaan dan Remedial:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari adab bermedia sosial di dalam referensi dan literatur yang relevan.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi adab media sosial.

Adab Bermedia sosial

Media sosial sangat cepat mempengaruhi kehidupan manusia. Adab dalam makna bahasa berarti adat istiadat, kebiasaan, etika, pola perilaku yang dicontoh oleh orang-orang. Secara istilah adab ini merupakan kebiasaan aturan tingkah laku praktis yang memiliki nilai baik dan sifatnya diwariskan. Kemudian makna media sosial adalah media dengan berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan orang lain yang sangat mudah diakses serta terukur. Contoh dari media sosial adalah Facebook, Instagram, Twitter, Telegram, Whatsapp, Kaskus, dan lain-lain. Sehingga jika dipahami secara kesatuan adab menggunakan media sosial adalah sebuah perilaku ataupun sikap yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan media sosial.

Adab bermedia sosial :

1. Niat baik dan bersih
2. Memilih teman yang baik dalam media sosial
3. Meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima
4. Menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi
5. Mengajak pada kebaikan dan kerukunan
6. Memberikan komentar dengan baik dan tidak menggunakan bahasa yang menyinggung
7. Bersikap bijak
8. Dapat mengambil kebaikan.

a. Karakter

1. Sikap saling menghormati, menghargai antar netizen, menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
2. Menghindari upload berita hoax, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, tidak menggunjing orang lain di media sosial.
3. Tidak memprovokasi adanya intoleransi, kekerasan, radikalisme, dan terorisme.
4. Menggunakan media sosial sebagai ajang untuk berinovasi dan berkreasi.
5. Mengutamakan persatuan dan tidak menyebarkan ujaran kebencian.

b. Hikmah

1. Terhindar dari berita hoax;
2. Dipercaya orang lain;
3. Kita merasa nyaman dalam bermedia sosial;
4. Terjalin hubungan yang harmonis antar sesama;
5. Terhindar dari tindakan diskriminatif terutama yang menyangkut SARA.

Lampiran IX Lembar Daftar hadir siswa dan Pre-Test

Daftar Hadir Siswa

Hari/tanggal :

L:22

Kelas : XI MIPA 8

p:22

NO.	NAMA SISWA	L/ p	TANDA TANGAN	
1	ACHMAD PRATAMA BHAKTI	L	1. <i>[Signature]</i>	
2	AIDA YULIA RAHMAWATI	p		2. <i>[Signature]</i>
3	ALEXANDRA MAHADEWI CINTA MAKARIM	p	3. <i>[Signature]</i>	
4	ALOXZA PUTRI PANGGIH RAHAYU	p		4. <i>[Signature]</i>
5	ALFRIDA PUSPA NURMAIA	p	5.	
6	ALWAN GHOZY AHMADINEJAD	L		6. <i>[Signature]</i>
7	ANDIKA WISNU PUTRA PRADANA	L	7. <i>[Signature]</i>	
8	ARJUNA NIKKO SYAH PUTRA	L		8. <i>[Signature]</i>
9	AVITO HAMDAN KURNIAWAN	L	9.	
10	DHEA RAHMA AULA	p		10. <i>[Signature]</i>
11	FAHREL DICKY RUSMANA	L	11. <i>[Signature]</i>	
12	GAVIN AFRIZAL FIRMANSYAH	L		12. <i>[Signature]</i>
13	HENIS NAJMI FITRA	p	13. <i>[Signature]</i>	
14	IMAMA ZAHIRAH ISLAMI	p		14. <i>[Signature]</i>
15	KHANIFA DINDA ARIYANI	p	15. <i>[Signature]</i>	
16	MAITSA TSUROYYA MUNTAZH	P		16. <i>[Signature]</i>
17	MAURA BRILIANA APRILIANTI	p	17. <i>[Signature]</i>	
18	MOHAMMAD AKBAR DZIKIRIYA AROSI	L		18. <i>[Signature]</i>
19	MUHAMMAD HISYAM AL ARBY	L	19.	
20	MUHAMMAD ILHAM FAJAR KURNIA	L		20. <i>[Signature]</i>
21	NABIKHA UKTI WARDANI	p	21. <i>[Signature]</i>	
22	NADIYAH ARIKA SARI	p		22. <i>[Signature]</i>
23	NAFLAH FUNDA HANUM	p	23. <i>[Signature]</i>	
24	NANDA MAUI-ANA ABDILIAH	L		24. <i>[Signature]</i>
25	NATASYA AZALEA LAILYTA RIVERA	P	25. <i>[Signature]</i>	
26	RAIHAN AKBAP BACHTIAR	L		26. <i>[Signature]</i>
27	ROYYANDRA MESYA AMALIA	p	27. <i>[Signature]</i>	
28	SABRINA TRI INDAH RIZ	p		28. <i>[Signature]</i>
29	SALSABILA AULA RAHMASARI	p	29. <i>[Signature]</i>	
30	SALSABILA DIANA PARAMESTYA	p		30. <i>[Signature]</i>
31	SANTIKA WULANDARI	p	31. <i>[Signature]</i>	
32	TRISKA AMANDA MAULIDA	p		32. <i>[Signature]</i>
33	TRISNA NATA NINGTYAS	P	33. <i>[Signature]</i>	
34	VANA NEYSA ADELYNE	p		34. <i>[Signature]</i>

PRE TEST

80

Nama : Triska Amanda
Kelas/semester : XI | 2
No. Absen : 32
Sekolah : SMAN 1 SOOKO

Jawablah soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Jika ditelaah, Penggunaan sosial media berpengaruh pada kehidupan saat ini. Mengapa sosial media sangat cepat mempengaruhi kehidupan manusia? Kecuali...
 - a. Penyebarannya luas
 - b. Dapat diakses dengan mudah
 - c. Sumber segala informasi
 - d. Informasinya akurat
2. Pada zaman sekarang jika dikaitkan dalam hal menjaga kerukunan, mengapa peran media sosial sangatlah penting ??
 - a. Media sosial memberikan pengetahuan tentang intoleransi
 - b. Media sosial sebagai wadah manusia untuk saling menghargai
 - c. Media sosial adalah platform luas yang semua orang bisa menggunakan
 - d. Media sosial adalah wadah untuk menebar banyak informasi yang tidak benar
3. Cara bersikap "Tahaddur" atau memperjuangkan nilai adab yang ada melalui media sosial. Sebagai pemuda milenial cara yang tepat untuk mendeteksi perjuangan nilai tersebut adalah...
 - a. Berdiskusi tentang agama orang di sosial media
 - b. Aktif mengomentari postingan orang lain
 - c. Mencela orang lain dalam postingan
 - d. Berkomentar dengan bahasa yang santun
4. Simpulan dari makna bahasa adab bermedia sosial diantaranya yang benar adalah...
 - a. Norma dalam bermain media sosial
 - b. Upaya mencegah kejahatan dalam sosial media
 - c. Pola perilaku yang dilakukan saat bermain sosial media
 - d. Aturan yang harus ditaati dalam sosial media
5. Perhatikan ayat berikut ini !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Maksud dari ayat tersebut adalah perintah untuk

- a. Meneliti kebenaran
- b. Menjaga perdamaian

- Menyebarkan informasi
d. Menjaga silaturahmi
6. Sebagai generasi z tentunya sudah tidak lepas dari penggunaan gadget, apa yang seharusnya dilakukan oleh pemuda dalam memanfaatkan media sosial ?
- Menggunakan media sosial untuk ajang berkreasi dan berinovasi
b. Menggunakan media sosial untuk mengumpulkan tugas
c. Menggunakan media sosial untuk tampil trendy
d. Menggunakan media sosial untuk ikut-ikutan saja
7. Islam sangat mementingkan niat. Dalam bermedia sosial niat yang harus dilakukan adalah bertujuan untuk...
- a. Bergaya dan bersosialisasi
 b. Ibadah dan mendatangkan manfaat
c. Menilai orang lain
d. Menjadi terkenal atau influencer
8. Dibawah ini yang merupakan adab dalam membuktikan bermedia sosial dengan baik adalah...
- a. Bersifat Acuh dan biasa saja
b. Mengambil semua informasi dengan bebas
 c. Mengajak pada kebaikan dan kerukunan
d. Memberikan data yang tidak benar
9. Hikmah menerapkan dan memproyeksikan adab bermedia sosial yang dapat kita rasakan diantaranya, kecuali
- a. Terhindar dari tindakan diskriminatif
b. Merasa nyaman dalam bermedia sosial
 c. Timbul sikap anti sosial dan psycho
d. Mendapat kepercayaan orang lain
10. Akibat tidak menjalankan adab bermedia sosial dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu...
- a. Mendapat informasi yang akurat
b. Disenangi orang karena bergaya
c. Keharmonisan antar umat beragama
 d. Ditipu orang karena palsunya identitas

Lampiran X lembar Post Test

POST TEST

Nama : Triska Amanda
Kelas/semester : XI / 2
No. Absen : 32
Sekolah : SMAN 1 SOOKO

Jawablah soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

- Sebagai generasi z tentunya sudah tidak lepas dari penggunaan gadget, apa yang seharusnya dilakukan oleh pemuda dalam memanfaatkan media sosial ?
 - Menggunakan media sosial untuk mengumpulkan tugas
 - Menggunakan media sosial untuk tampil trendy
 - Menggunakan media sosial untuk ajang berkreasi dan berinovasi
 - Menggunakan media sosial untuk ikut-ikutan saja
- Akibat tidak menjalankan adab bermedia sosial dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu ...
 - Ditipu orang karena palsunya identitas
 - Disenangi orang karena bergaya
 - Keharmonisan antar umat beragama
 - Mendapat informasi yang akurat
- Jika ditelaah, Penggunaan sosial media berpengaruh pada kehidupan saat ini. Mengapa sosial media sangat cepat mempengaruhi kehidupan manusia? Kecuali...
 - Penyebarannya luas
 - Dapat diakses dengan mudah
 - Sumber segala informasi
 - Informasinya akurat
- Cara bersikap "Tahaddur" atau memperjuangkan nilai adab yang ada melalui media sosial. Sebagai pemuda mileneal cara yang tepat untuk mendeteksi perjuangan nilai tersebut adalah....
 - Berkomentar dengan bahasa yang santun
 - Berdiskusi tentang agama orang di sosial media
 - Mencela orang lain dalam postingan
 - Aktif mengomentari postingan orang lain
- Pada zaman sekarang jika dikaitkan dalam hal menjaga kerukunan, mengapa peran media sosial sangatlah penting ??
 - Media sosial memberikan pengetahuan tentang intoleransi
 - Media sosial sebagai wadah manusia untuk saling menghargai
 - Media sosial adalah platform luas yang semua orang bisa menggunakan
 - Media sosial adalah wadah untuk menebar banyak informasi yang tidak benar

6. Hikmah menerapkan dan memproyeksikan adab bermedia sosial yang dapat kita rasakan diantaranya, kecuali

- a. Terhindar dari tindakan diskriminatif
- b. Merasa nyaman dalam bermedia sosial
- c. Timbul sikap anti sosial dan psycho
- d. Mendapat kepercayaan orang lain

7. Islam sangat mementingkan niat. Dalam bermedia sosial niat yang harus dilakukan adalah bertujuan untuk...

- a. Bergaya dan bersosialisasi
- b. Ibadah dan mendatangkan manfaat
- c. Menilai orang lain
- d. Menjadi terkenal atau influencer

8. Perhatikan ayat berikut ini !

لِيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Maksud dari ayat tersebut adalah perintah untuk

- a. Meneliti kebenaran
- b. Menjaga perdamaian
- c. Menyebarkan informasi
- d. Menjaga silaturahmi

9. Simpulan dari makna bahasa adab bermedia sosial diantaranya yang benar adalah...

- a. Norma dalam bermain media sosial
- b. Upaya mencegah kejahatan dalam sosial media
- c. Pola perilaku yang dilakukan saat bermain sosial media
- d. Aturan yang harus ditaati dalam sosial media

10. Dibawah ini yang merupakan adab dalam membuktikan bermedia sosial dengan baik adalah...

- a. Memberikan data yang tidak benar
- b. Bersifat Acuh dan biasa saja
- c. Mengambil semua informasi dengan bebas
- d. Mengajak pada kebaikan dan kerukunan

Lampiran XI tabulasi angket ahli materi

Nama	pertanyaan	X	xi	Present ase	Tingkat Kevalidan	Ket
Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I	P1	5	5	100%	sangat valid	tidak revisi
	P2	1	5	20%	tidak valid	revisi
	P3	4	5	80%	valid	tidak revisi
	P4	3	5	60%	cukup valid	revisi kecil
	P5	4	5	80%	valid	tidak revisi
	P6	4	5	80%	valid	tidak revisi
	P7	3	5	60%	cukup valid	revisi kecil
	P8	1	5	20%	tidak valid	revisi
	P9	3	5	60%	cukup valid	tidak revisi
	P10	2	5	40%	kurang valid	revisi kecil
	P11	5	5	100%	sangat valid	tidak revisi
	P12	5	5	100%	sangat valid	tidak revisi
TOTAL		40	60	67%	valid	Tidak revisi

Ket :

X= Nilai ahli

Xi = Nilai maksimal

Lampiran XII Tabulasi Angket Ahli Media

Nama	PERTANYAAN	X	xi	Prese ntase	Tingkat Kevalidan	Ket
Ainatul Mardhiyah,S.Ikom, M.Csi	P1	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P2	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P3	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P4	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P5	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P6	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P7	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P8	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P9	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P10	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P11	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
	P12	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P13	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
	P14	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P15	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
	P16	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P17	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
	P18	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak revisi
TOTAL		87	90	97%	Sangat Valid	Tidak revisi

Ket : X= Nilai ahli Xi = Nilai maksimal

Lampiran XIII Tabulasi Angket Ahli Pembelajaran dan kepuasan siswa

Pertanyaan	X	xi	Presentase	Tingkat Kevalidan	Ket
P1	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P2	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P3	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P4	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P5	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P6	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P7	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P8	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P9	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
P10	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P11	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
P12	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
Total	56	60	93%	Valid	Tidak Revisi

Ket :

X= Nilai ahli

Xi = Nilai maksimal

Nilai kepuasan siswa

Respon den	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	X	XI	present ase	Ket.
1	4	5	5	3	4	2	4	5	5	5	4	4	50	60	83%	VALID
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	VALID
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	60	62%	VALID
4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	54	60	90%	VALID
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0%	TIDAK VALID
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	60	80%	VALID
7	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	60	80%	VALID
8	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	54	60	90%	VALID
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0%	TIDAK VALID
10	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	60	95%	VALID

11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	VALID
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	VALID
13	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	55	60	92%	VALID	
14	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	57	60	95%	VALID	
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58	60	97%	VALID	
16	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56	60	93%	VALID	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	VALID	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	VALID	
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0%	TIDAK VALID	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	60	80%	VALID	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	57	60	95%	VALID	
22	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	51	60	85%	VALID	
23	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	56	60	93%	VALID	
24	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	52	60	87%	VALID	
25	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	53	60	88%	VALID	
26	4	5	5	3	4	2	4	5	5	5	4	4	50	60	83%	VALID	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	VALID	
28	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	53	60	88%	VALID	
29	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59	60	98%	VALID	
30	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	49	60	82%	VALID	
31	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	53	60	88%	VALID	
32	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	52	60	87%	VALID	
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%	VALID	
34	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	48	60	80%	VALID	
Sub total													16 75	204 0	82%	VALID	

Ket : X= Nilai siswa, Xi = Nilai Maksimal

Lampiran XIV Tabulasi Uji coba pre-test dan post test

No.	Nama Siswa	Pre Test (X)	Post Test (Y)	D= (Y-X)	$D^2 = (x^2 d)$
1	Achmad Pratama Bhakti	70	100	0	0
2	Aida Yulia Rahmawati	100	100	0	0
3	Alexandra Mahadewi Cinta Makarim	70	100	30	900
4	Aloxza Putrie Panggih Rahayu	70	100	30	900
5	Alfrida Puspa Nurmaia	0	0	0	0
6	Alwan Ghozy Ahmadinejad	90	100	10	100
7	Andika Wisnu Putra Pradana	90	100	10	100
8	Arjuna Nikko Syah Putra	90	90	0	0
9	Avito Hamdan Kurniawan	0	0	0	0
10	Dhea Rahma Aula	80	90	10	100
11	Fahrel Dicky Rusmana	50	80	30	900
12	Gavin Afrizal Firmansyah	90	90	0	0
13	Henis Najmi Fitra	80	100	20	400
14	Imama Zahirah Islami	80	100	20	400
15	Khanifa Dinda Ariyani	80	90	10	100
16	Maitsa Turoyya Muntazh	70	80	10	100
17	Maura Briliana Aprilianti	90	100	10	100
18	Mohammad Akbar Dzikiriya Arosi	70	90	20	400
19	Muhammad Hisyam Al Arby	0	0	0	0
20	Muhammad Ilham Fajar Kurnia	80	90	10	100
21	Nabikha Ukti Wardani	90	90	0	0
22	Nadiyah Arika Sari	90	100	10	100
23	Naflah Funda Hanum	80	90	10	100
24	Nanda Maui-Ana Abdiliah	60	80	20	400
25	Natasya Azalea Lailyta Rivera	80	80	0	0

26	Raihan Akbap Bachtiar	90	100	10	100
27	Royyandra Mesya Amalia	80	80	0	0
28	Sabrina Tri Indah Riz	90	90	0	0
29	Salsabila Aula Rahmasari	80	80	0	0
30	Salsabila Diana Paramestya	70	100	30	900
31	Santika Wulandari	70	80	10	100
32	Triska Amanda Maulida	80	100	20	400
33	Trisna Nata Ningtyas	60	80	20	400
34	Vana Neysa Adelyne	80	90	10	100
	Jumlah Tuntas				
	Jumlah Tidak Tuntas				
Jml	N= 31/34	2450	2840	360	7200
	Mean	79,0	91,6	11,61	

Ket :

X= pre test

Y= post test

t = Uji t

M_D = mean of difference

xd = different / deviasi masing-masing subjek (d-md)

$\sum x^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

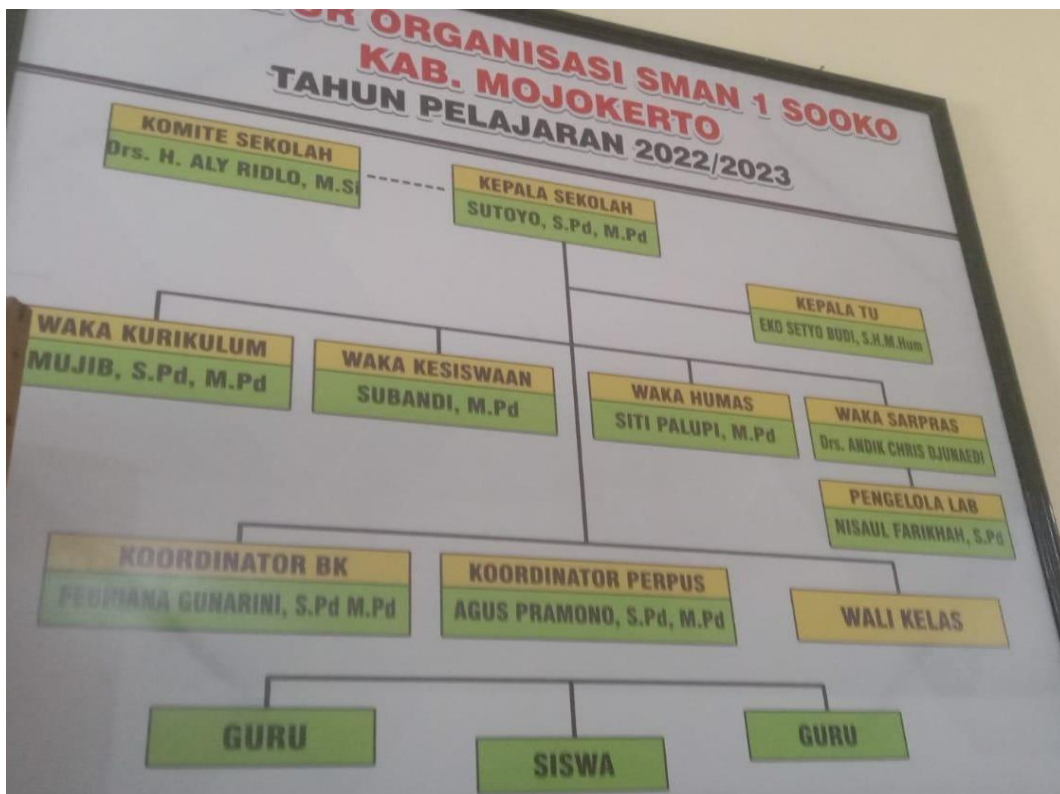
N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan $N-1$

Lampiran XV Dokumentasi sekolah dan struktur Organisasi



SMAN 1 SOOKO



Struktur Organisasi SMAN 1 SOOKO

Lampiran XVI Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Pemberian angket dan wawancara penelitian



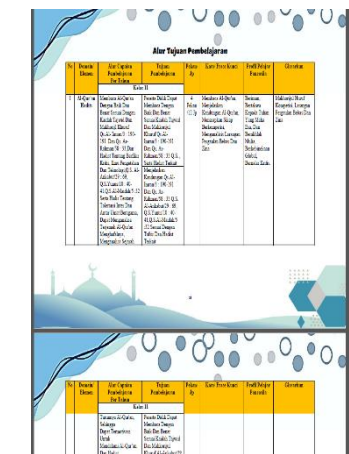
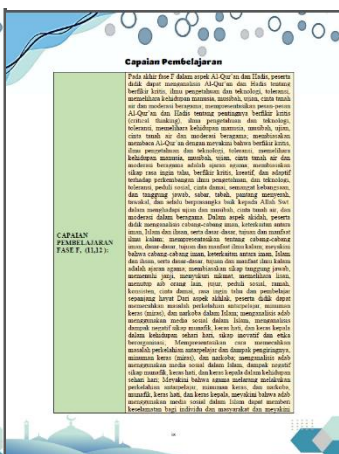
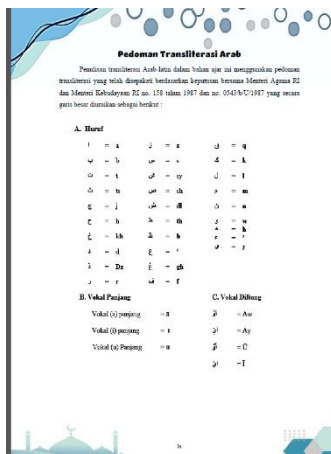
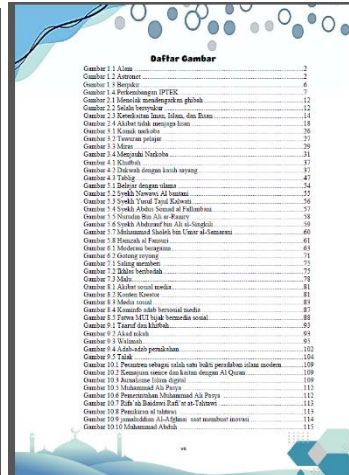
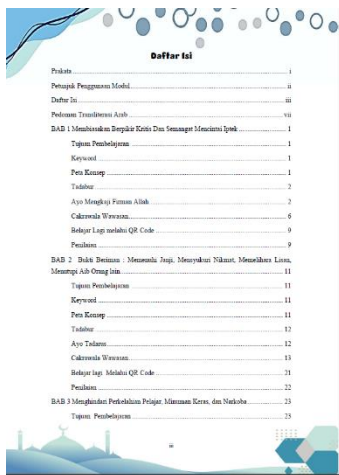
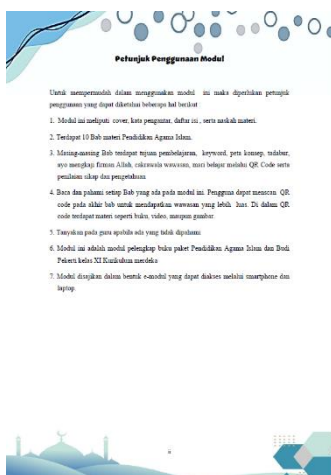
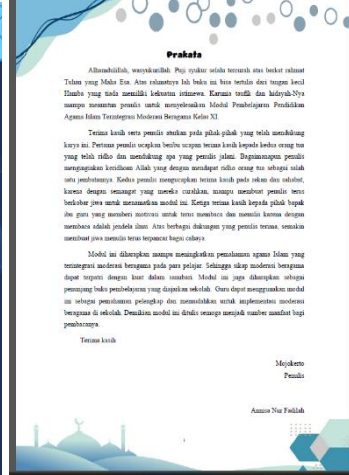
Penjelasan Materi dan siswa melihat e-modul dalam ponsel



Pengerjaan Pre-Test dan post test



Lampiran XVII Naskah Modul



Lampiran XVIII Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110088
Nama : ANNISA NUR FADILAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : FARIDATUN NIKMAH,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama di SMAN 1 SOOKO

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 Juli 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi proposal dan obyek, lokasi penelitian. Dengan rincian menggunakan materi akidah akhlak di MTSN 1 Jombang yang akan diintegrasikan dengan konsep moderasi beragama.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	12 Juli 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan pengganti dari dosen pembimbing lama yakni Ibu Siti Annijat Maemunah, M.Pd	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	16 Agustus 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi proposal skripsi, adanya pergantian lokasi penelitian dari yang awalnya MTSN 1 Jombang menjadi SMPN 2 negeri Kota Mojokerto dengan konsentrasi mapel yang dikembangkan adalah PAI kelas 9	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 November 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Perubahan sekolah dari SMPN 7 kota Mojokerto menjadi SMAN 1 SOOKO Mojokerto	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	21 Februari 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Perubahan Judul dari Pengembangan Bahan Ajar PAI Terintegrasi Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko menjadi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Moderasi Beragama di SMAN 1 SOOKO. Penambahan revisi pada background sekolah, Penambahan tabel produk, Menambah peraturan tentang acuan buku ajar yang dikembangkan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	21 Februari 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Saran dosen pembimbing untuk menambahkan referensi atau sumber lain dalam bahan ajar berupa QR code dan data digital lainnya seperti e-book, video dan sebagainya yang mampu mendukung integrasi moderasi beragama pada mapel PAI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	22 Februari 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi Tabel spesifikasi produk pada bimbingan sesuai arahan yang sudah diberikan. Adanya saran untuk menyebutkan kata KI, KD, CPT, ATP dengan lengkap menjadi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran serta Alur Tujuan Pembelajaran.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	01 Maret 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Acc proposal untuk diujikan pada sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	04 April 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan pasca sempro, dan tindak lanjut penelitian. Konsultasi proposal dan konsultasi untuk menentukan dosen ahli sebagai penguji ahli penelitian pengembangan bahan ajar.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	10 April 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi terkait bahan ajar yang dikembangkan pada dosen pembimbing, sebelum diserahkan pada dosen ahli untuk dilakukan uji ahli, konsultasi bab 4 dan bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	15 Mei 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan skripsi keseluruhan, terdapat revisi tulisan, saran dari dosen penguji perbaikan gambar-gambar yang ada di dalamnya dengan lebih jelas, konsultasi tentang bukti naskah yang dikembangkan untuk dicetak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	22 Mei 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Bimbingan revisi naskah skripsi yang akan diajukan, kesalahan ejaan penggunaan huruf kapital, sekaligus bimbingan untuk bahan ajar yang dikembangkan sebelum dicetak sebagai lampiran hasil	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	29 Mei 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Persetujuan sidang skripsi, dosen pembimbing menandatangani naskah yang sudah direvisi. Disarankan untuk segera mendaftar sidang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

M. H. H. H.
M. H. H. H.

Malang, 5 Juni 2023
Dosen Pembimbing 1

F. N. N. N.
FARIDATUN NIKMAH,M.Pd

Lampiran XIX Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: ANNISA NUR FADILAH
Nim	: 19110088
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERINTEGRASI MODERASI BERAGAMA DI SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 5 Juni 2023 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran XX Riwayat Hidup Penulis



Annisa Nur Fadilah, Lahir di Mojokerto pada tanggal 13 Agustus 2000. Terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara melalui sepayang ayah dan ibu kandung yakni Bapak Sulton Arifin dan Ibu Tri Susilaningtyas. Saat ini berdomisili di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Kecamatan Gedeg. Riwayat pendidikan yakni: menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Dasar di SDN Kemantren 2, melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di SMPN 1 Kota Mojokerto, dan kemudian menempuh pendidikan berikutnya di SMAN 1 Sooko Mojokerto. Dan saat ini tengah berjuang pada jenjang pendidikan tinggi yakni di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menempuh studi strata satu. Dalam hal demikian, peneliti mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menduduki bangku semester 8. Adapun aktivitas menjadi mahasiswa sebagai berikut: tergabung dalam organisasi intra kampus HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Pendidikan Agama Islam selama dua periode dan menduduki jabatan anggota divisi jurnalistik; Mengikuti kegiatan menulis bersama dan tergabung dalam beberapa kontributor puisi nasional; Menduduki jabatan Koordinator mahasiswa dalam program Beasiswa BAZNAS di tahun 2022-2023.

Aktivitas lain penulis merupakan penulis fiksi di beberapa platform online. Kedepannya, peneliti ingin menjadi seorang pendidik agar ilmu yang selama ini diperoleh dapat bermanfaat untuk diri sendiri juga untuk orang lain. Akhir kata, semoga karya dalam bentuk skripsi yang ditulis ini bisa bermanfaat bagi khalayak umum. Terimakasih.